

**PERAN PANTI ASUHAN DALAM PEMBINAAN AKHLAK PADA ANAK
YATIM DI YAYASAN HIDAYATULLAH PPTQ (PONDOK PESANTREN
TAHFIDZUL QUR'AN) KHAIRUNNISA UJAN MAS KABUPATEN
KEPAHIANG**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Pada Ilmu Dakwah**



Disusun Oleh:

Miftahul Hayati

NIM. 20661003

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) CURUP
2024**

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth : Dekan Fakultas UAD IAIN Curup

Di

Tempat

Assalamua'laikum Wr.Wb

Sesudah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat bahwa skripsi yang diajukan oleh :

Nama : Miftahul Hayati

Nim : 20661003

Program Studi : Bimbingan dan Penyuluhan Islam

Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah

Judul Skripsi : "Peran Panti Asuhan Dalam Pembinaan Akhlak Pada Anak Yatim Di Yayasan Hidayatullah PPTQ(Pondok Pesantren Tahfidzul Quran) Khairunnisa Ujan Mas Kabupaten Kepahiang".

Sudah dapat diajukan dalam Sidang Munaqosah di Institut Agama Islam Negri Curup (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini saya buat dengan sebenar-benarnya atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Wasalamu'alaikum Wr.Wb

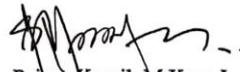
Dosen Pembimbing I



Dita Verolyna, M.I.Kom

NIP. 198512162019032004

Dosen Pembimbing II



Pajkun Kamil, M.Kom.I

NIP. 2115058102

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Miftahul hayati
NIM : 20661003
Fakultas : Ushuluddin Adab dan dakwah
Prodi : Bimbingan Pnyuluhan Islam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diakui atau dirujuk dalam naskah ini disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat digunakan seperlunya.

Curup, 4 April 2024

Penulis



Miftahul Havati

NIM. 20661003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS USHULUDIN ADAB DAN DAKWAH**

Jalan : Dr. AK Gani No. 01 PO 108 Tlp (0732) 21010-21759 Fax 21010 Curup 39119
Hoepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: 391/In.34/FU/PP.00.28/05/2024

Nama : Miftahul Hayati
NIM : 20661003
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah
Prodi : Bimbingan Penyuluhan Islam
Judul : Peran Panti Asuhan Dalam Pembinaan Akhlak Pada Anak Yatim Di Yayasan Hidayatullah PPTQ (Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an) Khairunnisa Ujan Mas Kabupaten Kepahiang

Telah di munaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada :

Hari/ Tanggal : Rabu, 22 Mei 2024
Pukul : 07.30 s/d 08.30 s/d WIB
Tempat : Ruang Lab FUAD IAIN Curup

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang Bimbingan dan Penyuluhan Islam.

TIM PENGUJI

Ketua,

Sekretaris,

Dita Verolyna, M. I. Kom
NIP. 198512162019032004

Pajran Kamil, M. Kom. I
NIDN. 2115058102

Penguji I,

Penguji II,

Anrial, M.A
NIP. 198101032023211012

Nur Cholis, M.Ag
NIP. 199204242019031013

Mengesahkan
Dekan



Dr. Fakhruddin.S.Ag.,M.Pd.I
NIP. 197501122006041009

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamulaikum warohmatulahi wabarokatuh

Puji syukur peneliti curahkan kepada Allah Subhanallahu Ta'Ala yang telah senantiasa melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya kepada kita semua sehingga kita bisa merasakan indahnya agama, iman, ketabahan, kesabaran, dan Ridho nya Allah takdirkan serta keindahan atas kemudahan yang Allah berikan dan kasih kepada kita semua. Alhamdulillah atas izin Allah Subhanallahu Ta'Ala dan do'a kedua Orang Tua peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir kuliah penelitian Skripsi yang berjudul **“Peran Panti Asuhan Dalam Pembinaan Akhlak Pada Anak Yatim Di Yayasan Hidayatullah PPTQ(Pondok Pesantren Tahfidzul Quran) Khairunnisa Ujan Mas Kabupaten Kepahiang”**. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan mendapatkan ridho dari Allah Subhanallahu Ta'Ala. YaAllah semoga engkau senantiasa curahkan kepada baginda nabi Muhammad SAW, kepada keluarganya, pengikutnya, serta umatnya, yang senantiasa setia dan istiqomah dalam kewajiban dan sunnahnya Rasul.

Tujuan peneliti menulis skripsi ini adalah untuk memenuhi syarat-syarat dalam tugas akhir guna untuk memperoleh gelar sarjana satu (S-1) pada program studi Bimbingan Penyuluhan Islam, Institut Agama Islam Negeri Curup (IAIN) Curup. Penulis menyadari dalam menyelesaikan skripsi ini tentunya tidak lepas dari bantuan, bimbingan, dorongan, dan arahan dari semua pihak. Dengan demikian penuh kerendahan hati, maka penulis mengucapkan rasa syukur kepada Allah Subhanallahu Ta'Ala serta mengucapkan terimakasih yang tak terhingga kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsa, M.Pd.I selaku Rektor IAIN Curup.
2. Bapak Dr. Yusefri, M.Ag selaku Wakil Rektor I IAIN Curup.
3. Bapak Dr. Muhammad Istan, M.Pd., M.M selaku Wakil Rektor II IAIN Curup.
4. Bapak Dr. Nelson, M.Pd.I selaku Wakil Rektor III IAIN Curup.
5. Bapak Dr. Fakhruddin, M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Ushuludin Adab dan Dakwah IAIN Curup.
6. Bapak Rhoni Rodin, M.Hum selaku Wakil Dekan I Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Curup.
7. Bapak Taqiyuddin, M,Pd I selaku Wakil Dekan II Fakultas Ushuluddin Adap dan Dakwah IAIN Curup.
8. Bapak Anrial, M.A selaku Kedua Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam yang telah mendidik penulis hingga sampai semester akhir ini.
9. Bunda Dita Verolyna, M.I.Kom selaku pembimbing I yang telah meluangkan waktu, aktivitasnya dalam kesibukan nya dan memberikan banyak bimbingan, arahan, saran, motivasi, nasehat-nasehat beliau menggetarkan hati penulis untuk senantiasa berdo'a. nersabar dan semangat dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
10. Bapak Pajrun Kamil, M.Kom.I selaku pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu, memberikan bimbingan, arahan, saran, motivasi dan sabar yang luar biasa, dalam menyelesaikan penulisan ini dengan banyak mengorbankan waktu, tenaga, pikirannya. Sehingga peneliti bisa menyelesaikan penulisan skripsi ini.
11. Semua keluarga besar Dosen Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam yang telah membantu, mengarahkan, mendidik, dan berbagi memberikan ilmu dalam proses menempuh pendidikan selama ini di IAIN Curup.
12. Semua pihak yayasan Pembina dan anak-anak panti asuhan Yayasan Hidayatullah Ujan Mas Kepahingan, yang telah meluangkan waktu dan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini

13. Semua pihak yang telah terlibat membantu sampai terselesaikan skripsi ini, terima kasih banyak atas semuanya.
14. Untuk Almamaterku IAIN Curup yang saya banggakan yang telah menjadi bagian dari dalam proses besar hidupku.

Penulis menyadari bahwa banyak sekali kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Untuk itu, kritik dan saran dari pembaca sangatlah penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bisa bermanfaat dan menambah khasanah ilmu pengetahuan bagi kita semua baik untuk penulis dan semua pihak yang membacanya.

Wasalamualaikum warohmatullahi wabarokatuh.

Curup, 1 April 2024

Penulis

MiftahulHayati

NIM. 20661003

PERSEMBAHAN

Puji syukur penulis panjatkan dan curahkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kesehatan, rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis masih diberikan kesempatan untuk menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu, sebagaimana salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana sosial (S.Sos). skripsi ini saya persembahkan sebesar-besarnya kepada :

1. Untuk Cinta pertama ku, My Super Hero dan Panutan ku, Bapak (Marhun). Beliau memang tidak sempat merasakan Pendidikan dibangku Perkulihan, namun beliau mampu mendidik, membimbing, memotivasi, dan dukungan baikpun secara jasmani dan rohani beliau banyak berkorban sehingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai dengan sarjana.
2. Untuk Pintu Surga ku, Mamak ku tercinta (Sari Bunai), yang telah melahirkan dan membesarkan ku, beliau sangat berperan penting dalam menyelesaikan studi penulis, beliau juga memang tidak sempat merasakan pendidikan di bangku perkulihan, tapi semangat serta dorongan, motivasi serta do'a yang selalu beliau berikan sehingga penulis dapat menyelesaikan studi nya sampai dengan sarjana.
3. Untuk Kakak Ku Tercinta (Medi Juniansyah, M.Pd), sang panutan ku, motivator ku, penyemangat ku, sumber keuangan ku hehe, terimakasih telah banyak berkorban untuk adik tercinta nya ini, yang selalu berusaha terus membahagiakan penulis dalam senang mau pun duka. Semoga nanti tuhan memberikan kesuksesan kita nantinya Aamiin.
4. Teruntuk adik ku Tersayang (Nur Azizah) yang selalu menjadi penyemangat penulis untuk terus semangat dan tumbuh agar bisa nantinya memberikan uang jajan yang lebih setelah ini.

5. Untuk Nenek ku tercinta (Siti Aisyah), yang ada disurga sana Almh tidak bisa melihat cucung kesayangan nya sampai menjadi sarjana, skripsi ini penulis persembahkan Nenek disurga sana. Al-Fatihah untuk nenek.
6. Untuk diriku sendiri terimakasih sudah semangat berjuang dan bertahan begitu hebat nya hingga bisa berada dititik ini dalam keadaan apapun.
7. Untuk Sahabat Till Jannah ku, Cendy Kalsum dan Selvi Andriani, terimakasih telah menjadi sahabat ku sampai sekarang dalam senang mau pun sedih yang selalu memberikan semangat dan dukungan dalam melanjutkan studi ini hingga sarjana, semoga nanti kita jadi Wonder Woman yang Milliader Aamiin.
8. Untuk Adek Nya Mbak Yuni Sara terimakasih telah menjadi tempat patner makan, jalan kemana-mana, curhat, keluh kesah, semoga nanti cepat nyusul juga ya kuliah sampai wisudah tepat waktu.
9. Untuk sahabat diperantauku, Ade rahma putri, Ramaita, Teni lasari, Lesi zuliani, Viola Anjelita. Terimakasih telah menemani penulis suka mau pun duka canda dan tawa semoga kita nanti menjadi orang yang sukses Aamiin.
10. Untuk teman seperjuangan BPI 2020, Yeni, vera,jannah,maike,putri,aprida,reza,satrio,pandy,pajar. Yang telah kebersamai selama empat tahun di bangku perkulihan.
11. Untuk keluarga dan teman kamar 6 bawah Aisyah, 20 Masyitoh, dan 7 Khoddijah terimakasih atas waktu kebersamaan nya yang tak terhingga dari penulis.
12. Untuk tempat tinggal ku selama kurang lebih empat tahun ini Mahad Al-Jamiah IAIN Curup. Kepada Umi, Ustad dan ustadzah terimakasih banyak yang tak terhingga telah memberikan banyak ilmu baik dari sikap dan ilmu agama, support, nasehat selama ini. Semoga selalu lindungan Allah SWT dan selalu diberikan kesehatan Aamiin.

13. Untuk Rekan-rekan Organisasi sepejuangan, HMPS BPI 2021, DEMA FUAD 2022-2023, Racana IAIN Curup, PMII/Kopri 2020 IAIN Curup. Terimakasih banyak telah memberikan pengalaman berharga di dalam luar perkuliahan melatih mengembangkan diri penulis.
14. Untuk Almamater ku tercinta IAIN Curup, terimakasih telah menjadi tempat penulis untuk belajar dan berproses dalam menempuh di dunia perkuliahan perguruan tinggi negeri. Khusus nya kepda Prodi Bimbingan dan Penyuluhan Islam, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah tempat penulis Menuntut Ilmu.

Akhir kata penulis, dapat menyadari tanpa Ridho dan pertolongan Allah SWT, serta bantuan, dukungan, motivasi dari seala pihak skripsi ini tidak dapat diselesaikan. Kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dalam penulisan ini, penulis ucapkan banyak terima kasih dan semoga Allah SWT, membalas segala kebaikan kalian, *Aamiin Yarabbal'alam.*

MOTTO

*“JANGAN TAKUT GAGAL, KARENA YANG TIDAK PERNAH GAGAL
HANYALAH ORANG-ORANG YANG TIDAK PERNAH MELANGKAH”*

-BUYA HAMKA-

“Beyourself”

“Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan”

(QS. Al-Insyirah 94:6)

ABSTRAK

Anak adalah penerus generasi bangsa yang membutuhkan pengarahan, perhatian dan kasih sayang. Tidak bisa dipungkiri bahwa anak sejak dini sangat membutuhkan pembinaan dalam pertumbuhan dan perkembangan anak. Sehingga pentingnya peran orang tua dalam proses pembinaan akhlak pada anak. Sebaliknya salah satu problematika hidup anak-anak yatim ini dilatar belakangi, terlantar, tidak memiliki orang tua, broken home, dhufa. Dengan demikian akhlak anak asuh itu baik atau buruk, kuat atau lemah, beradab atau biadab sepenuhnya ditentukan oleh faktor lingkungan maupun faktor keluarga. Dalam hal ini peran dalam pembinaan akhlak, pada anak yang dibentuk dengan suatu kegiatan keagamaan berdasarkan nilai-nilai dalam Al-Qur'an, sehingga dapat terbentuknya akhlak yang sesuai dengan harapan pembina. Penelitian ini mengambil Peran Panti Asuhan Dalam Pembinaan Akhlak Pada Anak Yatim Di Yayasan Hidayatullah PPTQ (Pondok Pesantren Tahfidzul Quran) Khairunnisa Ujan Mas Kabupaten Kepahiang. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana Peran Panti Asuhan Dalam Pembinaan Akhlak Pada Anak Yatim Di Yayasan Hidayatullah PPTQ (Pondok Pesantren Tahfidzul Quran) Khairunnisa Ujan Mas Kabupaten Kepahiang Apa saja kendala dalam pelaksanaan pembinaan Akhlak pada anak yatim di Yayasan Hidayatullah PPTQ (Pondok Pesantren Tahfidzul Quran) Khairunnisa Ujan Mas Kabupaten Kepahiang. Jenis penelitian ini adalah Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research). Metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi, dan analisis data. Analisis data bersifat deskriptif kualitatif yaitu terdiri dari tiga alur kegiatan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Teori yang diambil dalam penelitian ini menurut Imam Al-Ghazali, suatu sifat atau tabiat yang tertanam sejak dini. Dari hasil penelitian dan analisis data dapat disimpulkan bahwa peran panti asuhan yayasan hidayatullah dalam pelaksanaan kegiatan yang dibentuk. Antara lain: pembinaan keagamaan dan pembinaan keterampilan. Adapun pembinaan keagamaannya yaitu: kajian keislaman, shalat fardu berjama'ah, membaca Al-Qur'an dan hafalan Al-Qur'an, puasa Senin Kamis, dan menutup aurat untuk santri putri. Sedangkan pembinaan keterampilan nya meliputi: memasak dan umkm.

Kata kunci: Peran panti asuhan, Anak panti asuhan, Anak yatim, Pembinaan Akhlak, Panti asuhan.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	10
C. Batasan Masalah	11
D. Tujuan Peneliti	11
E. Manfaat Peneliti	12
F. Kajian Literatul.....	12
BAB II KAJIAN TEORI	16
A. Peran Panti Asuhan	16
C. Konsep Akhlak	22
D. Kendala dan Faktor Pembinaan	27
E. Konsep Pembinaan	37
F. Definisi Yayasan.....	45
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	51
A. Jenis Penelitian	51
B. Subjek Penelitian	51
C. Lokasi Penelitian	52
D. Sumber Data	53
E. Teknik Pengumpulan Data	54
F. Pembahasan Data.....	55
G. Teknik Analisis Data	57
BAB IV HASIL PENELITIAN	60
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	60
B. Hasil Penelitian.....	71
C. Analisis Penelitian	89

BAB V PENUTUP	97
A. Kesimpulan	97
B. Saran	98

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

1.1 Jumlah Data Anak Yayasan Hidayatullah	8
4.1 Gambar Program Kegiatan Yayasan Hidayatullah	70
4.1 Jumlah Aset Yayasan Hidayatullah	63
4.2 Jumlah Data Pengurus Yayasan	64
4.3 Jumlah Data Santri Yayasan Hidayatullah.....	65
4.4 Struktur Organisasi Yayasan Hidayatullah	69
4.5 Kegiatan Program Yayasan Hidayatullah	71
4.6 Peraturan dan Hukuman Yayasan Hidayatullah	88

LAMPIRAN

BIODATA PENULIS

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak merupakan masa depan bangsa, generasi penerus bangsa, dan merupakan sumber daya yang sangat penting untuk mencapai suatu keberhasilan. Oleh sebab itu setiap anak harus bertanggung jawab, setiap anak berhak mendapatkan kesempatan yang seluas-luasnya untuk mencapai tingkat kesejahteraan yang memadai agar terpenuhinya kebutuhan pokok sandang, pangan, papan, pendidikan, asuhan dan kebutuhan sosial lainnya mereka.

Hal tersebut harus tercapai jika generasi muda, anak-anak generasi penerus bangsa mampu memiliki hidup yang butuh perjuangan demi kehidupan bangsa. . Karena anak belum tentu memiliki kemampuan untuk berdiri sendiri, baik itu secara rohani, jasmani, maupun sosial. Maka dari itu menjadi kewajiban bagi generasi yang terdahulu untuk menjamin, memelihara, dan mengamankan kepentingan anak itu.

Pemeliharaan, jaminan dan pengamanan kepentingan ini selayaknya dilakukan oleh pihak-pihak yang mengasuhnya dibawah pengawasan dan bimbingan lembaga dan pemerintah, bila mana itu dipertanggung jawab kan. Karena kewajiban ini, harus di pertanggung jawabkan atas asuhan anak yang harus diindungi dari gangguan-gangguan yang datang dari luar maupun dari anak itu sendiri.¹

¹ *Ejournal Administrasi Negara, Volume 5, Nomor 3, 2017 : 6488-6501*

Pada dasarnya, setiap anak sudah memiliki kesadaran moral atau perasaan berakhlak sejak lahir sebagai fitrah atau potensi bawaan. Dengan kata lain, kecenderungan untuk berakhlak baik merupakan sifat alami yang dimiliki setiap manusia sejak lahir. Oleh karena itu, segala tindakan yang menyimpang dari sifat baik ini merupakan pelanggaran terhadap fitrahnya. Namun, seiring berjalannya waktu, fitrah tersebut bisa berubah.

Perkembangan arus informasi yang sangat cepat berdampak pada kepribadian anak. Informasi yang mudah diakses dan didukung oleh kemajuan teknologi serta ketersediaan akses di mana-mana membentuk pola pikir anak berdasarkan apa yang mereka lihat. Oleh karena itu, peran orang tua dan sekolah sangat penting sebagai penyaring. Masalah krusial yang terus-menerus dihadapi oleh generasi muda dari beberapa tahun yang lalu hingga saat ini tetap berkisar pada isu akhlak dan moral.

Hampir setiap hari, berita tentang tindakan kriminal dan anarkisme selalu menjadi tajuk utama di berbagai media massa. Meski demikian, akhlak dan moralitas tidak hanya terkait dengan perilaku yang terlihat atayang diberitakan (seperti berita kriminal), melainkan lebih mendaripada sekadar perilaku yang tampak tersebut.

Namun, masalah moral tetap menjadi isu yang sangat mencengangkan karena membawa efek domino yang sangat merugikan berbagai aspek kehidupan. Data terbaru yang banyak beredar tentang buruknya perilaku siswa, seperti tawuran, penggunaan obat terlarang,

hingga pergaulan bebas, menunjukkan bahwa bangsa ini sedang menghadapi masalah serius dalam pendidikan akhlak anak.

Membahas dunia pendidikan saat ini berarti kita memasuki persoalan yang sangat rumit dan kompleks. Kita menyaksikan betapa dunia pendidikan semakin banyak dipenuhi oleh berbagai praktik yang bertentangan dengan hakikat pendidikan itu sendiri. Anak-anak kita yang dulu dikenal sebagai anak-anak berakhlak baik, kini senang tawuran, mudah tersulut amarahnya, dan kehilangan sopan santun, baik di rumah, di sekolah, maupun di masyarakat.²

Pada dasarnya, semua anak memiliki hak yang sama untuk tumbuh dan berkembang, termasuk hak atas pendidikan formal. Adanya anak-anak yang belum pernah sekolah biasanya disebabkan oleh beberapa faktor seperti penelantaran, kemiskinan, dan kehilangan orang tua atau keluarga. Hal ini mengakibatkan hilangnya tanggung jawab pengasuhan, sehingga anak-anak tersebut tidak dapat berkembang sesuai dengan peradaban yang seharusnya.

Dalam menghadapi fenomena ini, perlu ada perhatian khusus untuk anak-anak yang mengalami masalah sosial agar mereka tidak terjebak dalam kasus kekerasan, pelanggaran hukum, dan eksploitasi. Oleh karena itu, dibentuklah suatu wadah atau lembaga yang siap mendukung anak-anak kurang beruntung agar hak-hak mereka tetap terpenuhi, sehingga

² M. Farid Nasution, *Pendidikan Anak Bangsa*, (Bandung: Cita Pustaka, 2009),.

mereka dapat tumbuh dan berkembang secara wajar. Salah satu lembaga tersebut adalah Panti Sosial Asuhan Anak.³

Anak yang memiliki keluarga utuh (ayah dan ibu), kemampuan finansial yang tinggi, maka memiliki tingkat kepercayaan dan kepuasan yang tinggi serta kebahagiaan yang cukup. Meskipun demikian, tidak semua orang secara alami memiliki keluarga utuh, mereka adalah anak yatim. Kalimat anak yatim terdiri dari kata anak dan yatim. Menurut UU No.4 Tahun 1979 Pasal 5 ayat (1) BAB III Tentang "*Kesejahteraan Anak menetapkan Peraturan Daerah tentang Jaminan Kesejahteraan Dan Perlindungan Anak Terlantar, Anak Yatim dan Anak Yatim Piatu.*"⁴

Namun kenyataannya dalam masyarakat ada anak yang tidak memiliki keluarga yang utuh yang tidak berada dalam pengasuhan orang tuanya, karena ada beberapa sebab misalnya; (1) Kedua orang tua meninggal dunia; (2) Orang tua tidak mampu memelihara dan mendidik anaknya; (3) Orang tua menelantarkan anaknya. Anak yang tidak berada dalam pengasuhan keluarga, hak-haknya sebagai anak dapat tidak terpenuhi. Anak yang tidak mempunyai orang tua berhak memperoleh asuhan oleh negara atau badan hukum⁵.

³ Sella Khoirunnisa, Ishartono dkk, *Pemenuhan Kebutuhan Pendidikan Anak Asuh Di Panti Sosial Asuhan Anak*, VOL. 2 No. 1, hal. 6.

⁴ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 1979, *Tentang Jaminan Kesejahteraan dan Anak Perlindungan Anak Terlantar, Anak Yatim dan Anak Yatim Piatu Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak*, (Thn 2014)

⁵ Noer Indriati et all, 2017: 483

Secara etimologis kata yatim berasal dari bahasa Arab yang diambil dari kata “Yatamaa-Yatiimu-Yaitman” yang artinya Menyendiri (Kesendirian).⁶ Fenomena kehidupan anak yatim seringkali memiliki banyak kasus dengan diabaikan atau disalah artikan oleh keluarga terdekat mereka, terkait dengan kesenjangan ekonomi dalam menghidupi mereka. Sudah menjadi kebutuhan manusia sebagai makhluk sosial harus tetap saling menjaga baik perkataan dan tidak sebarangan bertindak terhadap orang lain.

Bahkan ini juga berlaku untuk anak yatim tidak boleh ditangani oleh pihak yang tidak bertanggung jawab. Mengenai hal ini, Allah berfirman dalam Surah Al-Baqarah Ayat-220 :

فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَيَسْأَلُونَكَ عَنِ الْيَتَامَىٰ قُلْ إِصْلَاحٌ لَّهُمْ خَيْرٌ
وَإِنْ تُخَالِطُوهُمْ فَآخَوَانِكُمْ وَاللَّهُ يَعْلَمُ الْمُفْسِدَ مِنَ الْمَصْلِحِ
وَلَوْ سَاءَ اللَّهُ لَا عُنُقُكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ ﴿٢٢٠﴾

Artinya : “Tentang dunia dan akhirat. Mereka menanyakan kepadamu (Muhammad) tentang anak-anak yatim. Katakanlah, "Memperbaiki keadaan mereka adalah baik!" Dan jika kamu mempergauli mereka, maka mereka adalah saudara-saudaramu. Allah mengetahui orang yang berbuat kerusakan dan yang berbuat kebaikan. Dan jika Allah menghendaki, niscaya Dia datangkan kesulitan kepadamu. Sungguh, Allah Mahaperkasa, Maha bijaksana.”⁷

Dalam ayat ini, Allah swt sekaligus menjawab pertanyaan tentang masalah anak-anak yatim. Anak-anak yatim yaitu anak-anak yang tidak ber bapak lagi, karena sudah meninggal. Surah Al-Baqarah ayat-220,

⁶ Muhammad bin abi Bakar bin Abd. Qodir Ar-Razi, *Muhtarus Shihab*, hal.741.

⁷ Sumber: kemenag.go.id, <https://kalam.sindonews.com/ayat/220/2/al-baqarah-ayat-220>

dalam memelihara anak yatim, tergantung kepada kemampuan yang memelihara, namun yang pokok adalah terjaminnya keselamatan anak-anak yatim tersebut, dan jangan sampai mereka itu tersia-sia, baik mengenai keperluan makan minumannya, pakaian dan tempat tinggalnya, serta pendidikan dan kesehatannya, lebih-lebih mengenai harta bendanya, bila ada. Itu harus dipelihara sebaik mungkin. Apabila anak-anak yatim itu sampai tersia-sia, niscaya hal itu akan menimbulkan kemurkaan Allah swt. Sesungguhnya dia maha perkasa lagi Maha bijaksana dalam mengatur kemaslahatan hamba-Nya.

Menurut Harianto Santoso memberikan pengertian sebuah panti asuhan sebagai suatu lembaga yang sangat terkenal untuk membentuk perkembangan anak-anak yang tidak memiliki keluarga ataupun yang tidak tinggal bersama dengan keluarga. Anak-anak panti asuhan diasuh oleh pengasuh yang menggantikan peran orang tua dalam mengasuh, menjaga dan memberikan bimbingan kepada anak agar anak-anak menjadi manusia dewasa yang berguna dan bertanggung jawab atas dirinya serta terhadap masyarakat di kemudian hari.⁸

Sebagaimana lembaga pendidikan, pendidikan panti asuhan yang diterapkan disuatu yayasan juga mempunyai tujuan yang jelas, yaitu untuk membina akhlak anak-anak yatim piatu yang diasuh di yayasan panti asuhan. Karena itu, keberadaan seseorang yang mampu membimbing mereka ke arah pembentukan akhlak terpuji menjadi suatu keniscayaan

⁸ Harianto Santoso, *Disini Matahariku Terbit*, (Jakarta: PT Gramedia, 2005), hal.34

yang penting agar tercipta situasi kehidupan yang lebih baik dengan balutan akhlak terpuji dari anak-anak, khususnya anak-anak asuh yang berada di Panti Asuhan dengan segala keterbatasannya. dapat mampu memberikan pembinaan secara tepat. Dalam masalah pada anak yatim harus mendapat perhatian yang menurut agama islam. Islam sangat peduli terhadap anak yatim, terutama dalam penyediaan sarana pendidikan dan fasilitas hidup yang memadahi bagi pertumbuhannya.⁹

Tingkat kemiskinan kabupaten kepahiang dikatakan sangat tinggi dibandingkan dikota lain oleh sebab itu pemerintah perlu lebih melihat lagi masyarakat yang bisa dikatakan jauh diatas rata-rata. Kemiskinan merupakan masalah beragam yang tidak hanya mencakup faktor ekonomi tetapi juga faktor sosial, budaya dan politik. Karena akan sulit jika fenomena kemiskinn diobjektifkan dalam bentuk angka-angka seperti ukuran dan definisi garis kemiskinan. Manusia tidak mudah untuk mencari uang dan manusia tidak dapat menentukan berapa rupiah yang harus dimiliki setiap orang untuk keluar dari garis kemiskinan.¹⁰

Fokus masalah anak yatim di Yayasan Hidayatullah PPTQ Khairunnisa Ujan Mas ini kebanyakan mengalami keterlantaran anak, kurun mampu (miskin), broken home, kurang kasih sayang oleh orang tua, Dhufa. Sehingga membuat mereka putus sekolah karena tidak mampu

⁹ Erfan Karyadiputra, Galih Mahalisa, Abdurrahman Sidik, dan M.Rais, *Pengembangan Kreatifitas Anak Asuh Berbasis TI Dalam Menanamkan Nilai Wirausaha Pada Asrama PuteraPuteri Asuhan Yatim Piatu dan Dhua'fa Yayasan Al-Ashr Banjarmasin*, Jurnal Al-Ikhlâs Volume 4 Nomer 2 (April 2019):186, <https://ojs.uniska-bjm.ac.id>.

¹⁰ Zamzam, "Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan Di Desa Madello," *Jurnal Ilmu Sosial* 3, no. 1 .(2018).48.

untuk membiayai mereka dan karena kehilangan orang tua bahkan karna keluarga mereka kurang bisa membiayai(miskin) dan mereka berhak mendapatkan jaminan dalam bidang pendidikan, pakaian, makanan, pelatihan, dan kesejahteraan. Pendidikan di panti asuhan diharapkan ini akan mejadikan anak mencapai kemandirian, memiliki keterampilan, melindungi anak dari rawan putus sekolah, dan menyelamatkan iman mereka. Anak-anak yang ada disini harus mendapat perhatian yang luar biasa melebihi anak-anak yang lumrah yang masih memiliki kedua orang tua diluar sana.

Berdirinya yayasan kurang lebih 5 tahun pada tahun 2020, Tujuan berdiri nya yayasan hidayatullah PPTQ khairunisa ini ialah untuk membantu anak-anak yang kurang mampu bahkan kehilangan orangtua dan kurang kasih sayang dari keluarga. Dengan adanya yayasan bisa membantu dan menolong anak yang ada dipanti asuhan dengan kebutuhan fisik, psikologi, pemahaman tentang agama, pendidikan dan bahkan keterampilan. Di panti asuhan pada saat ini anak yang telah dititipkan berjumlah 39 orang dari yang masih kecil hingga SD/SMP/SMA.¹¹

Tabel.1.1

Jumlah Data Anak Yayasan Hidayatullah

Usia	Jenjang pendidikan	Jumlah
-------------	---------------------------	---------------

¹¹Umi Puryanti, *observasi awal pada Pembina yayasan hidayatullah pptq khairunnisa tanggal 1 Desember 2023; pukul 11;00 wib.Ujan Mas Kepahiang*

3-5 Tahun	-	10
6-11 Tahun	SD	17
12-16 Tahun	SMP-SMA	13

Sumber : Dokumen Yayasan Hidayatullah

Dalam Penetapan judul ini berawal dari kegelisahan peneliti terhadap anak yang terlantar yang peneliti tulis, terdapat adanya perbedaan status antara satu anak dengan yang lainnya, seperti ada anak yang tidak memiliki seorang ayah, lalu ada yang tidak memiliki seorang ibu, juga ada pula yang tidak memiliki kedua orang tua. Dalam hal ini anak-anak yang berada dipanti asuhan ini tidak mendapatkan pendidikan yang sempurna dari keluarga yang utuh dan lengkap, sehingga berdampak pada anak-anak tersebut dalam berperilaku, bahkan sampai berperilaku yang tidak baik seperti, kurangnya sopan santun terhadap orang lain, suka mengucapkan kata-kata yang kotor, suka berbohong, dan nakal yang kurang mendapatkan kasih sayang dan tidak bisa melanjutkan sekolah hingga putus sekolah.

Dari hasil observasi, peneliti menemukan adanya peran pembinaan akhlak pada anak dengan memberikan pemahaman tentang akhlak dan moral sesuai panutan ajaran tentang agama Islam, agar anak-anak tersebut memiliki akhlak yang baik, dalam proses pembinaan yang dilakukan pengasuh untuk memperbaiki tingkah laku anak asuh secara sempurna. Melalui penerapan komunikasi secara teratu dan terus-menerus sehingga pembinaan tersebut dapat membentuk perilaku anak asuh yang

berakhlakul karimah yang baik dapat dibanggakan dikemudian hari. Disini yayasan memiliki program dalam tahfizoh menghafal al-quran, agar anak nantinya bisa untuk mendokan orang tua mereka yang tidak ada lagi. Program keagamaan lain nya bekal anak-anak untuk kedepan dalam mencapai pendidikan dunia maupun wal akhirat.

Berdasarkan latar belakang dan fenomena yang diambil penelitian tersebut, maka peneliti membuat kesimpulan untuk melaksanakan penelitian di Yayasan Hidayatullah PPTQ Khairunnisa Ujan Mas Kepahiang dengan judul **“Peran Panti Asuhan Dalam Pembinaan Akhlak Pada Anak Yatim Di Yayasan Hidayatullah PPTQ(Pondok Pesantren Tahfidzul Quran) Khairunnisa Ujan Mas Kabupaten Kepahiang”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas tentang judul “Peran Panti Asuhan Dalam Pembinaan Pada Anak Yatim Di Yayasan Hidayatullah PPTQ (Pondok Pesantren Tahfidzul Quran) Khairunnisa Ujan Mas Kabupaten Kepahiang” yaitu:

1. Bagaimana Peran Panti Asuhan Dalam Pembinaan Akhlak Pada Anak Yatim Di Yayasan Hidayatullah PPTQ (Pondok Pesantren Tahfidzul Quran) Khairunnisa Ujan Mas Kabupaten Kepahiang ?
2. Apa saja kendala dalam pelaksanaan pembinaan Akhlak pada anak yatim di Yayasan Hidayatullah PPTQ (Pondok Pesantren Tahfidzul Quran) Khairunnisa Ujan Mas Kabupaten Kepahiang ?

C. Batasan Masalah

Untuk menghindari salah pengertian terhadap pembahasan ini, maka perlu diberikan batasan masalah. Dalam penulisan ini hanya berkaitan pada Peran Panti Asuhan Dalam Pembinaan Pada Anak Yatim Di Yayasan Hidayatullah PPTQ (Pondok Pesantren Tahfidzul Quran) Khairunnisa Ujan Mas Kabupaten Kepahiang.

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mencari jawaban dari permasalahan yang dikemukakan pada rumusan masalah. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan :

1. Untuk mengetahui Peran Panti Asuhan Dalam Pembinaan Akhlak Pada Anak Yatim Di Yayasan Hidayatullah PPTQ (Pondok Pesantren Tahfidzul Quran) Khairunnisa Ujan Mas Kabupaten Kepahiang.
2. Untuk mengetahui Kendala dalam pelaksanaan pembinaan akhlak pada anak yatim di Yayasan Hidayatullah PPTQ (Pondok Pesantren Tahfidzul Quran) Khairunnisa Ujan Mas Kabupaten Kepahiang.

E. Manfaat Penelitian

Sebagaimana mestinya dalam penelitian ini semoga dapat memberikan manfaat bagi peneliti, kelompok, organisasi, masyarakat dan pembaca menjadi harapan dalam penelitian. Ada dua manfaat yang diperoleh dari penelitian, baik manfaat teoritris maupun manfaat praktis, yantara lain :

1. Secara teoritis yakni hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan masukan yang positif serta mampu menghasilkan paradigma baru, serta memberikan wawasan yang lebih luas bagi mahasiswa
2. Secara praktis yakni hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kontribusi bagi penulis tentunya juga bermanfaat bagi lingkungan masyarakat sekitar.

F. Kajian Literatur

Sebagian acuan penelitian, maka peneliti menelusuri dan mencari hasil penelitian yang sebelumnya sebagai referensi bagi peneliti yang dianggap relevan dengan penelitian ini. Berikut penelitian terdahulu yang berkaitan antara lain :

1. Penelitian yang dilakukan oleh : Anes Ainur Rizqiyah, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Dengan Judul : Metode dakwa Dalam Pembinaan Akhlak Anak Yatim Piatu di Panti Asuhan Syarif Hidayatullah Desa Labuhan Ratu Kecamatan Pasir Sakti Kabupaten Lampung Timur. Hasil penelitian ini penelitian ini adalah untuk mengetahui metode dakwah dalam pembinaan akhlak anak yatim, piatu, yatim piatu dan anak terlantar di panti asuhan Syarif Hidayatullah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode lapangan (Field Research) yang bersifat deskriptif kualitatif untuk membina akhlak anak, sehingga akhlak anak panti menjadi lebih baik lagi, karena akhlak menempati posisi penting dalam ajaran

Islam.¹² Penelitian yang dilakukan oleh Anes Rizqiah hamper sama dengan dilakukan oleh peneliti namun perbedaannya itu terfokus pada Panti Asuhan Dalam Peran Pembinaan Pada Anak Yatim Di Yayasan Hidayatullah PPTQ (Pondok Pesantren Tahfidzul Quran) Khairunnisa Ujan Mas Kabupaten Kepahiang.

2. Penelitian yang dilakukan oleh : Elintia, juran Sosial Agama, Fakultas Ushuluddin Dan Studi Agama, Universitas Islam Negeri Lampung. Judul Skripsi : Peran Pengurus yayasan Trisna Asih Bandar Lampung dalam meningkatkan kesejahteraan sosial anak Yatim Piatu. Hasil penelitian ini Peran pengurus Yayasan yaitu melaksanakan tugas dan tanggung jawab secara sukarela, pengurus dalam komunitas ini bukan seorang karyawan yang di bayar sebagai pekerja, atau orang yang mengurus dan memimpin pada suatu Yayasan tersebut. Peran Pengurus bertujuan untuk mensejahterakan anak yatim piatu atau anak yang kurang mampu dan anak terlantar dan memberikan fasilitas dan pelayanan bagi anak-anak yang terlantar baik yang mempunyai orang tua ataupun tidak mempunyai orang tua sehingga mendapatkan hak-haknya.¹³ Sedangkan pada penelitian yang peneliti lakukan berfokus pada Peran Pembinaan Pada Anak Yatim Di Yayasan

¹² Anes Ainur Rizqiyah, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi , Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Dengan Judul : *Metode dakwa Dalam Pembinaan Akhlak Anak Yatim Piatu di Panti Asuhan Syarief Hidayatullah Desa Labuhan Ratu Kecamatan Pasir Sakti Kabupaten Lampung Timur.*20023)

¹³ Elintia, juran Sosial Agama, Fakultas Ushuluddin Dan Studi Agama, Universitas Islam Negeri Lampung. Judul Skripsi : *Peran Pengurus yayasan Trisna Asih Bandar Lampung dalam meningkatkan kesejahteraan sosial anak Yatim Piatu.*2019

Hidayatullah PPTQ (Pondok Pesantren Tahfidzul Quran) Khairunnisa Ujan Mas Kabupaten Kepahiang.

3. Penelitian yang dilakukan oleh: Anes Ainur Rizqiyah, Jurusan : Komunikasi Dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Judul skripsi : metode dakwah dalam pembinaan akhlak anak yatim, piatu, yatim piatu dan anak terlantar di panti asuhan Syarif Hidayatullah. Metode ini untuk membina akhlak anak, sehingga akhlak anak panti menjadi lebih baik lagi, karena akhlak menempati posisi penting dalam ajaran Islam. Dalam penelitian ini adalah metode lapangan (Field Research) yang bersifat deskriptif kualitatif.¹⁴ Sedangkan pada penelitian yang dilakukan peneliti berfokus pada Peran Pembinaan Pada Anak Yatim Di Yayasan Hidayatullah PPTQ (Pondok Pesantren Tahfidzul Quran) Khairunnisa Ujan Mas Kabupaten Kepahiang.
4. Penelitian yang dilakukan oleh : Andri Dharmawan, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatra Utara. Judul Skripsi : Peranan Panti Asuhan Dalam Pembinaan Akhlak Dipanti Asuhan Putra Muhamadiyah Cabang Medan Kota Di Jalam Amaliun Kota Medan. Dalam penelitian ini adalah Untuk mengetahui bagaimana pembinaan akhlak di panti asuhan Putera Muhammadiyah Cabang Medan Kota di

¹⁴ Anes Ainur Rizqiyah, Jurusan : Komunikasi Dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Judul skripsi : *Metode dakwah dalam pembinaan akhlak anak yatim, piatu, yatim piatu dan anak terlantar di panti asuhan Syarif Hidayatullah*, 2023.

Jalan Amaliun Kota Medan, bagaimana problematika yang dihadapi panti asuhan dalam pembinaan akhlak di Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Cabang Medan Kota di Jalan Amaliun Kota Medan, dan solusi terhadap problematika yang dihadapi panti asuhan dalam pembinaan akhlak di Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Cabang Medan Kota di Jalan Amaliun Kota Medan.¹⁵ Sedangkan pada penelitian yang dilakukan peneliti berfokus pada Peran Pembinaan Pada Anak Yatim Di Yayasan Hidayatullah PPTQ (Pondok Pesantren Tahfidzul Quran) Khairunnisa Ujan Mas Kabupaten Kepahiang.

¹⁵ Andri Dharmawan, Jurusan Pendidikan Aama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatra Utara. Judul Skripsi : *Peranan Panti Asuhan Dalam Pembinaan Akhlak Dipanti Asuhan Putra Muhamdiyah Cabang Medan Kota Dijalam Amaliun Kota Medan, 2019.*

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Peran Pantu Asuhan

1. Pengertian Peran

Peran (Role) adalah perkembangan cara berperilaku atau fungsifungsi yang berhubungan dengan situasi khusus dalam hubungan sosial tertentu.¹⁶ Kata peran kemudian mendapatkan imbuhan dengan “an” sebagai peranan. Peranan menurut Soejono Soekanto adalah bagian aspek dinamis dari posisi (status). Ketika seseorang menyelesaikan hak dan komitmennya sesuai dengan kedudukannya, itu adalah sebuah peranan.¹⁷ Peran terkait dengan situasi seseorang di masyarakat, atau dalam keluarga, dan dalam pertemuan yang memiliki kewajiban dan kapasitas baik, hal ini dapat diartikan sebagai melakukan peran dengan baik.

Menurut Robbins and Judge, mengartikan peran adalah perkembangan contoh perilaku yang seharusnya terkait dengan seseorang yang memiliki situasi dalam unit sosial. Menurut Abu Ahmadi, Peran adalah asumsi manusia yang kompleks tentang cara dimana orang harus bertindak dalam keadaan tertentu dengan mempertimbangkan kesejahteraan dan kapasitas.¹⁸

Menurut Narwoko dalam bukunya, peranan dapat menuntun seseorang dalam berperilaku, karena fungsi peran sendiri adalah:

¹⁶ Endang Sri Indrawati, *Psikologi Sosial*, (Yogyakarta : Psikosain, 2017), 33.

¹⁷ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta :Rajawali Pers, 2017),210

¹⁸ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, hal 244.

- 1) Memberi arahan pada proses sosialisasi.
- 2) Pewarisan tradisi, kepercayaan, nilai-nilai, norma-norma dan pengetahuan.
- 3) Dapat mempersatukan kelompok atau masyarakat.
- 4) Menghidupkan system pengendali dan control, sehingga dapat melestarikan kehidupan masyarakat.¹⁹

Berdasarkan pengertian tersebut, peneliti dapat simpulkan bahwa peran adalah suatu cara berperilaku atau tindakan yang dilakukan oleh seseorang, badan, atau lembaga yang menempati suatu peristiwa dan sistem sosial. Berdasarkan penjelasan tersebut jika berkaitan dengan Panti Asuhan maka dapat diartikan, peran adalah suatu kegiatan sebagai kelanjutan dari Panti Asuhan mengingat kedudukannya sebagai lembaga sosial yang diharapkan dapat mempengaruhi pada anak-anak di panti asuhan agar lebih berdaya.

Pengertian Panti Asuhan adalah tempat menampung, mendidik, dan memelihara anak yatim piatu atau yatim piatu yang bertujuan untuk menawarkan jenis bantuan, pelatihan dan kemampuan kepada anak asuh untuk menciptakan pengembangan keterampilan untuk

¹⁹ Dwi Narwoko, J, dan Bagong Suyanto, “*Sosiologi: Teks Pengantar dan Terapan*” (Jakarta: Pranada Media Group, 2019), 160.

kesejahteraan sosial anak agar dapat bebas dan menjadi manusia individu yang lebih berkualitas.²⁰

Sementara itu, menurut Departemen Urusan Sosial Republik Indonesia, panti asuhan adalah yang mempunyai kewajiban untuk memberikan administrasi bantuan sosial kepada anak-anak terlantar, memberikan administrasi pertukaran fisik, mental dan sosial untuk mendorong anak-anak, untuk mendapatkan pintu terbuka yang lebar, layak dan cukup untuk peningkatan karakter mereka yang benar untuk membentuk sebagai fitur dari usia yang akan datang penerus cita-cita bangsa dan sebagai manusia yang akan berpartisipasi aktif di bidang perubahan sosial.²¹

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa fungsi panti asuhan adalah untuk memberikan layanan, konsultasi, informasi, dan pengembangan keterampilan untuk kesejahteraan sosial anak.

2. Fungsi dan Tujuan Panti Asuhan

Panti asuhan memiliki fungsi membina dan mengentaskan anak terlantar menurut Departemen Sosial Republik Indonesia panti asuhan mempunyai fungsi sebagai berikut :

1. Sebagai pusat pelayanan kesejahteraan sosial anak.

Kemampuan penyembuhan anak-anak diarahkan untuk

²⁰ Erfan Karyaduputra, *Pengembangan Kreatifitas Anak Asuh Berbasis Dalam Menanamkan Nilai Wirausaha Pada Asrama Putera Panti Asuhan Banjarmasin*” (April,2019): 187

²¹ Lala Aslu Claudia, *Peran Panti Asuhan Ade Irma Suryani Dalam Meningkatkan Potensi Diri Anak Asuh*. (2019)

membangun kembali dan menanamkan unsur-unsur sosial dari pembinaan anak-anak.

2. Sebagai pusat pengembangan keterampilan (fungsi penunjang), pendekatan ini lebih fokus pada pembinaan potensi dan kapasitas anak didik, bukan penyembuhan. Pendekatan ini menekankan pada pengembangan kemampuan anak untuk menyesuaikan diri dengan keadaan dan lingkungan mereka.²²

Menurut Departemen Sosial Republik Indonesia, tujuan panti asuhan adalah sebagai berikut: Pertama, panti asuhan memberikan bantuan yang sesuai dengan pekerjaan sosial, dengan membantu dan mengarahkan anak-anak terlantar untuk mencapai kesadaran diri yang rasional dan memiliki kemampuan kerja. Hal ini bertujuan agar mereka dapat menjadi individu yang mandiri dan bertanggung jawab, baik untuk diri mereka sendiri, keluarga, maupun masyarakat sekitar. Kedua, bantuan sosial pemerintah kepada anak terlantar bertujuan untuk membentuk individu yang berkarakter maju dan berkomitmen, serta memiliki kemampuan kerja yang dapat menopang kehidupan dan pekerjaannya.²³

²² Sri Astuti Indriyati, *"BOOK DRAFT: Panduan Perencanaan dan Perencanaan Rumah: Anak Yatim Penitipan Anak dengan Pertimbangan Konsep Arsitektur Perilaku"* (Indonesia: Universitas Persada Indonesia), 6

²³ Lala Aslu Claudia. *Peran Panti Asuhan Ade Irma Suryani Dalam Meningkatkan Potensi Diri Anak Asuh*, 2019

Dapat disimpulkan bahwa tujuan dari panti asuhan adalah memberikan pelayanan, kemampuan, dan arahan kepada anak-anak agar mereka menjadi manusia yang berkualitas.

3. Anak Yatim

Secara etimologis, yatim berasal dari bahasa arab yaitu yatamaa-yatiimu-yatiiman, yang artinya menyendiri. Dalam kamus Al-Munjid anak yatim adalah anak yang kehilangan ayahnya sedangkan ia belum sampai kepada batas orang dewasa.²⁴ Secara terminology pengertian yatim menurut kamus bahasa Indonesia adalah anak yang tidak beribu atau tidak berbapak (tidak beribu-bapak), tetapi sebagaimana orang memakai kata yatim untuk anak yang bapaknya meninggal.²⁵

Anak yatim adalah mereka yang telah kehilangan salah satu atau kedua orang tua, atau bahkan tidak memiliki keluarga yang merawat mereka. Mereka adalah anak-anak yang rentan (dhuafa), menderita, dan tidak terpenuhi kebutuhan ekonominya dengan baik. Hilangnya kasih sayang orang tua dapat mempengaruhi kondisi psikologis maupun fisik mereka jika situasi ini terus berlanjut.²⁶

Anak yatim adalah mereka yang masih belia dan belum memiliki pemahaman yang cukup tentang kehidupan. Seperti yang kita alami pada masa kecil, itu adalah waktu di mana kita masih lemah, belum

²⁴ Luis Al-ma'luf, *Al-Munjid fil Lughat Wal-A'lam*, (Bairut-libanon; Dar El-Masyrek,2016), hlm.923.

²⁵ Muhammad bin Abi Bakar bin Abd, Qodir Ar-Razi, *Muhtarus Shihab*,(Jakarta: PN Balai Pustaka,2020),hlm.141

²⁶ Syeikh Mahmud syaitut, *Metodologi Al-Qur'an*, (Solo: CV. Ramadhani, 2018),hlm.116

sanggup memenuhi kebutuhan sendiri, dan belum memiliki kemandirian. Kita bergantung pada orang tua untuk memenuhi semua kebutuhan kita, baik secara emosional maupun fisik.

Bagaimana dengan anak-anak yang tidak memiliki orang tua untuk memenuhi kebutuhan mereka. Mereka tentu tidak dapat memenuhi kebutuhan mereka sendiri. Akibatnya, mereka merasakan kekurangan, penderitaan, dan gangguan dalam pertumbuhan dan perkembangan mereka. Namun, mereka tetap adalah anak-anak yang memiliki keinginan yang wajar. Itulah sebabnya anak-anak yatim memerlukan kehadiran seorang ibu asuh, seseorang yang bersedia mengorbankan dirinya, termasuk harta benda, untuk merawat mereka.²⁷

Dengan adanya orang tua asuh yang sesuai dengan karakter yang dijelaskan oleh Muhsin, mereka akan mendapat dukungan finansial dan pemenuhan kebutuhan sehari-hari, serta kasih sayang dan perhatian yang memadai. Dengan demikian, pertumbuhan dan perkembangan anak yatim akan berjalan dengan baik. Bahkan, mereka dapat memperoleh bimbingan dan pendidikan terkait pengetahuan, moral, dan agama, sehingga mereka mampu menghadapi tantangan kehidupan.

Anak-anak yatim menghadapi dua masalah utama akibat kehilangan orang tua, yaitu dari segi ekonomi dan psikologis. Dari segi

²⁷Muhsin M. K, *Mari Mencintai Anak Yatim*, (Jakarta: Gema Insani Pres, 2003), hlm. 2

psikologis, mereka kehilangan sosok orang tua yang memberikan kasih sayang, perlindungan, dan membentuk karakter. Sementara dari segi ekonomi, anak-anak yatim dari keluarga dhuafa kehilangan kedua aspek tersebut secara bersamaan: secara psikologis dan ekonomis. Namun, anak-anak yatim dari latar belakang keuangan yang lebih baik hanya kehilangan dimensi psikologis tanpa kehilangan dimensi ekonomis.²⁸

Dapat disimpulkan anak yatim adalah anak yang kehilangan ayahnya atau orang tua dan tidak lagi memiliki keluarga untuk merawat diri mereka dalam melanjutkan kehidupan kedepannya.

B. Konsep Akhlak

1. Pengertian Akhlak

Berdasarkan etimologi, istilah "akhlak" berasal dari Bahasa Arab dan merupakan bentuk jamak dari "Khuluk" (khuluqun), yang mengacu pada budi pekerti, perilaku, tingkah laku, karakter, atau segala sifat yang telah meresap dalam diri dan menjadi bagian dari kepribadian seseorang, sehingga menyebabkan berbagai tindakan yang dilakukan secara alami dan tanpa dipaksakan, tanpa memerlukan pemikiran yang panjang.²⁹ Sedangkan dalam kamus Bahasa Indonesia akhlak adalah kelakuan, tabi'at dan tingkah laku.³⁰

²⁸ Muhsin M. K, *Mari Mencintai Anak Yatim*, (Jakarta: Gema Insani Pres, 2003), hlm.167

²⁹ Asmaran AS, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2020), 3

³⁰ R. Suyoto Bakri Sigit Suryanto, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Batam: KarismaPublishing Grup, 2019), 19

Akhlak merupakan tindakan yang berasal dari hati atau kesadaran jiwa, dilakukan tanpa pertimbangan atau pemaksaan, dan sering kali diulang-ulang sehingga menjadi bagian dari kepribadian seseorang. Dari dua aspek tersebut, dapat disimpulkan bahwa akhlak adalah hasil dari tindakan yang terus-menerus dan dilakukan secara spontan, karena merupakan sifat bawaan manusia.

Secara terminology, pengertian Akhlak menurut Ulama Ilmu Akhlak adalah sebagai berikut:

a) Al-Qurtuby

Akhlak adalah suatu perbuatan yang bersumber dari adab kesopanannya disebut akhlak, karena perbuatan itu bersumber dari kejadiannya.

b) Al-Amin

Akhlak adalah kehendak yang dibiasakan.

c) Muhammad Bin Ilan Ash-Shadieqy,

Akhlak adalah suatu pembawaan dalam diri manusia, yang dapat menimbulkan perbuatan baik, dengan cara yang mudah (tanpa dorongan dari orang lain).

d) Ibnu Maskawaih mengatakan

Akhlak adalah keadaan jiwa yang selalu mendorong manusia berbuat, tanpa memikirkannya lebih lama.

e) Abu Bakar Jabir Al-Zairy

Akhlak adalah bentuk kejiwaan yang tertanam dalam diri manusia, yang menimbulkan perbuatan baik dan buruk, terpuji dan tercela, dengan cara yang disengaja.

f) Imam Al-Ghazaly

Mengatakan akhlak adalah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa (manusia) yang dapat melahirkan suatu perbuatan yang gampang dilakukan, tanpa melalui maksud untuk memikirkan lebih lama.³¹

Secara umum, akhlak dapat diklasifikasikan menjadi dua jenis, yaitu akhlak baik dan akhlak buruk antara lain sebagai berikut :

- 1) Akhlak baik, atau yang dikenal sebagai "Akhlakul Mahmudah", merujuk pada perilaku yang terpuji yang mencerminkan kesempurnaan iman seseorang kepada Allah. Akhlakul karimah, lahir dari sifat-sifat yang terpuji. Akhlak yang baik atau terpuji, yaitu Akhlakul Mahmudah, adalah perilaku yang selalu terkontrol oleh kehendak ilahi yang membawa nilai-nilai positif dan bermanfaat bagi kepentingan umat manusia, seperti kesabaran, kejujuran, rasa syukur, kerendahan hati, dan segala sesuatu yang baik.³²
- 2) Akhlak Tercela Adapun akhlak tercela atau tidak baik (akhlakul mudzumah) adalah perangai yang tercermin dari tutur kata yang

³¹ Mahyudin, *Bahan Kuliah Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2018),

³² Aminudin, dkk, *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi Umum*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2020), 153

negatif, seperti khianat, berdusta. Membentuk akhlak yang baik adalah dengan cara mendidik dan membiasakan akhlak yang baik tersebut, sejak dari kecil sampai dewasa, bahkan sampai di hari tua, dan sampai menjelang meninggal, sebagaimana perintah menuntut ilmu dimulai sejak dari ayunan sampai ke liang lahat.³³

Seseorang yang menunjukkan akhlak yang baik dan mengambil Nabi Rasulullah SAW sebagai teladan atau contoh sempurna bagi umat manusia akan menjalin hubungan yang harmonis dengan sesama makhluk. Hal ini akan menciptakan kehidupan yang selaras, di mana setiap orang memperhatikan kepentingan bersama. Dengan demikian, manusia akan terhindar dari pikiran dan tindakan yang keliru serta menyesatkan. Sebaliknya, perilaku yang tidak baik, yang dikenal sebagai "Akhlakul Mudzumah", mencerminkan tutur kata, perilaku, dan sikap yang buruk. Akhlak yang tidak baik akan menghasilkan pekerjaan buruk dan perilaku yang tidak pantas.³⁴

Akhlak yang tidak baik, atau yang tercela, dikenal sebagai akhlak madzumah, merupakan perilaku yang tidak terkendali oleh kehendak ilahi, tetapi berasal dari dorongan hawa nafsu yang berada di bawah pengaruh kekuatan setan, dan dapat menyebabkan dampak negatif dan merusak bagi kepentingan umat manusia. Contoh-contoh dari akhlak

³³Nurhayati, *Akhlak dan Hubungannya dengan Aqidah dalam Islam*, [Http://Jurnal.ArRaniry.Ac.Id/Index.Php/Mudarrisuna/Article/Viewfile/291/267](http://Jurnal.ArRaniry.Ac.Id/Index.Php/Mudarrisuna/Article/Viewfile/291/267). Diakses Pada 09 Januari 2019 Pukul 23:27 WIB, hlm.295.

³⁴ *I b i d*, 154

madzmumah ini antara lain adalah sifat sombong, pengkhianatan, keserakahan, sikap pesimis, kemalasan, dan sebagainya.³⁵

Berdasarkan penjelasan tentang konsep akhlak sebelumnya, pembinaan akhlak dapat diartikan sebagai upaya sungguh-sungguh untuk memperbaiki perilaku. Ini dilakukan melalui pendidikan dan pembinaan yang terencana dan dilaksanakan dengan tekun serta konsisten. Pendekatan ini didasarkan pada keyakinan bahwa akhlak merupakan hasil dari upaya perbaikan yang disengaja, bukan terjadi secara spontan. Potensi spiritual manusia, yang mencakup akal, dorongan nafsu, emosi, keinginan duniawi, naluri, intuisi, dan keinginan batin, dikembangkan secara optimal melalui pendekatan yang sesuai dan efektif.³⁶

Dapat disimpulkan bahwa akhlak adalah pengetahuan tentang nilai-nilai keutamaan serta cara memperolehnya, dengan tujuan menjernihkan jiwa, serta pemahaman tentang perilaku-perilaku yang tidak terpuji untuk membersihkannya. Daradjat menjelaskan bahwa secara etimologis, akhlak berasal dari kata khalaqa, yang asal katanya adalah Khuluqun, yang berarti perilaku, adat, tabiat, atau sistem perilaku yang dihasilkan. Pembinaan akhlak pada anak dan remaja memiliki peran yang sangat penting dan harus dilakukan secara holistik melalui berbagai kegiatan yang direncanakan dengan baik.

³⁵ *I b i d*, 155

³⁶ Abdul Nata, *Akhlak Tasawwuf*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2020), 158

Dari berbagai penjelasan di atas, dapat peneliti disimpulkan bahwa pembinaan akhlak melibatkan proses, tindakan, dan usaha untuk menanamkan nilai-nilai moral, perilaku, dan karakter. Prinsip utama dalam akhlak adalah bahwa manusia memiliki kebebasan untuk bertindak, memiliki kehendak untuk bertindak atau tidak, serta merasa bertanggung jawab atas semua tindakannya. Tanggung jawab pribadi ini menjadi prinsip yang sangat penting dalam Islam, di mana setiap individu selalu bertanggung jawab atas perbuatannya dan harus mematuhi yang halal dan haram.

C. Kendala/Faktor yang mempengaruhi pembinaan akhlak

Membicarakan tentang pembentukan dan pembinaan akhlak sebenarnya setara dengan membicarakan tujuan pendidikan, karena banyak pendapat dari para pakar yang menyatakan bahwa tujuan pendidikan adalah sama dengan pembinaan akhlak. Sebagai contoh, Muhammad Athiyah al-Abrasyi menyatakan bahwa pendidikan moral dan akhlak adalah inti dan tujuan dari pendidikan Islam. Demikian pula, menurut Ahmad D. Marimba, tujuan pendidikan Islam adalah identik dengan tujuan hidup setiap Muslim, yaitu untuk menjadi hamba Allah, yang berarti menjadi hamba yang beriman dan berserah diri kepada-Nya melalui agama Islam.³⁷

Dalam beberapa pelajaran yang dipelajari, terdapat pelajaran-pelajaran mengenai akhlak. Perlu diingat bahwa dalam kasus ini, Nabi

³⁷ Abuddinnata, *Akhlak Tasawuf* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016), hlm.155

Muhammad, ketika bertugas mengatur masyarakat di dunia ini, fokus utamanya adalah pembentukan akhlak yang mulia. Sebelum merintis tatanan dalam bidang ekonomi, politik, hukum, dan aspek lainnya, Nabi pertama-tama memperbaiki akhlak yang sebelumnya tidak terpelihara menjadi beradab.³⁸

Hal tersebut sesuai dengan hadist yang diriwayatkan oleh imam al-Ahmad yakni:³⁹

انما بعثت لآتمم مكار الخلق (الحديث)

Artinya : “*Aku diutus hanyalah untuk menyempurnakan budi pekerti yang baik (Al-Hadist).*”

Ketika mempertimbangkan hambatan dalam pembentukan akhlak, dan secara lebih umum dalam pembahasan pendidikan, terdapat tiga aliran yang umumnya dikenal dalam dunia pendidikan, yaitu nativisme, empirisme, dan konvergensi. Nativisme cenderung percaya sepenuhnya pada potensi bawaan manusia, sementara empirisme lebih mengandalkan lingkungan dan proses pendidikan. Konvergensi di sisi lain, berusaha untuk menggabungkan kedua pendekatan tersebut.⁴⁰

Dengan mempertimbangkan gagasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa proses pembentukan akhlak dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu:

³⁸ M. Athiyah al-Abrasyi, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 2020), hlm. 1

³⁹ Liputan6.com, Agustus 2022.

⁴⁰ Mahyuddin, *Kuliah Akhlak Tasawuf* (Jember: Kalam Mulia, 1999), hlm. 2

a) Faktor internal

Faktor internal merujuk pada faktor-faktor yang muncul dari dalam diri individu manusia. Beberapa bentuk faktor internal yang memengaruhi pembentukan akhlak termasuk hati nurani, kehendak, naluri, dan warisan genetik, yang dapat mendorong individu untuk bertindak. Untuk memahami secara lebih detail bagaimana peran faktor-faktor internal ini dalam proses pembentukan akhlak, informasi lebih lanjut dapat ditemukan dalam penjelasan berikut ini:

1) Conscience

Conscience adalah dorongan untuk selalu mematuhi apa yang dipahami oleh manusia sebagai tanggung jawabnya. Suara hati memiliki peran yang signifikan dalam proses pembentukan akhlak, karena mampu memihak pada kebaikan dan menolak kejahatan; ketika seseorang menjalankan kewajibannya, hatinya merasa bahagia dan tenteram, namun jika mengabaikannya, hatinya akan merasa gelisah dan menderita. Suara hati adalah kekuatan yang memberikan peringatan saat seseorang tersesat. Dalam konteks ini, pembentukan akhlak dapat dianggap sebagai usaha untuk mengatur perilaku manusia sesuai dengan suara hati.⁴¹

⁴¹ Franz Magnes Suseno, *Etika Dasar* (Yogyakarta: Pustaka Filsafat Kanisius, 2020), hlm.49-57

Meskipun suara hati selalu menentang pelanggaran terhadap kewajiban, penilaian tetap bergantung pada kesadaran individual. Penting untuk diakui bahwa setiap individu memiliki suara hati yang unik. Suara hati individu juga memiliki kekuatan yang bervariasi dalam membangkitkan kesadaran akan tanggung jawabnya. Suara hati manusia dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti perubahan lingkungan dan situasi, tingkat pengetahuan, dan status sosial. Suara hati mencerminkan keyakinan individu, bukan kebenaran mutlak. Untuk memastikan bahwa kesimpulan hati sejalan dengan realitas, manusia perlu memperluas wawasan dan pengetahuan melalui pengalaman serta pendidikan.⁴²

2) Will (Kehendak)

Suatu tindakan yang berasal dari keinginan atau kesadaran manusia dan bukan hasil dari refleks otomatis. Contoh dari tindakan yang berasal dari keinginan adalah menulis, membaca, mengarang, atau berpidato, sementara contoh tindakan yang bukan berasal dari keinginan adalah detak jantung, bernafas, dan gerakan mata.

Para ahli psikologi berpendapat bahwa setiap keinginan terkait dengan keadaan jiwa tertentu. Sebagai contoh, keinginan untuk membaca mungkin muncul karena suasana

⁴² Ahmad Amin, *Kitab al-Akhlak*, (Mesir: Dar Al-Kutub Al-Misriyah), hal. 10.

hati tertentu, bukan sebaliknya. Keadaan jiwa ini disebut "alam keinginan," yang dapat berubah seiring waktu dan terkadang berubah secara mendadak.

Misalnya, seseorang yang sedang gembira kemudian mendapat berita sedih, akan segera berubah menjadi sedih. Begitu pula, seseorang yang sedang dipengaruhi oleh hawa nafsu mungkin tidak peduli terhadap nasihat yang baik, tetapi ketika dia teringat akan prinsip-prinsip moral atau nasihat yang baik, alam keinginannya bisa berubah.

Setiap alam keinginan dapat menimbulkan keinginan tertentu, seperti di alam kesedihan, seseorang mungkin ingin merenung atau menyendiri. Sedangkan di alam hawa nafsu, seseorang mungkin ingin minum-minuman keras, namun dengan pemberian nasihat yang mempengaruhi, alam keinginan dapat berubah sehingga individu dapat meninggalkan kebiasaan tersebut dan beralih ke tindakan yang lebih bermanfaat.⁴³

3) Instink

Insting adalah dorongan alami yang dimiliki manusia yang baru lahir untuk memenuhi kebutuhan vital tertentu atau untuk melakukan tindakan tertentu dalam situasi tanpa memerlukan latihan sebelumnya. Menurut James, insting adalah sifat yang mendorong tindakan menuju suatu tujuan tanpa pertimbangan

⁴³A. Mustofa, *Akhlak Tasawuf* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2017), hlm.103

terlebih dahulu, dan tindakan tersebut dilakukan tanpa perlu latihan sebelumnya.

Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa setiap tindakan manusia berasal dari dorongan yang diperankan oleh naluri atau insting. Naluri, yang merupakan sifat bawaan sejak lahir, menjadi faktor penentu dalam perilaku manusia.⁴⁴

Dalam studi akhlak, pemahaman terhadap insting menjadi krusial, karena insting dianggap sebagai salah satu faktor dalam pembentukan akhlak manusia yang juga dianggap sebagai bagian alami atau bawaan dalam tindakan dan perilaku manusia, serta merupakan proses berpikir refleks yang ada sejak lahir. Namun, pembentukan akhlak manusia tidak hanya dipengaruhi oleh insting saja, melainkan juga oleh faktor internal lain yang tidak hanya bersifat bawaan sejak lahir. Karena itu, penyelidikan perilaku manusia tidak cukup hanya dengan mempertimbangkan tindakan lahir saja, tetapi juga harus mempertimbangkan pengaruh psikologis dari latar belakang individu tersebut.

4) Heredity

Hereditas memiliki dampak yang signifikan dalam berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk dalam hal fisik, kecerdasan, dan perilaku. Herediter merupakan faktor bawaan

⁴⁴ A. Amin, *Etika Ilmu Akhlak* (Jakarta: Bulan Bintang, 2019), hlm,17

yang bersifat genetik yang menentukan kecenderungan manusia untuk tumbuh dan berkembang sesuai dengan pola, ciri, dan sifat tertentu. Ini berarti bahwa saat proses pembuahan sel telur oleh sperma terjadi, anak akan mewarisi sifat-sifat tertentu dari orang tua mereka, memberikan mereka potensi tertentu.⁴⁵

Terdapat perbedaan pandangan dalam diskusi tentang peran keturunan. Salah satu pandangan yang lebih diterima adalah bahwa meskipun keturunan memengaruhi bentuk fisik dan kecerdasan, ia juga mempengaruhi sebagian dalam perkembangan karakter dan perilaku sosial. Namun, faktor keturunan tidaklah mutlak dan dapat dipengaruhi dalam batas tertentu, terutama oleh lingkungan sekitarnya.

Lingkungan merupakan alat penting untuk mempengaruhi keturunan. Meskipun ajaran Islam dalam Al-Qur'an, Hadits, dan pandangan para ahli tidak secara khusus menetapkan lingkungan dan keturunan sebagai faktor utama dalam pertumbuhan individu, namun banyak sumber yang mengakui pengaruh kedua faktor tersebut dalam perkembangan kepribadian dan perilaku. Di kalangan cendekiawan Muslim, ada kelompok yang menerima peran luas keturunan,

⁴⁵ Mahfudz Salahuddin, *Pengantar Psikologi Umum* (Surabaya: Sinar Wijaya, 2016), hlm.122

mengelompokkan warisan ke dalam tiga kategori: fisik, kecerdasan, serta karakter dan perilaku sosial.⁴⁶

Dalam konteks tersebut, Rasulullah menyarankan untuk mencari pasangan hidup yang dapat melahirkan keturunan yang baik, seperti yang disampaikan dalam haditsnya yang berbunyi:⁴⁷

تزوّفجوا الحجر الصالح فإن العرق دساس

Artinya: “Kawinilah olehmu perempuan yang baik, sebab sesungguhnya keturunan itu kuat pengaruhnya (H.R. Ibnu Addi).”

b) Faktor eksternal

Faktor eksternal merujuk pada faktor-faktor yang berasal dari luar individu manusia yang bisa memengaruhi perilaku, sikap, atau sifat manusia, yaitu:

1) Lingkungan

Lingkungan adalah elemen yang menyelubungi keberadaan makhluk hidup. Lingkungan juga memiliki peran penting dalam membentuk akhlak, karena lingkungan memiliki kemampuan untuk memengaruhi cara berpikir manusia. Lingkungan juga merupakan faktor yang berpengaruh terhadap cara seseorang berpikir. Dalam lingkungan yang positif, akan lebih mudah bagi seseorang untuk mengembangkan akhlak yang baik karena

⁴⁶ Zakiah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), hlm.56

⁴⁷ Fuaduddin TM, *Pengasuhan Anak dalam Keluarga Islam* (Jakarta: Lembaga Kajian Agama dan Jender, 2020), hlm.14

lingkungan tersebut telah memberikan contoh yang baik bagi cara berpikir dan bertindak seseorang.⁴⁸

Lingkungan yang menjunjung tinggi nilai-nilai normatif yang berlaku dapat membentuk pola pikir seseorang. Kecenderungan terhadap hal yang baik sering kali bermula dari lingkungan yang positif. Sebagai contoh, jika seseorang tinggal di lingkungan di mana perilaku pencurian, perampokan, dan kejahatan lainnya umum, maka ia cenderung akan terpapar oleh perilaku tersebut, mempengaruhi cara berpikirnya. Sebaliknya, individu yang berada dalam lingkungan yang didominasi oleh orang-orang yang beriman dan bermoral, akan cenderung mengekspos dirinya pada nilai-nilai agama, dan secara otomatis akan menumbuhkan sikap yang baik seiring dengan perkembangan pola pikirnya.

Seorang anak yang mendapat pendidikan tentang akhlak di sekolah, namun tidak mendapat contoh nyata yang mendidik di rumah, mungkin tidak akan sepenuhnya memanfaatkan pendidikan yang diterimanya di sekolah. Hal ini disebabkan karena lingkungan di rumah juga memiliki peran penting dalam membentuk karakter anak. Lingkungan menjadi gambaran nyata dari konsep pendidikan yang dimiliki seseorang, dan bisa dijadikan sebagai ukuran untuk

⁴⁸ A. Mustofa, *Akhlak Tasawuf* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2017), hlm.93

menilai pengetahuan dan pendidikan seseorang, selain faktor pendidikan itu sendiri.

2) Pendidikan

Pendidikan memiliki dampak yang besar terhadap perubahan perilaku dan akhlak seseorang. Melalui pendidikan, berbagai ilmu diperkenalkan kepada siswa untuk memungkinkan mereka memahami dan merubah diri mereka sendiri. Sebelumnya, anak mungkin tidak memahami perhitungan, tetapi setelah terlibat dalam dunia pendidikan, mereka menjadi lebih terampil dalam hal itu. Begitu juga, ketika siswa diberi pelajaran tentang akhlak, mereka mendapatkan arahan tentang bagaimana seharusnya berperilaku terhadap sesama manusia dan pencipta mereka.

Dengan demikian, pendidikan menjadi pusat untuk merubah perilaku yang tidak baik menjadi perilaku yang baik. Untuk mencapai hal ini, beberapa unsur dalam pendidikan menjadi penting sebagai agen perubahan sikap dan perilaku manusia. Para pendidik perlu memiliki profesionalisme dalam bidang mereka, memberikan wawasan, materi, dan membimbing siswa ke arah yang lebih baik. Pendekatan psikologis dengan penuh perhatian, kesabaran, dan ketekunan juga sangat penting. Karena perilaku pendidik dapat mempengaruhi pola pikir siswa, maka tindakan dan contoh yang diberikan oleh pendidik haruslah positif.

Selain itu, materi pengajaran juga memainkan peran krusial. Materi yang disampaikan oleh pendidik haruslah baik dan benar agar siswa terkesan dan terdorong untuk bertindak dengan baik. Metode pengajaran juga perlu diperhatikan untuk memudahkan siswa dalam memahami dan mengesankan mereka.

Lingkungan sekolah juga memiliki peran yang penting dalam pembentukan karakter siswa. Lingkungan sekolah merupakan tempat di mana berbagai macam kepribadian bertemu dan saling mempengaruhi. Oleh karena itu, lingkungan sekolah dapat memengaruhi arah perkembangan kepribadian siswa.⁴⁹

D. Konsep Pembinaan

1. Pengertian Pembinaan

Istilah "pembinaan" berasal dari kata Bahasa Arab "bina", yang berarti pembangunan. Setelah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia, dengan penambahan awalan "pe" dan akhiran "an", menjadi "pembinaan" yang mengindikasikan upaya peremajaan, peningkatan, dan tindakan yang dilakukan secara efisien dan produktif untuk mencapai hasil yang lebih baik.⁵⁰

Secara etimologis (Lughatan) akhlaq (Bahasa Arab) adalah bentuk jamak dari khuluq yang berarti budi pengerti, perangai, tingkah laku atau

⁴⁹ *Ibid.*, 109-110

⁵⁰Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2018), hlm. 117

tabiat. Berasal dari kata khalafa yang berarti menciptakan. Seakar dengan kata Khaliq (Pencipta), makhluk (yang diciptakan) dan khalq (penciptaan).⁵¹

Secara umum, pembinaan merujuk pada usaha untuk memperbaiki pola kehidupan yang telah direncanakan. Setiap individu memiliki tujuan masing-masing dan berusaha untuk mewujudkannya. Namun, jika tujuan tersebut tidak tercapai, individu akan mengevaluasi dan merancang ulang pola kehidupannya.⁵²

Berdasarkan pembahasan sebelumnya, peneliti menyimpulkan bahwa konsep pembinaan mencakup memberikan solusi terbaik untuk setiap permasalahan yang dihadapi, dan juga dapat diimplementasikan dalam praktik karena ada keselarasan antara permasalahan yang ada dan prinsip-prinsip pembinaan yang diterapkan.

2. Akhlak

Dalam ensiklopedia Islam, akhlak diartikan sebagai sifat atau kondisi bawaan dalam jiwa manusia yang muncul secara alami melalui proses berpikir, pertimbangan, dan tindakan. Kata "akhlak" berasal dari bentuk jamak "khuluq" atau "al-khulq", yang secara etimologis mengacu pada karakter atau budi pekerti.⁵³

⁵¹Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq*, (Yogyakarta: Lppi, 2001), hlm.01.

⁵²Musanef, *Manajemen Kepegawaian di Indonesia*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1978),hlm.35.

⁵³ Ensiklopedi Islam, hlm.102.

Menurut Imam Al-Ghazali, pengertian akhlak mirip dengan definisi yang diberikan oleh Maskawih. Akhlak adalah bentuk jamak dari kata "khuluq", yang secara etimologis berarti kebiasaan, perilaku, karakteristik, dan sifat dasar. Hal ini menunjukkan bahwa akhlak adalah atribut mendasar yang dimiliki oleh individu. Menurut Mu'jam Lisan Al-Arab, akhlak juga dipandang sebagai bagian dari agama karena mengandung perintah, larangan, dan panduan untuk memperbaiki diri seseorang.⁵⁴

Menurut Imam al-Ghazali, akhlak adalah manifestasi dari keadaan tertentu dalam jiwa manusia yang menghasilkan tindakan-tindakan yang mudah dan cenderung dipengaruhi tanpa memerlukan pemikiran atau penelitian. Jika dari keadaan ini muncul tindakan-tindakan yang baik dan sesuai dengan akal dan syariat, seperti kejujuran, tanggung jawab, dan keadilan, maka keadaan tersebut disebut sebagai akhlak yang baik. Namun, jika tindakan-tindakan buruk muncul, seperti kebohongan, egoisme, atau ketidakamanahan, maka keadaan tersebut disebut sebagai akhlak yang buruk.⁵⁵

Dalam kehidupan sehari-hari, akhlak sering dikaitkan dengan moral dan etika. Namun, sebenarnya akhlak berbeda dari konsep moral atau etika, karena lebih menyoroti kondisi batiniah manusia. Akhlak juga mencerminkan penekanan pada penurunan suatu kecenderungan

⁵⁴ Muhammad al-Ghozali, *Ihya Ulumuddin*, (Bairut, Libanon: 2005), hlm. 52

⁵⁵ Muhammad al-Ghozali, *Ihya Ulumuddin*, (Bairut, Libanon: 2005), hlm. 86

manusia terhadap kecenderungan lain dalam dirinya, dan berlangsung secara berkelanjutan; itulah esensi akhlak.⁵⁶

Akhlak pada anak bertujuan untuk membentuk perilaku dan karakter anak asuh agar menjadi pribadi yang lebih baik dan menjadi anak solehah sesuai dengan aturan dalam Alqur'an dan sunnah. Dalam akhlak diniah (agama/islami) mencakup berbagai aspek, dimulai dari akhlak terhadap allah, hingga kepada sesama makhluk (manusia), binatang, tumbuhan-tumbuhan, dan bendabenda tak bernyawa.⁵⁷

Dalam secara garis besar akhlak Menurut Yunahar Ilyas dapat terdapat beberapa dalam ruang lingkup akhlakul karimah sebagai berikut:

- 1) Hubungan manusia dengan Allah SWT. Akhlak terhadap Allah merupakan hubungan vertikal antara manusia dengan Penciptanya, mencakup dari segi aqidah yang meliputi, iman kepada allah , iman kepada malaikatnya, iman kepada kitab-kitabnya, iman kepada rasul-rasulnya, dan kepada qada dan qadarnya.
- 2) Hubungan manusia dengan sesama manusia. Hubungan horizontal akhlak terhadap sesama manusia meliputi akhlak terhadap diri sendiri, akhlak kepada orang tua, akhlak terhadap tetangga, akhlak terhadap guru dengan manusia materi akhlak terhadap Rasulullah SAW.

⁵⁶ Ahmad Amin, *Etika (Ilmu Akhlak)*, alih bahasa oleh Prof. K.H. Farid Ma'ruf, (Jakarta, Bulan Bintang: 2019), hlm. 62

⁵⁷ M. Quraish Shihab, *Wawasan AlUmat*, (Bandung: Mizan, 1996) Cet. 13, hlm 261

3) Hubungan manusia dengan lingkungannya. Materi yang dipelajari meliputi akhlak manusia terhadap lingkungannya dengan memperlakukan baik terhadap makhluk hidup selain manusia, yaitu binatang dan tumbuh-tumbuhan.⁵⁸

Al-Quran memberikan panduan mengenai cara yang harus ditempuh oleh seorang muslim dalam merawat anak yatim. Panduan ini bertujuan untuk mencegah kesalahan dalam pengasuhan yang dapat mengakibatkan penelantaran anak yatim, dan bahkan bisa berdampak negatif pada diri pengasuh itu sendiri.⁵⁹

Setiap anak yatim berhak menerima perawatan dan pendidikan dari kecil hingga dewasa, sehingga mereka dapat menjadi generasi penerus orang tua mereka dan mewarisi sifat-sifat utama dari kedua orang tuanya. Pendidikan moral dan agama untuk anak yatim merupakan hal yang wajib mendapatkan perhatian khusus dari para pemikir dan pemimpin dalam umat. Harapannya, mereka tidak menjadi unsur perusak atau sumber kesengsaraan dalam masyarakat dengan menyebarkan perilaku buruk dalam pergaulan mereka.⁶⁰

⁵⁸Yunahar Ilyas, *kuliah Akhlak*, hlm.17-229

⁵⁹ Sayyid Quthb, *Fi Zhilal al- Qur'an*, diterjemahkan oleh As'ad Yasin, Abdul Aziz Salim Basyarahil dan Muchotob Hamzah Dengan *Judul Tafsir Fi Zhilal Al-Qur'an: Di Bawah Naungan Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2000, Jilid II), hlm. 133

⁶⁰ Mahmud Syaltut, *Tafsir Al-Qur'an Al-Karim*, diterjemahkan oleh Herry Noer Ali Denga *Judul Tafsir Al-Qur'an Al-Karim (Pendekatan Syaltut Dalam Mengali Esensi Al-Qur'an)*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1994), hlm. 98

Ada beberapa aspek utama dalam pembinaan anak yatim antara lain:⁶¹

1) Memelihara Hartanya

Seorang anak yatim yang ditinggalkan oleh ayahnya dan mewarisi harta, baik sedikit maupun banyak, haruslah dijaga dan dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhannya. Hal ini berlaku jika anak tersebut masih kecil atau sudah dewasa tetapi belum mampu mengurus dirinya sendiri. Orang tua asuh yang merawat anak yatim boleh menggunakan harta tersebut, asalkan digunakan untuk keperluan yang baik dan wajar.

2) Memberikan Kasih dan Sayang

Anak yatim adalah anak yang ditinggalkan oleh orang tuanya karena meninggal dunia. Mereka juga memerlukan kasih sayang. Bentuk kasih sayang kepada anak yatim dapat diwujudkan dengan memberikan santunan berupa uang, pakaian, atau makanan pada hari-hari raya besar Islam, atau mengajak mereka ke tempat rekreasi atau tempat bersejarah untuk menambah wawasan mereka. Jika mereka melakukan kesalahan, sebaiknya ditegur dengan lembut dan wajar, bukan dengan kemarahan.

3) Menjamin Makan dan Minumnya

Makan dan minum adalah kebutuhan pokok bagi makhluk hidup, terutama manusia. Tanpa makanan dan minuman, kondisi

⁶¹ As-Syyid Ahmad Al-Hasyimiy, *Terjemah Mukhtarul Ahadits, Hikamil Muhammadiyah*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2017), hlm.52.

fisik dan daya pikir manusia akan terganggu, dan jika dibiarkan, bisa berujung pada kematian. Oleh karena itu, jika kita memiliki sedikit rezeki, mari kita berbagi kepada mereka. Kita dapat memberikan makanan, pakaian, atau kebutuhan lainnya. Orang yang suka berbuat baik kepada anak yatim sangat disayang oleh Rasulullah Shalallahu 'alaihi Wassalam.

Kesimpulannya pembinaan anak yatim, termasuk yatim piatu, dalam pandangan Islam mencakup hak mereka untuk mendapatkan kasih sayang, perhatian, pembinaan, pendidikan, serta dukungan finansial baik secara jasmani maupun rohani.

3. Proses Pembinaan Akhlak

Akhlak adalah adab atau etika yang mengarahkan seseorang dalam bertindak. Akhlak menjadi dasar yang kuat untuk menciptakan hubungan yang baik antara hamba dan Allah (Habluminallah) serta antara sesama manusia (Habluminannas). Akhlak yang mulia tidak muncul secara turun-temurun atau tiba-tiba, melainkan memerlukan proses pembinaan yang panjang.

Salah satu cara dalam pembinaan akhlak adalah melalui pembiasaan yang dimulai sejak kecil dan dilakukan secara berkelanjutan, karena kepribadian seseorang dapat terbentuk melalui kebiasaan tersebut. Oleh karena itu, proses pembinaan akhlak memerlukan kerja keras dan kesabaran dari orang tua sebagai pendidik. Pembinaan akhlak berarti usaha untuk menjadikan perilaku

dan sikap yang baik sebagai sifat dasar seorang anak, sehingga proses ini harus dimulai sejak dini atau sejak anak masih kecil.⁶²

Dalam konteks pembinaan akhlak dalam Islam, fokusnya terletak pada nilai-nilai akhlak yang tercermin dalam semua aspek kehidupan Islam. Ajaran Islam tentang keimanan, misalnya, sangat terkait dengan pengajaran amal shalih dan perbuatan terpuji. Oleh karena itu, seseorang yang mengaku beriman harus menunjukkan akhlak yang baik sebagai manifestasi dari keimanannya.

Penerapan nilai-nilai akhlak ini berperan penting dalam lingkungan keluarga sebagai lingkungan terdekat anak, lingkungan sekolah sebagai pusat pendidikan dan pengetahuan, serta lingkungan masyarakat secara umum, karena lingkungan ini mempengaruhi perkembangan akhlak anak. Bentuk-bentuk pembinaan akhlak mencakup:

1. Pembinaan budi pekerti dan sopan santun
2. Pembinaan sikap jujur
3. Pembinaan untuk menjaga rahasia
4. Pembinaan untuk menjaga kepercayaan
5. Pembinaan untuk menghindari sifat dengki.⁶³

⁶² Nur Mahmud Abdul Hafizh, *Mendidik Anak Bersama Rasulullah*, (Bandung: Al-Bayan, 2020), hlm.178.

⁶³ Ibid., hlm.179.

E. Definisi Yayasan

1. Yayasan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, yayasan didefinisikan sebagai badan atau organisasi yang aktif dalam bidang sosial, keagamaan, dan pendidikan, yang tidak bertujuan untuk mencari keuntungan. Undang-Undang Yayasan No. 28 tahun 2004, pasal 1 ayat 1, menjelaskan bahwa yayasan adalah badan hukum yang memiliki kekayaan terpisah dan digunakan untuk mencapai tujuan tertentu di bidang sosial, keagamaan, dan kemanusiaan. Yayasan memiliki hak dan kewajiban yang independen, terpisah dari pendiri yayasan atau pengurus serta organ yayasan lainnya. Ciri-ciri yayasan antara lain mengutamakan

- a) Ciri kesatuan dan persatuan nasional, patriotisme, kerakyatan, serta inklusi semua agama dalam kurikulum.
- b) Ciri keagamaan mencerminkan nilai-nilai ajaran suatu agama, sementara
- c) Ciri umum yayasan menunjukkan pola baru di luar ciri khas kebangsaan dan keagamaan.⁶⁴

Dapat disimpulkan bahwa yayasan adalah sebuah badan organisasi yang aktif di bidang sosial, keagamaan, dan pendidikan dengan tujuan untuk memajukan kemanusiaan dan aspek sosial.

⁶⁴ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1991), h.335

2. Pondok Pesantren

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia, pondok adalah madrasah dan asrama tempat belajar ilmu agama Islam. Pesantren adalah asrama di mana santri atau siswa belajar mengaji dan sebagainya. Kadang-kadang pesantren juga disebut sebagai "Pondok Pesantren," yang berasal dari kata "santri" dalam kamus bahasa Indonesia. Istilah ini memiliki dua makna: pertama, seseorang yang saleh dan beribadah dengan sungguh-sungguh; kedua, orang yang mendalami agama Islam dengan berguru di tempat yang jauh.⁶⁵

Tahfidz berasal dari bahasa Arab yang berarti menghafal. Menghafal berasal dari kata dasar "hafal" dalam bahasa Arab (حفظ-حفظ-يحفظ), yang berarti kontras dengan lupa, yakni selalu ingat dan sedikit lupa. Abdul Aziz Abdul Rauf mengartikan menghafal sebagai proses mengulang sesuatu, baik dengan membaca atau mendengarkan. Apapun pekerjaannya, jika sering diulang-ulang, pasti akan menjadi hafal.⁶⁶

Dapat disimpulkan pondok pesantren dan tahfidzh adalah tempat anak untuk mendalami ilmu agamanya sebagai bukti cinta ibu bapa dan keluar demi mempelajari agama dan menghafal al-quran sebagai santri ditempat pesantren.

⁶⁵ *Team Penyusunan Kamus Besar*, (Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Indonesia, 1990), h. 677

⁶⁶ Abdul Aziz Abdul Rauf, *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Qur'an Da'iyah*, (Bandung: Pt Syaamil Cipta Media, 2004), Cet. 4, h. 49

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan lapangan (field research) di mana data primer diperoleh dari lokasi tertentu. Metode penelitian ini dominan menggunakan penelitian kualitatif yang lebih mengandalkan kata-kata deskriptif daripada angka. Lebih dari sekadar memahami masalah, penelitian ini lebih menekankan pada narasi atau kata-kata, dan diakhiri dengan pembentukan hipotesis (induktif).

Peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam mengumpulkan data melalui wawancara dan observasi. Metode ini menggunakan data kualitatif dengan fokus pada kata-kata untuk memperoleh wawasan, penalaran, dan motivasi yang komprehensif. Pendekatan ini dilakukan secara bebas dan tidak memerlukan penggunaan angka sebagai bentuk data.⁶⁷

Metode penelitian kualitatif digunakan karena beberapa alasan. Pertama, penggunaan metode kualitatif lebih fleksibel ketika menghadapi kompleksitas; kedua, metode ini memungkinkan interaksi langsung antara peneliti dan responden; ketiga, metode ini lebih sensitif dan dapat menangkap nuansa kompleks serta nilai-nilai yang terlibat. Pendekatan deskriptif dalam penelitian ini berfokus pada fakta-fakta sebagaimana adanya.

⁶⁷ Lexy J. Moleoeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung:Pt. Remaja Rosdakarya, 2017), 4.

Dalam skripsi ini, penelitian kualitatif bertujuan untuk menggali fakta dan menjelaskan realitas yang diamati oleh peneliti. Peneliti mengklasifikasikan perilaku, mengamati, dan mencatat dalam buku observasi untuk mendapatkan wawasan baru. Penggunaan metode kualitatif dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang peran Panti Asuhan dalam pembinaan anak yatim di Yayasan Hidayatullah PPTQ (Pondok Pesantren Tahfidzul Quran) Khairunnisa Ujan Mas, Kabupaten Kepahiang, serta mengungkap informasi baru dalam bidang tersebut.

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah hal-hal yang menjadi fokus penelitian, termasuk orang, benda, atau lembaga (organisasi).⁶⁸ Peran subjek penelitian adalah memberikan tanggapan, informasi, dan masukan kepada peneliti, baik secara langsung maupun tidak langsung. Subjek penelitian ini adalah pembina/pengasuh serta anak-anak yatim di panti asuhan yang dikelola oleh Yayasan Hidayatullah PPTQ (Pondok Pesantren Tahfidzul Quran) Khairunnisa, Kabupaten Kepahiang.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Panti Asuhan Anak Yatim Yayasan Hidayatullah PPTQ (Pondok Pesantren Tahfidzul Quran) Khairunnisa, Desa Ujan Mas Bawah, Kecamatan Ujan Mas, Kabupaten Kepahiang, Provinsi Bengkulu. Alasan pemilihan lokasi ini adalah karena di panti

⁶⁸ Saifuddin Azwar, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta:Pustaka pelajar,. Remaja Rosdakarya,1998), 35.

asuhan ini terdapat objek penelitian berupa pembinaan anak yatim, termasuk fasilitas pembelajaran ilmu agama dan pendidikan, serta memberikan dukungan finansial dan spiritual kepada anak-anak. Hal ini menjadi fokus penelitian.

Objek penelitian ini adalah pembina/pengasuh di Panti Asuhan Al-Kahfi Yayasan Hidayatullah PPTQ (Pondok Pesantren Tahfidzul Quran) Khairunnisa, Kabupaten Kepahiang.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Sumber data antara lain:

1) Data Primer

Data primer merupakan data yang dikumpulkan secara langsung di lapangan oleh peneliti atau orang yang terlibat dalam penelitian yang bersangkutan.⁶⁹ Sumber data primer dari penelitian ini didapat dari pengasuh yaitu Umi Puryanti dan anak-anak yatim di panti asuhan nantinya akan diteliti lebih lanjut tentang kondisi Pembinaan pada anak yatim piatu di panti asuhan Di Yayasan Hidayatullah PPTQ (Pondok Pesantren Tahfidzul Quran) Khairunnisa Ujan Mas Kabupaten Kepahiang.

2) Data sekunder

Data sekunder adalah informasi yang dikumpulkan dari sumber yang sudah ada oleh peneliti, seperti buku, jurnal, arsip,

⁶⁹ V Wiratama Sujaweni, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta:Pustaka Baru Press,2014)

atau dokumen lain yang mendukung data primer dalam penelitian ini.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merujuk pada langkah-langkah yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh informasi dalam penelitian, serta untuk mengelompokkan data dari bahan utama hingga pelengkap. Dalam penelitian ini, data dikumpulkan melalui tiga cara: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Setiap teknik tersebut dijelaskan sebagai berikut:

1) Observasi

Sugiyono, dalam bukunya, mengutip pernyataan M. Nazir yang mendefinisikan observasi sebagai pengumpulan data dengan menggunakan indera penglihatan tanpa bantuan alat untuk kepentingan penelitian. Dalam penelitian ini, observasi dilakukan dengan melihat dan memperhatikan tingkah laku, kesempatan, usaha, serta hambatan dan dukungan yang terjadi dalam pembinaan anak yatim piatu di Panti Asuhan Yayasan Hidayatullah PPTQ (Pondok Pesantren Tahfidzul Quran) Khairunnisa, Ujan Mas, Kabupaten Kepahiang.

2) Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data yang melibatkan proses tanya jawab secara langsung antara peneliti dan responden secara lisan, di mana informasi atau keterangan diperoleh langsung

melalui interaksi tatap muka.⁷⁰ Wawancara adalah metode di mana peneliti bertanya langsung secara tatap muka kepada responden, mengajukan pertanyaan yang dianggap relevan untuk studi penelitian.

3) Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode yang digunakan oleh peneliti kualitatif untuk memperoleh informasi dari perspektif subjek melalui media tertulis dan dokumen lainnya yang dibuat atau ditulis oleh subjek terkait sendiri..⁷¹

Selain melalui wawancara dan observasi, informasi juga dapat diperoleh dari fakta-fakta yang tersimpan dalam bentuk surat, catatan harian, hasil rapat, cenderamata, jurnal kegiatan, dan sejenisnya. Data berupa dokumen ini berasal dari masa lampau. Dalam penelitian, penting untuk memiliki kepekaan dalam menginterpretasi semua dokumen tersebut agar tidak hanya dianggap sebagai barang yang tidak memiliki makna.

F. Pengebasahan Data

Peneliti menggunakan teknik keabsahan data yang disebut triangulasi dengan fokus pada kriteria kepercayaan (credibility) untuk mengevaluasi data dari berbagai sumber dan mempresentasikannya dalam bentuk deskripsi. Triangulasi digunakan sebagai metode untuk memvalidasi informasi dengan membandingkannya dengan sumber yang berbeda. Informasi tersebut dimanfaatkan untuk tujuan pengendalian atau

⁷⁰ Cholid Narbuko, Abu Achmadi, *Metode Penelitian*, (Jakarta : Bumi Aksara,2013),83

⁷¹ V. Wiratama Sujarweni, *Metodologi Penelitian*,(Yogyakarta: Pustaka Baru Press,2014),33.

korelasi dengan data lain.⁷² Triangulasi data melibatkan tiga cara untuk memeriksa data, yaitu melalui penggunaan sumber yang berbeda, teknik yang beragam, dan waktu yang berbeda :

- 1) Triangulasi sumber, menurut Patton (dikutip dalam Moloeng, 2007: 330), melibatkan perbandingan dan pengecekan ulang terhadap tingkat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dari sumber, waktu, dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.
- 2) Triangulasi ini menguji kredibilitas dengan memeriksa data dari sumber yang sama menggunakan teknik yang berbeda (Sugiyono, 2006: 274). Peneliti melakukan diskusi untuk memastikan kebenaran data atau kesesuaian perspektif yang mungkin berbeda. Sebagai contoh, data yang diperoleh dari wawancara kemudian diperiksa melalui observasi atau dokumentasi, dengan tujuan memperoleh data yang dianggap valid.
- 3) Triangulasi waktu sering mempengaruhi kredibilitas data (Sugiyono, 2016: 274). Triangulasi waktu melibatkan pengujian kredibilitas dengan memeriksa data menggunakan observasi, wawancara, atau teknik lain pada waktu atau situasi yang berbeda. Jika hasil pengujian menghasilkan data yang berbeda, maka pengujian dilakukan secara berulang-ulang untuk memastikan kepastian data.

⁷² Moleong, L. J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda, 2016)

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data melibatkan penyusunan dan pengorganisasian seluruh data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan sumber lainnya sehingga dapat dipahami dengan praktis, dan temuan dapat disampaikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengatur data ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, mengidentifikasi pola, menentukan elemen krusial yang akan dipelajari, dan menyusun kesimpulan yang dapat disampaikan kepada pihak lain.⁷³

Dalam penelitian ini, digunakan metode deduktif dan induktif sebagai cara untuk menyimpulkan hasil dari data yang telah dianalisis. Analisis data mengacu pada pendekatan yang dijelaskan oleh Miller dan Hubbermant seperti yang dikutip oleh Hamit Patilima dalam buku *Metode Penelitian Kualitatif*. Pendekatan ini mencakup tiga langkah: reduksi data, penyajian data, dan verifikasi.

- 1) Reduksi Data merupakan proses merangkum dan mengategorikan informasi untuk memilah hal-hal yang dianggap penting dan pokok. Selama proses pengumpulan data, reduksi data berlangsung secara terus menerus. Proses ini sebenarnya dimulai sejak peneliti menentukan kerangka konseptual, wilayah penelitian, permasalahan penelitian, dan pendekatan penelitian dengan metode pengumpulan data yang dipilih. Selama pengumpulan data berlangsung, reduksi data dilanjutkan dengan membuat ringkasan, melakukan pengkodean,

⁷³ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Bisnis*, (Bandung, Alfabrta 2017), 418

menelusuri tema, membentuk kelompok-kelompok data, dan membuat catatan. Proses reduksi data berlangsung hingga saat penulisan laporan akhir penelitian.

- 2) Penyajian data dilakukan dengan menyusun informasi dalam bentuk uraian singkat, bagan, dan hubungan antar kategori untuk memudahkan pemahaman tentang situasi dan perencanaan langkah selanjutnya berdasarkan pemahaman tersebut. Menurut Miles dan Huberman, penyajian data dalam penelitian kualitatif umumnya dilakukan dengan menggunakan teks naratif. Melalui penyajian data ini informasi yang terjadi dapat dipahami dengan lebih baik, sehingga memungkinkan perencanaan tindakan berikutnya berdasarkan pemahaman yang telah diperoleh. Selain teks naratif, Miles dan Huberman juga merekomendasikan penggunaan display data lainnya seperti grafik, matriks, jaringan kerja (network), dan diagram.
- 3) Verifikasi adalah proses penarikan kesimpulan yang menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sejak awal. Pada tahap verifikasi, peneliti mengevaluasi hasil penelitian untuk membuat kesimpulan baru yang belum pernah ditemukan sebelumnya. Temuan juga bisa berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis, atau teori. Proses analisis data ini melibatkan pencarian hubungan antara apa yang dilakukan, bagaimana caranya, mengapa dilakukan seperti itu, dan apa dampaknya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil Yayasan Hidayatullah

Nama Intansi : Yayasan Hidayatullah Ujan Mas Atas
Kepemilikan : Ormas Hidayatullah
Tahun berdiri : 2020
Akte Notaris : No. AHU – 0021316.AH.01.04.Tahun 2020
Tanda Daftar Yayasan : Nomor: 14.02.114.2023. Dinsos
Luas Lahan : ± 0,5 ha
Bidang Kerja : Sosial, Pendidikan, Dakwah dan Perekonomian
Nama LKS : Hidayatullah Ujan Mas
Unit Amal Usaha : LKSA / Panti Asuhan Putri Ujan Mas
Pondok Tahfizh
Pendidikan Formal
Usaha Ekonomi Produktif
Koperasi Pondok Pesantren
Alamat : Jln. Raya PLTA Musi Ujan Mas, Kecamatan Ujan Mas
Atas, Kabupaten Kepahiang, Provinsi Bengkulu.
Kode Pos : 39370
Telepon/HP/Fax : 0852 6895 7935
Status : Swasta

2. Sejarah singkat berdirinya Yayasan Hidayatullah

Yayasan Hidayatullah Ujan Mas adalah sebuah lembaga yang berfokus pada kesejahteraan sosial, pendidikan, dan dakwah/kemasyarakatan. Yayasan ini telah disahkan secara hukum oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan nomor registrasi AHU – 0021316.AH.01.04 pada tahun 2020.

Tujuan yayasan ini adalah untuk mendukung peran pemerintah daerah dalam meningkatkan kecerdasan hidup berbangsa dan bernegara melalui bidang pendidikan dan sosial, serta berpartisipasi dalam usaha meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pembinaan anak-anak yang membutuhkan bantuan pengasuhan dan pendidikan yang layak.

Dalam bidang sosial, Yayasan Hidayatullah Ujan Mas telah mendirikan Panti Asuhan Anak yang diberi nama Panti Asuhan Al Kahfi Putri pada tahun 2017, yang berlokasi di tanah wakaf seluas empat kavling. Panti Asuhan Al Kahfi Putri memberikan pembinaan kepada anak-anak yatim, piatu, dhuafa, dan terlantar, baik yang tinggal di asrama/panti maupun di dalam keluarga di sekitar panti. Bantuan yang diberikan mencakup kebutuhan dasar dan layanan pendidikan diniyyah/kepesantrenan.

Di bidang pendidikan, Yayasan Hidayatullah Ujan Mas telah memulai pendidikan non-formal dengan mendirikan Pondok Tahfidz Yatim dan Dhuafa. Sementara itu, para santri masih mengikuti

pendidikan formal di berbagai lembaga di luar pondok, seperti tingkat SD/SMP/SMA. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan fasilitas yang dimiliki yayasan seperti ruang kelas, kantor, dan fasilitas pendukung lainnya.

Meskipun menghadapi keterbatasan tersebut, pengurus Yayasan terus melakukan pembinaan terhadap para santri. Masjid dan gasebo sederhana digunakan sebagai ruang belajar sementara, namun diharapkan kondisi ini tidak berlangsung lama. Yayasan terus berupaya agar ruang kelas yang lebih memadai segera tersedia untuk mendukung jalannya proses belajar mengajar dengan lancar dan layak.⁷⁴

3. Visi Misi dan Tujuan Yayasan Hidayatullah

a) Visi Yayasan Hidayatullah

Menjadikan Lembaga Sebagai Tempat Pelaksanaan Miniatur Peradaban Islam Melalui Program Sosial, Pendidikan dan Dakwah.

b) Misi yayasan Hidayatullah

- 1) Mendirikan lembaga Sosial Asuhan Anak
- 2) Mendirikan Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an
- 3) Mendirikan Pendidikan formal berbasis tauhid
- 4) Membangun kemandirian ekonomi

⁷⁴ Ustad Efran Yanda, Wawancara, Tanggal 26 Febuari 2024, Pukul 10:20 WIB

5) Menyediakan sarana dan prasarana atau fasilitas yang mendukung bagi perkembangan program Yayasan Hidayatullah Ujan Mas

c) Tujuan yayasan Hidayatullah

Agar anak – anak mendapatkan hak - haknya sebagaimana yang harus mereka dapatkan yaitu hak untuk hidup, tumbuh dan berkembang secara layak.

3. Letak Geografis Yayasan Hidayatullah

Lokasi Yayasan Hidayatullah Ujan Mas Berada di permukiman Warga Kelurahan Ujan Mas Atas RT/RW 007/002 di menempati tanah milik Yayasan Hidayatullah Ujan Mas seluas ± 4 Kapling bersertifikat.⁷⁵

4. Sarana dan Prasarana Yayasan Hidayatullah

a) Bangunan:

Tabel.4.1
Jumlah Aset Yayasan Hidayatullah

No	Unit	Jumlah
1	Mushollah	1
2	Asrama putri	1
3	Sekolah(masih proses)	1
4	Kantor	1
5	Dapur bersama	1

⁷⁵ Ustad Efran Yanda, Wawancara, Tanggal 26 Febuari 2024, Pukul 10:20 WIB

6	Rumah pengurus	4
7	Gudang	1
8	Computer & Printer	1
9	Kendaraan roda 2	1
10	Jumlah	11

Sumber : Dokumen Yayasan Hidayatullah ujan Mas

Dari table.4.1 diatas dapat diketahui bahwa jumlah aset yang dimiliki oleh panti asuhan yayasan hidayatullah ujan mas berjumlah 11 aset penting yan ada dipanti asuhan.⁷⁶

b) Pengurus Yayasan Hidayatullah

Tabel. 4.2

Jumlah Data Pengurus Yayasan Hidayatullah

No	Nama	Asal	Jenis Kelamin	Pendidikan	Jabatan
1	Musliyanto	Sukabumi	Laki-Laki	SI	Pembina
2	Riswansyah	Ujan Mas	Laki-Laki	SI	Pengawas
3	Efran Yanda	Beringin	Laki-Laki	DIII	Ketua Yayasan
4	Dendi Zulkifli	Curup	Laki-Laki	SMA	Sekretaris
5	Cecep Priadi	Lampung Tengah	Laki-Laki	SMA	Bendahara
6	Sri Rejeki	Tuban	Perempuan	DIII	B.Pendidikan
7	Yulia Mayasari	Sako	Perempuan	SMA	B. Gizi
8	Puryanti	Lingkis	Perempuan	SMA	B. Ekonomi
9	Desi Putri Rahmayangsari	Bogor	Perempuan	SMA	B. Kesehatan
10	Sintia Parelita	Curup	Perempuan	SMA	Kepala Pengasuh
11	Nia Novita Sari	Kertapati	Perempuan	SMA	Pengasuh

Sumber : Dokumen Yayasan Hidayatullah Ujan Mas

⁷⁶ Ustad Efran Yanda, Dokumen 27 Febuari 2024, 20:20 WIB.

Dari Tabel.4.3 diatas dapat diketahui bahwa jumlah pengurus/pengasuh yang ada di panti asuhan yayasan hidayatullah berjumlah 11 orang, diantaranya 5 orang Ustad dan 6 orang Ustadzah yang ada di panti asuhan.⁷⁷

c) Data Santri Yayasan Hidayatullah

Tabel. 4.3

Jumlah Data Santri Yayasan Hidayatullah

No	Nama	Asal	Jenis kelamin	Pendidikan	Katagori PPKS
1	Rani Vita Sari	Curup	Perempuan	SD	Yatim
2	Fathini Zainina	Bogor	Perempuan	SD	Bercerai
3	Cahaya Nanda	Linggau	Perempuan	SD	Antar
4	Esra Oktavia Br Siahaan	Medan	Perempuan	SD	Yatim
5	Aqila Meizela	Kepahiang	Perempuan	SD	Dhuafa
6	Salsabilla Husnul Khotimah	Batam	Perempuan	SD	Bercerai
7	Santika Rusadi	Benteng	Perempuan	SMP	Antar

⁷⁷ Ustad Efran Yanda, Dokumen 27 Febuari 2024, 20:20 WIB.

8	Hestia Julita	Pasar Ngalam	Perempuan	SMP	Yatim
9	Geger Mandani Oktaviana	Arga Makmur	Perempuan	SMP	Bercerai
10	Viola Dhea Regita	Sungai Jernih	Perempuan	SMP	Antar
11	Tuti Hartati	Kembang Ayun	Perempuan	SMP	Yatim
12	Nova Oktapiya	Kembang Ayun	Perempuan	SMP	Dhuafa
14	Lailatul Aini	Talang Empat	Perempuan	SMP	Dhuafa
15	Tasyah Afifah Ramadani	Bermani Ulu	Perempuan	SMP	Dhuafa
16	Zakiya Nursipa	Pagar Jati	Perempuan	SMP	Dhuafa
17	Nabila Nadyasaki	Kembang Ayun	Perempuan	SMP	Dhuafa
18	Aprilia Mesya Anggelika	Talang Leak	Perempuan	SMP	Bercerai
19	Iklil Aidah Afifah	Batam	Perempuan	SMP	Bercerai
20	Shobaya Inattsa	Kepahiang	Perempuan	SMP	Dhuafa
21	Nesti Haryanti	Pagar Jati	Perempuan	SMP	Dhuafa

22	Novi Teriyani	Air Duku	Perempuan	SMP	Yatim
23	Dwita Falentin	Linggau	Perempuan	SMP	Yatim
24	Kuldaseri Kania Luxvi	Pondok Kelapa	Perempuan	SMA	Dhuafa
25	Fitri Haryani	Kampung Baru	Perempuan	SD	Dhuafa
26	Ezi Anisa	Air Duku	Perempuan	SMA	Bercerai
27	Indah Kumala Dewi	Pungguk Meranti	Perempuan	SMA	Piatu
28	Demi Puspita sari	Pematang Gubernur	Perempuan	SMA	Dhuafa
29	Eci Mapitri	Linggau	Perempuan	SMA	Dhuafa
30	Rubiati	Kampung Baru	Perempuan	SMA	Dhuafa
31	Ulfa	Linggau	Perempuan	SMA	Yatim
32	Maya Putri	Linggau	Perempuan	SMA	Yatim
33	Aisyah Kana Sakhi	Palembang	Perempuan	SD	Bercerai
34	Alfia Fatihatus Sa'adah	Rejang Lebong	Perempuan	SD	Dhuafa

35	Khansa Thahira Tun Nadhira	Rejang Lebong	Perempuan	SD	Dhuafa
36	Virgin Winira	Karang Gede	Perempuan	SD	Bercerai
37	Asifah Syahputri Marbun	Danau Rambai	Perempuan	SD	Bercerai
38	Fitri	Batu Bandung	Perempuan	SD	Antar
39	Abdillah Syakir Al Fatih	Kepahiang	Laki-laki	-	Antar

Sumber : Dokumen Yayasan Hidayatullah

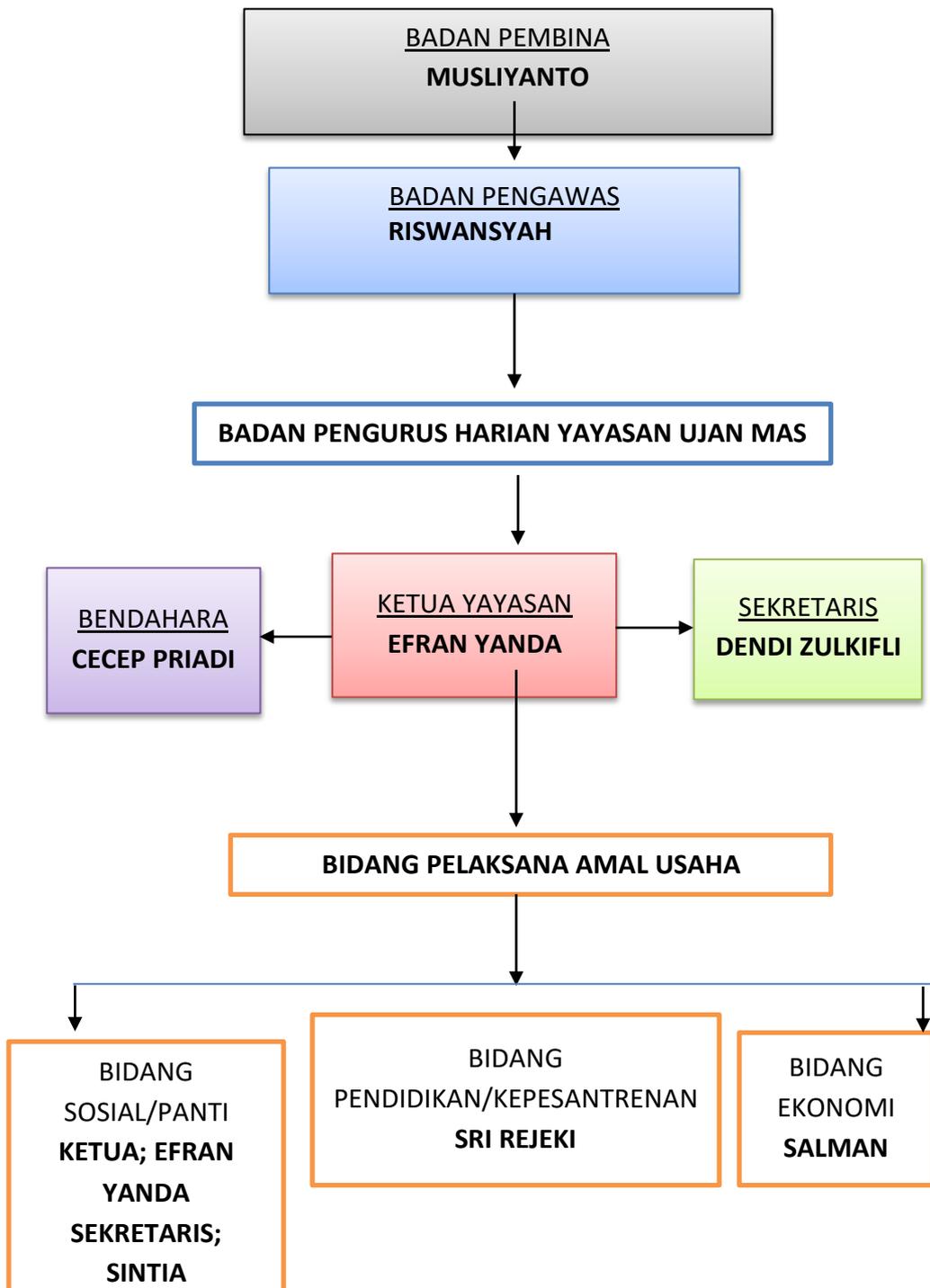
Dari Tabel.4.4 diatas dapat diketahui bahwa data jumlah santri berjumlah 39 orang, diantaranya 12 orang anak SD, 16 orang anak SMP, 8 orang anak SMA, 1 orang anak laki-laki umur 3 bulan.⁷⁸

⁷⁸ Ustad Efran Yanda, Dokumen 27 Febuari 2024, 20:20 WIB.

d) Struktur Yayasan Hidayatullah

Table.4.4

Struktur Organisasi Yayasan Hidayatullah



Sumber : Dokumen Yayasan Hidayatullah.

5. Kegiatan Yayasan Hidayatullah

Berikut ini adalah beberapa kegiatan yang dilakukan oleh anak-anak di Yayasan Hidayatullah:

Gambar.4.1

Program Kegiatan Yaysan Hidayatullah

YAYASAN HIDAYATULLAH UJANMAS
PONDOK TAHFIDZ QUR'AN KHOIRUNNISA
Jl. Lintas Kepahiang - Curup Kel. Ujan Mas Atas Kec. Ujan Mas Kab. Kepahiang, Bengkulu

DAILY ACTIVITIES	TIME
Sholat lail 11 rokaat + sahur	03.15 - 04.00
Mandi + beresin kasur	04.00 - 05.00
Sholat subuh (Qobliyah + wirid pagi)	05.00 - 05.30
Halaqoh hadist	05.30 - 06.15
Kerja lokasi (amal Sholeh pagi)	06.15 - 07.00
Sarapan pagi	07.00 - 07.30
Masuk kelas, apel pagi dan Sholat Druha	07.30 - 07.45
Tilawah dan Tahsin	07.45 - 08.30
Setoran Sabaq dan Sabqi	08.30 - 10.00
Istirahat	10.00 - 10.15
Belajar Diniyah	10.15 - 11.30
Pulang sekolah, Qo'ululloh	11.30 - 12.00
Sholat Dzuhur dan Makan siang	12.00 - 13.30
Belajar Mapel Akademik	13.30 - 14.30
Kegiatan pribadi, mandi, cuci dll	14.30 - 15.30
Sholat Ashar dan Wirid sore	15.30 - 16.00
Setoran Muroja'ah	16.00 - 17.15
Amal Sholeh Sore	17.15 - 17.45
Persiapan Buka puasa, dan sholat maghrib	17.45 - 19.00
Makan malam	19.00 - 19.30
Sholat Isya' dan Wirid malam' halaqoh malam (persiapan setoran pagi dan talqin)	19.30 - 21.15
Mufrodat	21.15 - 21.45
Persiapan tidur dan wirid tidur,	21.45 - 22.00
Tidur malam	22.00 - 03.15

Dibuat Oleh

Sri Rejeki
Kepala PPTQ Khoirunnisa

Ujan Mas, 10 Juli 2023
Mengetahui

Zubair Efran Yanda
Ketua Yayasan

Dari Gambar 4.1 terlihat bahwa semua santriwati di panti asuhan menjalankan Program Kegiatan Harian (Daily Activities) yang terjadwal setiap hari.⁷⁹

Tabel.4.5
Kegiatan Program Yayasan Hidayatullah

Kegiatan Yayasan	Waktu
Daily Activitie	Setiap hari
Kajian ceramah siraman kerohanian	Setiap bulan 2 sekali
Rihlah	Persemester/Tahunan

Sumber : Dokumen Yaysan Hidayatullah

Dari Tabel 4.5 dapat diketahui bahwa semua santriwati di panti asuhan melaksanakan program kegiatan secara harian, mingguan, dan tahunan sesuai jadwal yang telah ditetapkan.⁸⁰

B. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan, peneliti ingin menjelaskan secara rinci peran panti asuhan dalam pembinaan akhlak pada anak yatim di Yayasan Hidayatullah PPTQ Khairunnisa Ujan Mas Kabupaten Kepahiang. Penelitian ini bertujuan

⁷⁹ Ustad Efran Yanda, Gambar 27 Febuari 2024, 20:40 WIB.

⁸⁰ Ustad Efran Yanda, Dokumen 27 Febuari 2024, 20:20 WIB.

untuk memahami lebih lanjut tentang pembinaan akhlak pada anak yatim di yayasan hidayatullah dengan melakukan wawancara dan observasi langsung dengan pengasuh (orang tua asuh) serta beberapa anak panti asuhan.

1. Peran Panti Asuhan Dalam Pembinaan Akhlak Pada Anak Yatim Di Yayasan Hidayatullah PPTQ (Pondok Pesantren Tahfidzul Quran) Khairunnisa Ujan Mas Kabupaten Kepahiang.

a. Peran Panti Asuhan Di yayasan Hidayatullah

Kemudian didalam pelaksanaan suatu terkait bagaimana peran panti asuhan dalam pelaksanaan pembinaan akhlak(akhlakul karimah) pada anak-anak di dalam pengurus yayasan hidayatullah. Seperti yang diungkapkan dalam hasil wawancara dengan umi sri pengurus yayasan panti hidayatullah sebagai berikut :⁸¹

“Peran Yayasan dalam pembinaan akhlak anak disini menurut saya ada 2 peran yang pertama kita sebagai orang tua kandung dan memenuhi kebutuhan mereka. Sebagai orang tua kandung maksudnya disini adalah memberikan mereka kasih sayang, nasehat, dan arahan, agar anak yang kurang beruntung tidak merasakan itu semua mereka menjadi ikut mendapat kan apa yang tidak anak-anak dapat kan dirumah mereka masing-masing. Sebagai memenuhi kebutuhan mereka yang artinya disini anak-anak harus terpenuhi baik kebutuhan lahiriah dan bathinia, dalam kebutuhan fenisal mereka mengejar pendidikan mau pun mengejar akhirat. Itu semua kami berikan kepada anak-anak agar menjadi bekal mereka untuk kedepan nanti nya dikemudian hari.”

⁸¹Wawancara Umi Sri Pengurus Yayasan Hidayatullah, 07 Febuari 2024, pukul 11:00 WIB

Dalam hal ini peneliti juga melakukan wawancara dengan pengasuh 1 Umi Desi, terkait dengan Peran Yayasan dalam pembinaan Akhlak pada Anak asuh. Hasil wawancara Umi Desi sebagai berikut :⁸²

“Peran Yayasan dalam pembinaan akhlak pada anak yatim disini agar anak-anak merasa kan bahwa dirinya bisa sama seperti teman-teman mereka yan diluar panti. Membentuk akhlak pada anak asuh juga sebagai peran dari yayasan panti ini juga. Anak-anak yang tidak memiliki ayah maupun ibu nya, keluarga yang kurang mampu untuk menghidupi kebutuhan anak nya disini mereka mendapat hak mereka yang tidak dapat kan dikeluara mereka baik itu di pendidikan dan kasih sayang dari oran tua. Didalam yayasan panti ini juga terdapat kegiatan-kegiatan yang wajib mereka ikuti dan lakasanakan, kegiatan itu sendiri memang dibuat untuk dilakukan oleh anak-anak agar didalam diri mereka terbentuk watak yang islami menurut agama.”

Penelitian juga melakukan penelitian dengan ketua yayasan hidayatullah, terkait dengan peran panti asuhan dalam pembinaan akhlak pada anak. Hasil wawancara ustad efran sebagai berikut : ⁸³

“Peran dari yayasan ini sendiri dalam melakukan tanggung jawab sama hal nya dengan seperti orang tua kandung mereka. Jadi anak-anak disini tidak akan merasa kurang kasih sayang, memiliki keluarga, dan mereka tidak merasa berbeda dengan anak-anak diluar sana. Dalam berperan sebagai orang tua mereka, disini mereka dibina dalam segi moral dan akhlak pada anak-anak, disini penurus menerapkan punishment (hukuman) bai anak-anak yang melanggar peraraturan yang ada di yayasan ini, hukuman ini juga berlaku bagi mereka yan tidak mengikuti kegiatan-kegiatan yang telah dibuat oleh yayasan dan harus dijalan kan oleh anak-anak. Dalam pembinaan moral dan akhlak pada anak itu tidak mudah apalagi disini anak-anak memiliki krakter sifat yang berbeda-beda, jadi kami sebagai pengurus

⁸² Wawancara Umi Desi Pengasuh Yayasan Hidayatullah Asuhan, 07 Febuari 2024, pukul 13:00 WIB

⁸³ Ustad Efran Yanda, Wawancara Ketua Yayasan Hidayatullah, Tanggal 26 febuari 2024, Pukul 10:20 WIB.

yayasan akan melakukan apa yang dibutuhkan anak-anak, sehingga anak-anak nantinya mempunyai kepribadian yang baik sebagai seorang muslim.”

Didalam pelaksana kegiatan pembinaan akhlak pada anak-anak di yayasan selain penelitian mewawancarai pengurus di yayasan hidayatullah penelitian juga mewawancarai beberapa anak di yayasan. Peneliti wawancarai mereka tentang kegiatan yang mereka lakukan dan jalani disini setiap hari di yayasan dalam sikap mereka tinggal disini apa membawa perubahan untuk mereka.

Hasil wawancara inisial (R) sebagai berikut: ⁸⁴

“Ambo idak meraso tebebani kak, apo yang dilakuke kegiatan disini kami jalan kan secaro langsung. Karno pas ngikuti kegiatan disiko ambo dapat pengetahuan terutama pengetahuan agama islam. Awalnya ambo kak pas bangun tedok ko meraso tebebani kak, karno idak tebiasa bangun malam, solat malam, tapi lamo-lamo disiko ambo tebiasa kak, lakukakan kegiatan cak ini dan merasa idak tebebani lagi. Semaso ngikuti kegiatan di yayasan panti disiko ambo jadi biso ngenal kawan-kawan lain nyo kak, dengan berbagai macam tingkah laku, karakter kawan-kawan. Ambo jugo sadar kak, dalam melakukan kegiatan-kegiatan yang berjalan disiko idak cuman kewajiban kami sebagai santri. Dari sini ambo biso memahami orang lain dan bersikap lebih sopan santun samo orang yang lebih besak atau lebih tuo”.

Terjemah Indonesia :

“Saya tidak merasa terbebani kak, apa yang dilakukan disini kami jalan kan secara langsung. Karna waktu mengikutikegiatan disini saya mendapatkan ilmu pengetahuan, terutama pengetahuan agama islam. Awalnya saya kak pas bangun tidur merasa terbebani kak, karna tidak terbiasa bangun malam, solat malam, tapi lama-lama disini saya terbiasa kak, melakukan kegiatan seperti ini. Selama saya tinggal dipanti ini saya banyak mengenal teman-teman, dengan berbagai macam tingkah laku, karakter teman-teman. Sya juga sadar kak, dalam melakukan kegiatan-kegiatan ini

⁸⁴ Wawancara Anak Panti Yayasan Hidayatullah, 26 Febuari 2024, pukul 13:00 WIB

bukan sekedar kewajiban kami saja. Dari sini saya bisa memahami orang lain dan bersikap sopan santu lebih yan tua.”

Hasil wawancara inisial (E) sebagai berikut:⁸⁵

“Awalnya ambo meraso tebebani kak, kalo sering bangun subuh-subuh. Sekarang karno lah tebiasa melaksanakan kegiatan-kegiatan ini yang wajib dijalankan, supayo kegiatan yang dikerjokan idak jadi beban kami kak. Selain itu kegiatan yang dilakukan disini seperti, mengaji dan menghafal al-qur'an, khitabah, diba'an. Ambo raso punyo banyak keluarga yang utuh disiko kak, karno umi dan ustadzah, dan kawan-kawan yang lain adalah keluarga kandung dewek menuruk ambo kak. Kegiatan yang dilakukan disiko jugo banyak mengajarkan kami dan melatih kami dalam mendisplikan diri, misalntyo dalam disiplin waktu. Melalui kegiatan disini ambo meraso banyak perubahan kak dari awal masuk yang masih malas-malasan sekarang jadi rajin apo yang digawe kan disini. Dan jugo yang dulu serin apo-apo keluar masuk rumah atau gawekan apo-apo idak baca do'a, Alhamdulillah sekarang lah mulai baco do'a sebelum mengerjakan sesuatu kak.

Terjemah Indonesia :

“Awalnya saya merasa terbebani kak, kalo sering bangun subuh sekarang karna sudah terbiasa melaksanakan kegiatan yang wajib dijalan kan, suapaya kegiatan yan harus dikerjakan tidak menjadi beban kak. Selain kegiatan itu seperti mengaji dan menghafal al-uran, khitabah,diba'an. Saya merasakan punya banyak keluarga utuh, ada umi dan ustad, teman-teman yang lain. Kegiatan disini mengajarkan kami, melatih dalam disiplinkan diri, waktu. Melalui kegiatan disini saya merasa banyak perubahan dari awal masuk hingga sekarang kak, sekara jadi rajin untuk melakukan kegiatan. Yang dulu kalau keluar masuk tidak membaca do'a dahulu, sekaran sudah terbisa apa-apa membaca do'a dalam mengerjakan segala sesuatu kak.

Kemudian hasil wawancara inisial (K) sebagai berikut: ⁸⁶

“Kadang kalo kegiatan berjalan, kami merasa jadi beban. Jadi karena kegiatan itu sudah menjadi suatu kegiatan yang wajib kami dilaksanakan dan dikerjakan. Oleh Karena itu kegiatan ini sudah menjadi kebiasaan kami. Paling saya senangi ketika kegiatan

⁸⁵ Wawancara Anak Panti Yayasan Hidayatullah, 26 Febuari 2024, pukul 13:00 WIB

⁸⁶ Wawancara Anak Panti Yayasan Hidayatullah, 26 Febuari 2024, pukul 13:00 WIB

ekstrakulikuler kerohanian kami semua berkumpul di masjid dan nanti nya dari kegiatan itu kami bisa saling belajar dan bermain dan cerita-cerita denan kawan lain nya”

Hasil wawancara inisial T sebagai berikut :⁸⁷

“Saya sangat terbantu ketikat tinggal disini, diyayasan ini sendiri sungguh sangat membantu saya, terutama dalam hal memnuhi kebutuhan sehari-hari, termasuk kebutuhan pendidikan. Didalam yayasan ini saya memperoleh banyak ilmu, ilmu agama maupun ilmu umum. Tidak hanya memberikan kebutuhan materi saja yan pengurus(Pembina) yang diberikan pada saya, ustad dan umi lainnya sanat menyayangi kami semua yang berada di yayayasan ini kak.”

Hasil wawancara inisial (I) sebagai berikut :⁸⁸

“Peran Yayasan menurut saya sebagai lembaga pendidikan, baik itu pendidikan umum maupun pendidikan agama bagi kami disini kak. Didalam yayasan saya memperoleh banyak banyak ilmu dari pengurus(Pembina) yayasan. Yayasan akan melakukan apa saja dalam memenuhi kebutuhan kami dan kawan-kawan dapat terpenuhi. Pendidikan agama yang saya dapat dari saya mengaji, maupun ikut kegiatan-kegiatan lainnya yang diadakan di yayasan, kegiatan kerohanian. Didalam yayasan juga saya memperoleh banyak kawan-kawan, mereka bukan hanya kawan saja, tapi melaikan sudah seperti keluarga saya sendiri kak.”

Hasil wawancara insial (K) sebagai berikut :⁸⁹

“Peran yayasan disini menurut saya sebagai pemberi kasih sayang,perhatian kepada kami anak-anak nya. Apabila kami tidak menaati peraturan yayasan, maka pengurus(Pembina) memberikan kami hukuman. Diyayasan ini juga saya banyak mendapat kan kawan dan sekaligus umi dan ustad menyayani kami seperti anak kandun nya sendiri. Diyayasan ini juga saya banyak belajar, baik belajar ilmu agama maupun ilmu pengetahuan umum.”

Berdasarkan wawancara dan observasi yang telah dilakukan, peneliti melihat sendiri secara langsung bagaimana salah satu

⁸⁷ Wawancara Anak Panti Yayasan Hidayatullah, 26 Febuari 2024, pukul 13:00 WIB

⁸⁸ Wawancara Anak Panti Yayasan Hidayatullah, 26 Febuari 2024, pukul 13:00 WIB

⁸⁹ Wawancara Anak Panti Yayasan Hidayatullah, 26 Febuari 2024, pukul 13:00 WIB

kegiatan yang ada di dalam yayasan hidayatullah antara lain kegiatan kerohanian, pada saat waktu kegiatannya berupa (kultum, ceramah agama) dalam waktu penelitian melakukan penelitian ditempat lokasi tersebut.

Untuk mengetahui lebih jelas lagi peneliti melakukan wawancara dengan masyarakat setempat bagaimana pandangan masyarakat terhadap anak panti di yayasan hidayatullah. Hasil wawancara bersama ibu Nova sebagai berikut :⁹⁰

“Jadi begini mbak, anak-anak yang ada dipanti yayasan hidayatullah itu cukup baik, mereka kami lihat kompak, sering gotong royong, saling membantu, dan kalau bertemu saya sering tegur sapa murah senyum juga kira-kira begitu lah mbak”

Hasil wawancara bersama ibu Sintia sebagai berikut :⁹¹

“Kalau yang saya lihat ya mbak masa seusia mereka itu masa senang-senang nya seperti suka bermain tapi meskipun begitu yang kami lihat anak-anak dipanti itu jarang terlihat main keluar mereka disekitaran yayasan itu lah bermain kalau itu setelah habis kegiatan mereka belajar mengajid dan menghafal al-qur’an seperti yang saya lihat sih mbak, alhamdulillah sih anak-anak di yayasan itu tidak nakal seperti anak-anak pada umumnya yang ada diluar sana”

Dalam pelaksanaan peran panti asuhan dalam pembinaan akhlak pada anak yatim di yayasan hidayatullah, sangat baik anak-anak sangat beruntung. Melalui yayasan inilah karakter anak-anak dapat

⁹⁰ Wawancara Masyarakat Setempat Yayasan Hidayatullah, 26 Februari 2024, pukul 13:00 WIB

⁹¹ Wawancara Masyarakat Setempat Yayasan Hidayatullah, 26 Februari 2024, pukul 13:00 WIB

terbentuk. Melalui kegiatan yang dibuat oleh yayasan dikerjakan oleh anak-anak yang tinggal di yayasan hidayatullah dan wajib mereka mengikutinya. Dari kegiatan-kegiatan ini lah Pembina berharap pada anak agar anak terbentuk akhlakul karimah yang baik untuk mereka nantinya.

**b. Pelaksanaan Pembinaan Akhlak(Akhlakul Karimah)
Diyayasan Hidayatullah**

Dalam konteks ini peneliti melakukan wawancara dengan pengurus yayasan yang juga sebagai ketua panti di Yayasan Hidayatullah. Hasil wawancara dengan Ustad Efran adalah sebagai berikut:⁹²

“Yayasan panti asuhan ini dibawah naungan pondok pesantren hidayatullah yang pusatnya ada di Balikpapan Kalimantan timur. Di Indonesia ada 500 cabang yayasan hidayatullah itu, salah satunya cabang dari yayasan hidayatullah termasuk di ujan mas kepahiang, ini mbak. Berdirinya panti yayasan hidayatullah di ujan mas ini sejak tahun 2016 di tahun 2020 baru turun SK dari pusat. Sejak tahun berdirinya dan hingga saat ini anak yang ada di panti berjumlah 39 orang/santiwati. Dengan berbagai macam usia dari lahir-SD-SMP-SMA. Selain memberikan pembinaan keagamaan sampai hingga menempuh kejenjang pendidikan, anak-anak juga diberikan Skil dalam minat yang disegani anak-anak, baik itu minat kemandirian anak (Kemandirian ekonomi). Maka dari itu anak-anak disini dibina sesuai minat dan bakat mereka masing-masing. Anak-anak yang dititipkan disini berbagai macam masalah ada yang dari orang tuanya tidak mampu, dhufa, anak yang kurang kasih sayang, broken home, dan perceraian orang tua. Dalam naungan hidayatullah yang bergerak dibidang sosial, dakwah, dan pendidikan. Panti yayasan ini bergerak di program sosialnya yang bergerak dipendidikan seperti dipesantrennya, dakwah

⁹² Ustad Efran Yanda, Wawancara Ketua Yayasan Hidayatullah, Tanggal 26 Februari 2024, Pukul 10:20 WIB.

nya, mengajak kepada masyarakat untuk kehidupan islami.”
(1,P1)

Pembinaan akhlak pada anak bertujuan untuk membentuk perilaku dan karakter anak asuh agar menjadi pribadi yang lebih baik dan menjadi anak solehah sesuai dengan ajaran Alqur'an dan Sunnah. Menurut Yunahar Ilyas menyatakan terdapat beberapa dalam ruang lingkup akhlakul karimah sebagai berikut:

1) Hubungan manusia dengan Allah SWT.

Akhlak terhadap Allah merupakan hubungan vertikal antara manusia dengan Pencipta-Nya, mencakup dari segi aqidah yang meliputi, iman kepada Allah, iman kepada malaikatnya, iman kepada kitab-kitabnya, iman kepada rasul-rasulnya, dan kepada qada dan qadarnya. Dalam hubungan keseimbangan kehidupan di dunia dan akhirat. Di Yayasan Hidayatullah, upaya pembinaan akhlak terhadap Allah dilakukan oleh pengurus yayasan untuk membimbing anak-anak asuh yang berada di dalam yayasan ini. Berdasarkan hasil wawancara bersama kepala yayasan Efran Yanda Hidayatullah sebagai berikut:⁹³

“Pembinaan akhlak yang kita lakukan di yayasan ini mulai dari kegiatan mereka dari bangun tidur. Anak disini diwajibkan bangun malam sholat sunnah malam sampai kemudian melakukan sholat subuh berjamaah, selanjutnya mereka mendengarkan kultum aubuh yang dilakukan anak-anak itu sendiri bergilir setiap harinya. Setelah mendengarkan kultum dari mereka melanjutkan tadarusan

⁹³Ustad Efran Yanda, Wawancara Ketua Yayasan Hidayatullah, Tanggal 26 Februari 2024, Pukulv 10:20 WIB.

membaca dan menghafal Al-Quran. Anak-anak dibiasakan untuk mengucapkan salam jika bertemu orang lain siapa pun itu, dan jika ingin dengan orang lebih tua dari mereka harus lebih santun, dengan mengucapkan salam dan bersalaman ke orang yang lebih besar atau lebih tua dari mereka. Ketika melakukan suatu kegiatan diawali dengan membaca do'a dan berdo'a. baik itu ketika melaksanakan makan dan sesudah makan, masuk kamar mandi, belajar, ketika mau tidur dan setelah bangun tidur dan kegiatan lainnya. Selain itu mereka juga mendapatkan pembinaan kegiatan religius tentang keagamaan yang wajib diikuti semua anak di yayasan yang diadakan setiap 2 bulan sekali, diantaranya adalah; mendengarkan ceramah, membaca kitab kuning, qir'a al-qur'an, dan kajian-kajian tentang agama Islam."

2) Hubungan manusia dengan sesama manusia.

Hubungan horizontal akhlak terhadap sesama manusia meliputi akhlak terhadap diri sendiri, akhlak kepada orang tua, akhlak terhadap tetangga, akhlak terhadap guru dengan manusia materi akhlak terhadap Rasulullah SAW. Dalam hubungan akhlak ini yang selalu berada dalam kendali seperti contoh ketaatan seperti Rasulullah yang harus dicontoh untuk menuju kehidupan yang lebih baik. Berikut hasil wawancara bersama dengan Umi Sri sebagai berikut :⁹⁴

"Berbagai pembinaan yang kami lakukan dalam membina setiap anak yang berada di dalam yayasan ini adalah dengan menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah di dalamnya seperti mengajarkan mereka bersikap jujur(jangan mencuri) dan sopan santun dengan orang lebih tua dari mereka, tidak boleh sombong dan akuh dengan orang lain, saling tolong menolong, membantu sesama teman dan saling menghargai orang lain, bersikap disiplin baik disiplin waktu dan disiplin tempat."

⁹⁴ Wawancara Umi Sri Pengurus Yayasan Hidayatullah, 07 Februari 2024, pukul 11:00 WIB

3) Hubungan manusia dengan lingkungannya.

Materi yang dipelajari meliputi akhlak manusia terhadap lingkungannya dengan memperlakukan baik terhadap makhlukhidup selain manusia, yaitu binatang dan tumbuh-tumbuhan. Dalam hubungan manusia dengan lingkungan nya, misalnya saling suka menolong dan membantu sesama oran lain. Dari hasil wawancara bersama umi sri sebafei berikut :⁹⁵

“Pembinaan yang kami lakukan disini selain pembinaan akhlak untuk pembentukan sikap dan moral(tingkah laku) anak, juga diajarkan untuk membantu sesama orang dilingkungan sekitar mereka selain didalam yayasan. Misalnya anak jikalau libur sekolah mereka diajak gotong royong bersihkan kolam ikan, dan ikut panen sayur jika sudah layak sayuran untuk dipanen dikebunselain dengan cara itu melihat sesacara kekompakan anak dalam melakukan tugas bersama dengan orang lain dan alam”

Dalam melakukan pembinaan akhlak terdapat bentuk dakwah yang dipakai untuk cara menyampaikan ajaran islam dari pengurus kepada anak-anak. Maka ditarik secara umum terdapat bentuk dakwah itu sendiri ada tiga pokok metode dakwah sebagai berikut :

1) Dakwah bi Lisan

Dakwah bi Lisan yaitu dakwah yang dilaksanakan melalui lisan, seperti ceramah-ceramah, khutbah, dan nasihat. Banyak para da'i yang sering menggunakan metode ini baik di dalam

⁹⁵Wawancara Umi Sri Pengurus Yayasan Hidayatullah, 07 Febuari 2024, pukul 11:00 WIB

masjid, di dalam majelis taklim, khutbah jum'at dan setiap ceramah-ceramah di masjid. Dalam pelaksanaan di yayasan ini para Pembina langsung memberikan contoh kepada anak secara langsung. Hasil wawancara bersama umi sri sebagai berikut :⁹⁶

“Aktivitas yang kami terapkan kepada anak-anak dengan melakukan pidato, ceramah, kajian-kajian tentang menurut agama islam yang bersifat menasehati dan mengingatkan kan anak agar selalu menjadi anak yang lebih baik lagi nanti dalam segi pikiran hati maupun perbuatan yang akan mereka lakukan”

2) Dakwah bi Al-Hal

Dakwah bi Al-Hal adalah metode dakwah dengan perbuatan nyata, misalnya dengan tindakan amal karya nyata dan dari situ dapat menghasilkan rasa secara kongkret yang dapat dirasakan oleh masyarakat dan dijadikan objek dakwah. Dalam pelaksanaan di yayasan ini para Pembina langsung memberikan contoh kepada anak langsung. Hasil wawancara bersama umi sri sebagai berikut :⁹⁷

“Aktivitas yang kami terapkan kepada anak memberikan contoh tindakan secara langsung kita sebagai Pembina menerapkan itu terlebih dahulu baru anak ikut melaksanakan apa yang kita kerjakan. Dalam penerapan segi tindakan yakni, kerja sama dalam melakukan hal kegiatan kebersihan, gontong royong, masak-masak bersama, baca do'a bersama, makan bersama-sama, mengirimkan do'a bersama dalam bagi;bagi keberkahan(santunan masyarakat luar). Dalam segi sikap menerapkan sopan santun, menghagai orang lebih tua,

⁹⁶Ustad Efran Yanda, Wawancara Ketua Yayasan Hidayatullah, Tanggal 26 Febuari 2024, Pukul.10:20 WIB.

⁹⁷Ustad Efran Yanda, Wawancara Ketua Yayasan Hidayatullah, Tanggal 26 Febuari 2024, Pukul.10:20 WIB.

jujur(jangan mencuri), tidak boleh sombong dan akuh dengan orang lain, saling tolong menolong, membantu sesama teman dan saling menghargai orang lain, bersikap disiplin baik disiplin waktu dan disiplin tempat. Dalam segi tindakan tersebut agar anak nantinya bisa terbiasa akan sesuatu hal yang telah dilatih dan terbiasa nantinya”

3) Dakwah Bi Al-Qalam

Dakwah Bi Al-Qalam adalah dakwah yang dilakukan melalui tulisan-tulisan seperti di surat-surat kabar, majalah, buku, maupun internet. Dalam pelaksanaan di yayasan ini para Pembina langsung memberikan contoh kepada anak secara langsung. Hasil wawancara bersama umi sri sebagai berikut :⁹⁸

“Aktivitas yang kami terapkan kepada anak-anak menurut ajaran agama islam dan para rasul. Kegiatan itu berupa dalam belajar pengajian, membaca iqro dan al-quran, menghafal al-qur’an, ceramah mengenai langsung tentang al-qur’an, belajar menulis ayat al-qur’an(kaligrafi), itu semua berkaitan tentang penerapan sesuai ajaran agama islam dan rasulullah SAW”

Adapun aktivitas pembinaan akhlak pada anak dalam penerapan melalui bentuk dakwah, bil-lisan, bil-hal, bil-qalam. Untuk menjalankan program yang di lakukan oleh yayasan hidayatullah telah sesuai dengan program aktivitas menurut dalam bentuk dakwah diatas.

Pembinaan ibadah yang dilakukan dengan mendisiplinkan anak-anak asuh dalam beribadah. Selain melaksanakan kegiatan ibadah

⁹⁸ Ustad Efran Yanda, Wawancara Ketua Yayasan Hidayatullah, Tanggal 26 Febuari 2024, Pukulv 10:20 WIB.

wajib, anak-anak asuh juga diperkenalkan pada pola hidup bersih, rapi, disiplin, dan mandiri, seperti kebiasaan bangun pagi. Ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Umi Sri sebagai berikut :⁹⁹

“Ibadah yang di terapkan di dalam yayasan ini untuk membawa perubahan atau kedisiplinan dalam diri setiap anak yang ada di yaysan mereka juga di ajarkan belajar dan menghafal Al-qur’an, sholat sunnah, di kenakan hukuman apabila mereka melanggar peraturan seperti menyikat wc membersihkan halaman, membersihkan kolam bagi anak yang melanggar mereka akan di kenakan hukuman seperti itu, agar anak nanti nya lebih diwajibkan menyetorkan hafalan sehina denan berbagai hukuman tersebut mereka akan sadar terhadap peraturan peraturan yang ada.”

Selain dalam pembinaan tentang akhlakul karimah dalam segi perilaku anak-anak disini juga ditempah dalam bentuk pembinaan skill bidang yang nanti nya mereka sukai. Di yayasan hidayatullah ini sendiri mempunyai pembinaan kemandirian di panti asuhan ini bertujuan untuk membantu anak asuh mengembangkan potensi dan bakat yang dimilikinya. Ini seperti yang terungkap dalam hasil wawancara dengan Umi Sri sebagai berikut :¹⁰⁰

“Kemandirian yang di ajarkan pada anak yang berda di dalam yayasan ini seperti melatih skil dan keberanian mereka untuk menjadi orang yang bermanfaat di dalam lingkungan masyarakat seperti dalam setiap anak diwajibkan untuk mengisi kultum dalam setiap harinya secara beragantian sehingga mereka bisa menanamkan tanggun jawab yang telah di berikan kepada masing masing anak yang ada di yayasan. kemudian mereka juga di latih untuk bekal mereka nanti dengan cara memeberikan mereka wejangan cara bertahan hidupi, disini anak-anak di latih cara ber UMKM seperti yang kami terapkan disini seperti mengarjakan

WIB

⁹⁹Wawancara Umi Sri Pengurus Yayasan Hidayatullah, 07 Febuari 2024, pukul 11:00

WIB

¹⁰⁰Wawancara Umi Sri Pengurus Yayasan Hidayatullah, 07 Febuari 2024, pukul 11:00

mereka cara masak kue dan snack. itu adalah cara melatih anak anak dalam menembangkan bakat kewirausahaan yang kami terapkan pada setiap anak.

2. Kendala dalam pelaksanaan pembinaan Akhlak pada anak yatim di Yayasan Hidayatullah PPTQ (Pondok Pesantren Tahfidzul Quran) Khairunnisa Ujan Mas Kabupaten Kepahiang.

Dalam pelaksanaan kegiatan, terkadang mungkin terdapat kendala atau faktor lain di Yayasan Hidayatullah. Berdasarkan pemikiran ini, proses pembentukan akhlak dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu:

a) Faktor internal

Faktor internal adalah faktor yang timbul dari dalam diri sendiri manusia yang bersangkutan. Dalam pembentukan akhlak, terdapat aspek-aspek dalam diri seseorang yang dapat memberikan dorongan kepada dirinya sendiri dan keturunannya dalam mempengaruhi pertumbuhan karakter dan tingkah laku. Ini seperti yang diungkapkan dalam hasil wawancara dengan Umi Sri, pengurus departemen pendidikan dan kepesantrenan.¹⁰¹

“Dalam pelaksanaan kegiatan anak-anak disini tepat waktu dan nurut juga. Didalam kegiatan pelaksanaan kelas mengaji dan belajar juga kadang suka main-main. mengobrol sehingga membuat mereka beda focus mereka, dalam kebersihan mereka kalau pulang sekolah pakai suka meletakkan sebaran tidak pada tempat nya, padahal kami sering mengingatkan merek akah hal kecil tersebut nama nya juga anak-anak ya begitulah mbak dimaklumi pada tapi kami juga tidak segan segang selalu mengingat kan mereka terus akan hal kebaikan mereka”

¹⁰¹ Wawancara Umi Sri Pengurus Yayasan Hidayatullah, 07 Febuari 2024, pukul 11:00 WIB

b) Faktor eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar individu manusia dan dapat mempengaruhi akhlak seseorang dalam sikap, sifat, atau perilaku. Ini seperti yang diungkapkan dalam hasil wawancara dengan Umi Sri.

“Kendala yang kami hadapi salah satunya tentang lingkungan luar yang membawa dampak negative bagi anak sehingga mereka terpengaruh terhadap lingkungan yang ada disekitar mereka. Karena kami selaku Pembina/pengurus tidak bisa sepenuhnya tidak bisa mengontrol anak-anak di yayasan, karena mereka sekolah diluar dari pengawasan yayasan yang jika mereka mendapatkan pergaulan yang baik maka itu akan menjadi dampak positif bagi mereka, akan tetapi jika lingkungan diluar sana terdapat pergaulan yang kurang baik akan membawa berpengaruh dampak negative bagi mereka.

Dengan demikian peneliti melakukan wawancara juga bersama Umi Desi selaku pengasuh(Pembina) terkait hambatan dalam pembinaan akhlak pada anak di yayasan hidayatullah ini. Hasil wawancara sebagai berikut :¹⁰²

“Dalam pelaksanaan kegiatan sering kali tidak tepat waktu dalam bangun tengah malam solat sunnah malam sampai menunggu solat subuh berjamaah, harus terlebih dahulu dibangunkan baru mereka bisa bangun akan tetapi hal seperti itu masih hal batas wajar, namanya juga anak-anak yang masih perlu bimbingan, dorongan lagi. Dalam hal segi hukumana anak-anak yang sering melanggar juga mendapat kan hukuman ketika mereka melanggar peraturan di yayasan ini. Apabila anak-anak yang tidak mengikuti sholat berjamaah akan diberi hukuman mereka tidak diberi uang saku dan sholat sunnah malam sunah malam dan sholat taubat dan membaca surah pilihan, dan jika mereka telat dalam sholat berjamaah maka ia harus berdiri membaca surah pilihan”.

¹⁰² Wawancara Umi Desi Pengasuh Yayasan Hidayatullah Asuhan, 07 Februari 2024, pukul 13:00 WIB

Hasil wawancara bersama Umi Desi sebagai pengasuh yayasan hidayatullah, sebagai berikut :¹⁰³

“Dalam pelaksanaan program kegiatan di yayasan ini tentunya ada beberapa hambatan-hambatan, mbak. Ketaatan anak-anak terhadap program dan peraturan hanya sebuah sanksi saja, jadi apabila melanggar peraturan dan tidak mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada didalam yayasan ini mereka akan mendapatkan hukuman. Semua kegiatan dan peraturan didalam panti ini insyaAllah akan membuat mereka lebih berguna untuk mereka kedepannya menjadi orang lebih baik lagi, jika mereka tidak lagi di yayasan ini nanti nya”.

Dari uraian di atas berbagai upaya yang dilakukan oleh pengurus dan pembina panti asuhan Yayasan Hidayatullah dalam pembinaan akhlak anak yatim di panti asuhan dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Peran Panti Asuhan Dalam Pembinaan Akhlak Pada Anak Yatim:
 - a) Melatih sikap dan perilaku anak sejak usia dini
 - b) Menerapkan segala sesuatu menurut agama dan rasulullah
 - c) Menjadi wadah bagi anak-anak yang kurang beruntung dalam hidup mereka, dengan harapan setiap anak memiliki moral dan akhlak yang baik sesuai dengan visi misi panti asuhan Yayasan Hidayatullah.
- 2) Kendala dalam Pelaksanaan Pembinaan Akhlak Pada Anak Yatim:
 - a) Kurangnya kesadaran anak-anak dalam melaksanakan kegiatan, sehingga mereka perlu diingatkan terlebih dahulu.
 - b) Kemungkin anak butuh pengawasan lebih lagi agar anak bisa terjaga dari pengaruh lingkungan luar sana,

¹⁰³ Ustad Efran Yanda, Wawancara Ketua Yayasan Hidayatullah, Tanggal 26 Februari 2024, Pukul 10:20 WIB.

Ini adalah ringkasan dari temuan penelitian yang dilakukan untuk mengidentifikasi peran yayasan dalam pembinaan akhlak anak yatim serta kendala yang dihadapi dalam pelaksanaannya.

Table.4.6.

Peraturan dan Hukuman Yayasan Hidayatullah

Kewajiban	Pelanggaran	Hukuman
	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak sholat berjamaah • Tidak mengaji • Tidak piket • Tidak ikut kegiatan kerohanian • Tidur dikamar lain • Bicara kotor/tidak sopan • Tidur setelah subuh dan ashar • Bolos sekolah 	Feksibel, sholat malam 100 rakaat/mengaji surat pilihan/tidak diberi uang jajan.
Mengikuti semua kegiatan wajib diikuti anak-anak, setiap hari yang telah ditentukan, sholat lima waktu berjamaah, mengaji, dan berpakaian yang menutup	<ul style="list-style-type: none"> • Main hp/computer • Menonton/membaca novel porno • Meninggalkan kegiatan tanpa izin • Tidak merawat fasilitas yayasan • Membuat gambaran yang tidak sopan • Menerima tamu tanpa izin • Makan,minum,ngobrol sama teman saat kegiatan berlangsung • Keluar tanpa izin • Bertengkar/berkelahi • Bertato/bertindik/meny 	Feksibel. Membersihkan yaysan/kena denda.

aurat menurut muslim, baik didalam yayasan maupun diluar yayasan	emir rambut <ul style="list-style-type: none"> • Membawa alat elektronik 	
	<ul style="list-style-type: none"> • Membawa lawan jenis • Berpacaran 	Dikasih SP 1,SP 2, SP 3/panggil orang tua/dikembalikan ke orang tua/keluarga.

Sumber: Dokumen Yayasan Hidayatullah

Dari Tabel 4.6. terlihat bahwa program kegiatan di panti asuhan Yayasan Hidayatullah memiliki peraturan dan hukuman yang harus diikuti dan dilaksanakan oleh anak-anak.¹⁰⁴

C. Analisis Pembahasan Penelitian

1. Peran Panti Asuhan Dalam Pembinaan Akhlak Pada Anak Yatim Di Yayasan Hidayatullah PPTQ (Pondok Pesantren Tahfidzul Quran) Khairunnisa Ujan Mas Kabupaten Kepahiang.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peran yayasan dalam membina akhlak anak yatim dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a) Melatih sikap dan prilaku anak sejak usia dini
- b) Menerapkan segala sesuatu menurut agama dan rasulullah

¹⁰⁴ Ustad Efran Yanda, Dokumen 27 Febuari 2024, 20:20 WIB.

- c) Menjadi wadah bagi anak-anak yang kurang beruntung dalam hidup mereka, dengan harapan setiap anak memiliki moral dan akhlak yang baik sesuai dengan visi misi panti asuhan Yayasan Hidayatullah.

Dalam Al-Quran, terdapat tuntunan yang memberikan petunjuk kepada umat Muslim dalam merawat anak yatim. Tujuannya adalah agar seseorang tidak melakukan kesalahan dalam pengasuhan anak yatim yang bisa menyebabkan pengabaian terhadap mereka.

Setiap anak yatim berhak mendapatkan perawatan dan pendidikan dari masa kecil hingga dewasa, sehingga mereka bisa menjadi generasi penerus yang baik dan mewarisi sifat-sifat baik kedua orang tua mereka. Pendidikan moral dan agama anak yatim merupakan hal yang penting yang harus diperhatikan oleh para pemikir dan pemimpin dalam komunitas. Harapannya adalah agar mereka tidak menjadi sumber masalah atau menularkan perilaku buruk kepada orang lain.¹⁰⁵

Pembinaan khlak pada anak bertujuan untuk mengembangkan perilaku dan karakter anak asuh agar menjadi pribadi yang lebih baik sesuai dengan ajaran Al-Qur'an dan Sunnah. Dalam akhlakul karimah sikapnya seseorang umatnya Allah SWT dan keteladanan Rasulullah yakni, hubungan antara manusia dengan Allah SWT, hubungan

¹⁰⁵ Mahmud Syaltut, Tafsir Al-Qur'an Al-Karim, diterjemahkan oleh Herry Noer Ali Denga Judul *Tafsir Al-Qur'an Al-Karim (Pendekatan Syaltut Dalam Mengali Esensi Al-Qur'an)*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2019), hlm. 98.

manusia sesama manusia, hubungan manusia sesama lingkungannya.

Antara lain sebagai berikut:

- 1) Hubungan manusia dengan Allah SWT. Akhlak terhadap Allah merupakan hubungan vertikal antara manusia dengan Penciptanya, mencakup dari segi aqidah yang meliputi, iman kepada Allah, iman kepada malaikatnya, iman kepada kitab-kitabnya, iman kepada rasul-rasulnya, dan kepada qada dan qadarnya.
- 2) Hubungan manusia dengan sesama manusia. Hubungan horizontal akhlak terhadap sesama manusia meliputi, akhlak terhadap diri sendiri, akhlak kepada orang tua, akhlak terhadap tetangga, akhlak terhadap guru dengan manusia dan materi akhlak terhadap Rasulullah SAW.
- 3) Hubungan manusia dengan lingkungannya. Materi yang dipelajari meliputi akhlak manusia terhadap lingkungannya dengan memperlakukan baik terhadap makhluk hidup selain manusia yaitu binatang dan tumbuh-tumbuhan.

Akhlak karimah merupakan akhlak yang selalu terkendali oleh nilai-nilai ilahi yang dapat membawa manfaat dan kondusif bagi kebaikan umat seperti jujur, ikhlas, bersyukur, rendah hati, memiliki prasangka baik, optimis, suka menolong, bekerja keras, dan lain sebagainya.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Ike Meisari Silfana dan Imron, pembentukan akhlakul karimah adalah upaya sungguh-sungguh

dalam membentuk anak dengan menggunakan metode pendidikan dan pembinaan yang terprogram dengan baik yang dilaksanakan dengan sungguh-sungguh dan konsisten. Proses pembentukan akhlak ini didasarkan pada asumsi bahwa akhlak merupakan hasil dari usaha pembinaan yang tidak terjadi secara spontan.¹⁰⁶

Pembinaan yang dilakukan oleh yayasan hidayatullah mengajarkan anak-anak tentang nilai-nilai seperti jujur, rendah hati, suka menolong, sopan santun, dan lain-lain. Selanjutnya penerapan akhlakul karimah bertujuan untuk meningkatkan kesadaran anak asuh agar lebih menghormati para guru dan pendidik serta untuk memupuk rasa hormat dan kasih sayang terhadap sesama dan orang yang lebih tua.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti dapat disimpulkan pembinaan ini merupakan upaya terus-menerus untuk mempelajari, meningkatkan, menyempurnakan, dan mengarahkan kemampuan anak-anak agar mereka dapat menghayati dan mengamalkan ajaran Islam sebagai pola kehidupan sehari-hari, baik dalam kehidupan pribadi, keluarga, maupun masyarakat.

2. Kendala dalam pelaksanaan pembinaan Akhlak pada anak yatim di Yayasan Hidayatullah PPTQ (Pondok Pesantren Tahfidzul Quran) Khairunnisa Ujan Mas Kabupaten Kepahiang.

¹⁰⁶ Ike Meisari Silfana, Imron, PEMBENTUKAN AKHLAKUL KARIMAH ANAK YATIM DENGAN METODE KONSELING ISLAM DI PANTI ASUHAN YATIM MUHAMMADIYAH KOTA MAGELANG „Jurnal TARBIYATUNA, Vol. 8 No. 1 Juni, 2017.

Dalam konteks kendala yang dihadapi oleh orangtua dalam membina akhlak remaja menurut Dadang Hawari, menggaris bawahi bahwa anak remaja yang dibesarkan dalam lingkungan keluarga yang tidak harmonis memiliki risiko yang lebih besar untuk mengalami gangguan kepribadian termasuk perilaku antisosial dan akhlak yang menyimpang dibandingkan dengan anak remaja yang dibesarkan dalam keluarga yang sehat dan harmonis (sakinah). Para ahli mengidentifikasi beberapa kriteria kondisi keluarga yang tidak sehat, antara lain:

- a) Keluarga tidak utuh (terpisah atau bercerai).
- b) Kesibukan orang tua yang menyebabkan kurangnya kehadiran dan interaksi antara orang tua dan anak di rumah.
- c) Hubungan interpersonal antar anggota keluarga (ayah, ibu, anak) yang tidak baik.
- d) Penggantian ekspresi kasih sayang orang tua kepada anak dengan pemberian materi daripada perhatian emosional (psikologis).

Maka dari itu, kondisi-kondisi ini merupakan faktor-faktor yang perlu dipertimbangkan dalam pembinaan akhlak remaja oleh orangtua.¹⁰⁷

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa kendala-kendala dalam peran orang tua dalam membina akhlak remaja meliputi situasi

¹⁰⁷ Dadang Hawari, *al quran ilmu kedokteran jiwa dan kesehatan jiwa*, (jakarta; Dana Bhakti Prima Yasa ,2017),hlm. 238.

broken home, kondisi keluarga yang tidak sehat, konflik rumah tangga, kesibukan orang tua, komunikasi yang kurang baik, dan pengungkapan kasih sayang yang kurang tepat, terutama jika lebih berfokus pada hal-hal materi. Semua kendala ini merupakan hal-hal penting yang perlu diperhatikan oleh orang tua dalam membimbing remaja menuju perilaku yang baik.

Hasil penelitian mengenai kendala dalam pembinaan akhlak pada anak yatim di Yayasan Hidayatullah menunjukkan hal berikut:

- 1) Kurangnya kesadaran anak-anak dalam melaksanakan kegiatan, sehingga mereka perlu diingatkan terlebih dahulu.
- 2) Kemungkin anak butuh pengawasan lebih lagi agar anak bisa terjaga dari pengaruh lingkungan luar sana.

Hasil penelitian menunjukkan adanya faktor-faktor kendala dalam pelaksanaan pembinaan akhlak anak yatim di yayasan hidayatullah. Secara teoritis terdapat dua macam faktor yang mempengaruhi pembentukan akhlak:

- 1) Faktor internal yang terkait dengan kepercayaan, keinginan, hati, dan hawa nafsu individu.
- 2) Faktor eksternal yang terkait dengan lingkungan di rumah, sekolah, serta pergaulan dengan teman dan sahabat.

Faktor-faktor ini berperan penting dalam membantu pembentukan akhlak pada anak. Manusia dapat berubah-ubah pada tingkatannya yang berarti setiap individu dapat dipengaruhi oleh lingkungan di sekitarnya. Oleh karena itu, diperlukan usaha-usaha untuk mendidik individu agar memiliki akhlak yang baik (akhlakul karimah).

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian Peran Panti Asuhan Dalam Pembinaan Akhlak Pada Anak Yatim Di Yayasan Hidayatullah PPTQ(Pondok Pesantren Tahfidzul Quran) Khairunnisa Ujan Mas Kabupaten Kepahiang dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Peran Panti Asuhan dalam Pembinaan Akhlak pada Anak Yatim dipanti Asuhan Yayasan Hidayatullah PPTQ (Pondok Pesantren Tahfidzul Quran) Khairunnisa Ujan Mas Kabupaten Kepahiang.

Dari hasil yang dilakukan oleh penelitian di dalam pembinaan akhlak pada anak panti sangat berperan. Antara lain sebagai berikut :

- 1) Melatih sikap dan perilaku anak sejak usia dini
 - 2) Menerapkan segala sesuatu menurut agama dan Rasulullah
 - 3) Menjadi wadah bagi anak-anak yang kurang beruntung dalam hidup mereka dengan harapan setiap anak memiliki moral dan akhlak yang baik sesuai dengan visi misi panti asuhan yayasan Hidayatullah.
2. Kendala dalam pelaksanaan pembinaan Akhlak pada anak yatim di Yayasan Hidayatullah PPTQ (Pondok Pesantren Tahfidzul Quran) Khairunnisa Ujan Mas Kabupaten Kepahiang.

Dalam suatu pembinaan ada beberapa kendala yang sering terjadi dalam pelaksanaan kegiatan yang dilakukan baik itu dari faktor kendala

dalam pelaksanaan program kegiatan pembinaan di panti asuhan yayasan hidayatullah antara lain sebagai berikut :

- 1) Kurangnya kesadaran anak-anak dalam melaksanakan kegiatan, sehingga mereka perlu diingatkan terlebih dahulu.
- 2) Kemungkin anak butuh pengawasan lebih lagi agar anak bisa terjaga dari pengaruh lingkungan luar sana.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas yang telah ditulis oleh peneliti memberikan beberapa saran kepada sebagai berikut:

1. Pembina(pengasuh)

Pembina memberikan kegiatan positif untuk anak-anak dalam menunjang perkembangan kepribadian akhlak anak. Seperti tambahan untuk pelengkap nilai tersendiri demi kemajuan masa depan anak-anak dengan memberikan keterampilan teknik komputer kepada anak-anak asuh untuk meningkatkan kemandirian anak asuh yang akan bermanfaat anak dikemudian hari nanti.

2. Anak Panti

Untuk anak panti asuhan yayasan hidayatullah PPTQ khoirunisa semoga adek-adek menjadi pribadi lebih baik, hormati dan patuhi lah orang tua asuh dan menaati peraturan-peraturan yang ada dan telah dibuat untuk kebaikan anak-anak diyayasan.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Aziz Abdul Rauf 2016, *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Qur'an Da'iyah*, (Bandung: Pt Syaamil Cipta Media).

Abdul Nata 2020, *Akhlak Tasawwuf*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada,

Aminudin 2020, dkk, *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi Umum*, (Bogor: Ghalia Indonesia)

Anes Ainur Rizqiyah 2023, *Metode dakwah dalam pembinaan akhlak anak yatim, piatu, yatim piatu dan anak terlantar di panti asuhan Syarif Hidayatullah*,

Anes Ainur Rizqiyah 2023. *Metode dakwa Dalam Pembinaan Akhlak Anak Yatim Piatu di Panti Asuhan Syarief Hidayatullah Desa Labuhan Ratu Kecamatan Pasir Sakti Kabupaten Lampung Timur*.

Asmaran AS 2018, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada)

Cholid Narbuko 2016, Abu Achmadi, *Metode Penelitian*, (Jakarta : Bumi Aksara).

Dapartemen Pendidikan dan Kebudayaan 2018, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka).

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan 2000, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka).

Dwi Narwoko 2019, J, dan Bagong Suyanto, *"Sosiologi: Teks Pengantar dan Terapan"* (Jakarta: Pranada Media Group).

Endang Heriyani 2017, *Administrasi Negara*, Journal: Volume 5, Nomor 3, : 64886501

Elintia 2019, *Peran Pengurus yayasan Trisna Asih Bandar Lampung dalam meningkatkan kesejatraan sosisl anak Yatim Piatu.*

Endang Sri Indrawati 2017, *Psikologi Sosial*, (Yogyakarta : Psikosain,)

Erfan Karyadiputra 2017, Galih Mahalisa, Abdurrahman Sidik, dan M.Rais, *Pengembangan Kreatifitas Anak Asuh Berbasis TI Dalam Menanamkan Nilai Wirausaha Pada Asrama PuteraPuteri Asuhan Yatim Piatu dan Dhua'fa Yayasan Al-Ashr Banjarmasin,*

Erfan Karyaduputra 2019, *Pengembangan Kreatifitas Anak Asuh Berbasis Dalam Menanamkan Nilai Wirausaha Pada Asrama Putera Panti Asuhan Banjarmasin”*

Harianto Santoso 2020, *Disini Matahariku Terbit*,.(Jakarta: PT Gramedia.

Lexy J. Moleoeng 2018, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung:Pt. Remaja Rosdakarya,).

Mahmud Syaltut 1999, Tafsir Al-Qur'an Al-Karim, diterjemahkan oleh Herry Noer Ali Denga *Judul Tafsir Al-Qur'an Al-Karim (Pendekatan Syaltut Dalam Mengali Esensi Al-Qur'an)*, (Jakarta: Gema Insani Press).

Mahyudin 2003, *Bahan Kuliah Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: Kalam Mulia).

Muhsin M. K 2003, *Mari Mencintai Anak Yatim*, (Jakarta: Gema Insani Pres,)

Musanef 1999, *Manajemen Kepegawaian di Indonesia*, (Jakarta: Bulan Bintang,).

R. Suyoto Bakri Sigit Suryanto 2019, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Batam: KarismaPublishing Grup).

Saifuddin Azwar 1998, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta:Pustaka pelajar,. Remaja Rosdakarya,)

Sayyid Quthb 2000, *Fi Zhilal al- Qur'an*, diterjemahkan oleh As'ad Yasin, Abdul Aziz Salim Basyarahil dan Muchotob Hamzah Dengan *Judul Tafsir Fi Zhilal Al-Qur'an: Di Bawah Naungan Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani Press,)

Sella Khoirunnisa 2019, Ishartono dkk, *Pemenuhan Kebutuhan Pendidikan Anak Asuh Di Panti Sosial Asuhan Anak*.

Soerjono Soekanto 2017, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta :Rajawali).

Stephen P. Robbins dan Timothy A. Judge 2015, *Perilaku Organisasi*, (Jakarta: Salemba Empat)

Sugiyono 2014, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta).

Syeikh Mahmud syaitut 1991, *Metodologi Al-Qur'an*, (Solo: CV. Ramadhani).

Umi Puryanti 2023, *Survai awal pada Pembina yayasan hidayatullah pptq khairunnisa*.

UU 2014, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 1979, *Tentang Jaminan Kesejahteraan dan Anak Perlindungan Anak Terlantar, Anak Yatim dan Anak Yatim Piatu Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak*.

V Wiratama Sujaweni 2016, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta:Pustaka Baru Press).

Zakiah Darajat 2016, *Membina Nilai-nilai Moral di Indonesia*,(Jakarta: Bulan Bintang)

Zamzam 2018, "*Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan Di Desa Madello,*" *Jurnal Ilmu Sosial*

L

A

M

R

I

R

A

N

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Efran Yanda

Jabatan : Ketua Yayasan

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa

Nama : Miftahul Hayati

Nim : 20661003

Fakultas : Ushuludin Adab dan Dakwah

Prodi : Bimbingan dan Penyuluhan Islam

Telah Melakukan wawancara dalam rangka penyusuna skripsi yang berjudul **“Peran Panti Asuhan Dalam Pembinaan Akhlak Pada Anak Yatim Di Yayasan Hidayatullah PPTQ (Pondok Pesantren Tahfidzul Quran) Khairunnisa Ujan Mas Kabupaten Kepahiang. “**

Demikianlah surat keterangan ini di buat dengan sebenarnya untuk di pergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 26 Maret 2024

Ketua Yayasan



Efran Yanda

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Sri Rejeki

Jabatan : Bidang Pendidikan/kepesantrenan

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa

Nama : Miftahul Hayati

Nim : 20661003

Fakultas : Ushuludin Adab dan Dakwah

Prodi : Bimbingan dan Penyuluhan Islam

Telah Melakukan wawancara dalam rangka penyusuna skripsi yang berjudul
**“Peran Panti Asuhan Dalam Pembinaan Akhlak Pada Anak Yatim Di Yayasan
Hidayatullah PPTQ (Pondok Pesantren Tahfidzul Quran) Khairunnisa Ujan
Mas Kabupaten Kepahiang. “**

Demikianlah surat keterangan ini di buat dengan sebenarnya untuk di
pergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 26 Maret 2024

Bidang Pendidikan/Pesantrenan



Sri Rejeki

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : *Desi Putri R.*

Jabatan : Pengasuh

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa

Nama : Miftahul Hayati

Nim : 20661003

Fakultas : Ushuludin Adab dan Dakwah

Prodi : Bimbingan dan Penyuluhan Islam

Telah Melakukan wawancara dalam rangka penyusuna skripsi yang berjudul
**“Peran Panti Asuhan Dalam Pembinaan Akhlak Pada Anak Yatim Di Yayasan
Hidayatullah PPTQ (Pondok Pesantren Tahfidzul Quran) Khairunnisa Ujan
Mas Kabupaten Kepahiang. “**

Demikianlah surat keterangan ini di buat dengan sebenarnya untuk di
pergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 26 Maret 2024

Pengasuh



Desi putri R.

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Rani

Jabatan : Yatim

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa

Nama : Miftahul Hayati

Nim : 20661003

Fakultas : Ushuludin Adab dan Dakwah

Prodi : Bimbingan dan Penyuluhan Islam

Telah Melakukan wawancara dalam rangka penyusuna skripsi yang berjudul
**“Peran Panti Asuhan Dalam Pembinaan Akhlak Pada Anak Yatim Di Yayasan
Hidayatullah PPTQ (Pondok Pesantren Tahfidzul Quran) Khairunnisa Ujan
Mas Kabupaten Kepahiang. “**

Demikianlah surat keterangan ini di buat dengan sebenarnya untuk di
pergunakan sebagaimana mestinya

Curup, 26 Maret 2024

Yatim

R.

Rani

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Khasan

Jabatan : Dhufa

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa

Nama : Miftahul Hayati

Nim : 20661003

Fakultas : Ushuludin Adab dan Dakwah

Prodi : Bimbingan dan Penyuluhan Islam

Telah Melakukan wawancara dalam rangka penyusuna skripsi yang berjudul **“Peran Panti Asuhan Dalam Pembinaan Akhlak Pada Anak Yatim Di Yayasan Hidayatullah PPTQ (Pondok Pesantren Tahfidzul Quran) Khairunnisa Ujan Mas Kabupaten Kepahiang. “**

Demikianlah surat keterangan ini di buat dengan sebenarnya untuk di pergunakan sebagaimana mestinya

Curup, 26 Maret 2024

Dhufa



Khasan

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Tika

Jabatan : Dhufa

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa

Nama : Miftahul Hayati

Nim : 20661003

Fakultas : Ushuludin Adab dan Dakwah

Prodi : Bimbingan dan Penyuluhan Islam

Telah Melakukan wawancara dalam rangka penyusuna skripsi yang berjudul
**“Peran Panti Asuhan Dalam Pembinaan Akhlak Pada Anak Yatim Di Yayasan
Hidayatullah PPTQ (Pondok Pesantren Tahfidzul Quran) Khairunnisa Ujan
Mas Kabupaten Kepahiang. “**

Demikianlah surat keterangan ini di buat dengan sebenarnya untuk di
pergunakan sebagaimana mestinya

Curup, 26 Maret 2024

Dhufa



Tika

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Indah

Jabatan : Piatu

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa

Nama : Miftahul Hayati

Nim : 20661003

Fakultas : Ushuludin Adab dan Dakwah

Prodi : Bimbingan dan Penyuluhan Islam

Telah Melakukan wawancara dalam rangka penyusuna skripsi yang berjudul
**“Peran Panti Asuhan Dalam Pembinaan Akhlak Pada Anak Yatim Di Yayasan
Hidayatullah PPTQ (Pondok Pesantren Tahfidzul Quran) Khairunnisa Ujan
Mas Kabupaten Kepahiang.”**

Demikianlah surat keterangan ini di buat dengan sebenarnya untuk di
pergunakan sebagaimana mestinya

Curup, 26 Maret 2024

Piatu



Indah

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ezi

Jabatan : Bercerai

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa

Nama : Miftahul Hayati

Nim : 20661003

Fakultas : Ushuludin Adab dan Dakwah

Prodi : Bimbingan dan Penyuluhan Islam

Telah Melakukan wawancara dalam rangka penyusuna skripsi yang berjudul **“Peran Panti Asuhan Dalam Pembinaan Akhlak Pada Anak Yatim Di Yayasan Hidayatullah PPTQ (Pondok Pesantren Tahfidzul Quran) Khairunnisa Ujan Mas Kabupaten Kepahiang. “**

Demikianlah surat keterangan ini di buat dengan sebenarnya untuk di pergunakan sebagaimana mestinya

Curup, 26 Maret 2024

Bercerai



Ezi

PEDOMAN OBSERVASI DAN DOKUMENTASI

A. Pedoman Observasi

1. Mengamati pembinaan akhlak remaja di panti asuhan Yayasan Hidayatullah PPTQQ Khairunisa Ujan Mas Kabupaten Kepahiang
2. Pada saat melaksanakan shalat berjamaah, tahfidz Alquran, dan gotongroyong
3. Mengamati peran para pengasuh panti dalam pembinaan akhlak remaja di panti asuhan Yayasan Hidayatullah PPTQQ Khairunisa Ujan Mas Kabupaten Kepahiang
 - 1) Mengamati rancangan pembinaannya
 - 2) Mengamati pelaksanaan pembinaan akhlaknya
 - 3) Mengamati tindak lanjut dalam pembinaan akhlak (pemberian sanksi atau reward).
4. Mengamati kondisi di panti asuhan Yayasan Hidayatullah PPTQQ Khairunisa Ujan Mas Kabupaten Kepahiang
5. Mengamati akhlak remaja dan proses pembinaan akhlak di panti asuhan Yayasan Hidayatullah PPTQQ Khairunisa Ujan Mas Kabupaten Kepahiang
6. Mengamati lingkungan di panti asuhan Yayasan Hidayatullah PPTQQ Khairunisa Ujan Mas Kabupaten Kepahiang
7. Mengamati kondisi bangunan di panti asuhan Yayasan Hidayatullah PPTQQ Khairunisa Ujan Mas Kabupaten Kepahiang.

B. Pedoman Dokumentasi

1. Sejarah singkat berdirinya panti asuhan Yayasan Hidayatullah PPTQQ Khairunisa Ujan Mas Kabupaten Kepahiang.
2. Visi, misi, tujuan dan strategi panti asuhan Yayasan Hidayatullah PPTQQ Khairunisa Ujan Mas Kabupaten Kepahiang.
3. Keadaan kepemimpinan kepala panti asuhan Yayasan Hidayatullah PPTQQ Khairunisa Ujan Mas Kabupaten Kepahiang.

4. Sarana dan prasarana di panti asuhan Yayasan Hidayatullah PPTQQ
Khairunisa Ujan Mas Kabupaten Kepahiang.

KETERANGAN INISIAL

Berikut nama-nama inisial yang ada didalam isi penelitian penulis antara lain:

1. Rani : R
2. Ezi : E
3. Khansa : K
4. Tika : T
5. Indah : I

Pedoman Wawancara

No	Pertanyaan	Tertuju
1	Bagaimana pengalaman ustad/ustadzah dalam selama menjadi pengasuh pembinaan pada anak-anak diyaysan hidayatullah disini ?	Pertanyaan untuk Pengurus Panti
2	Apa saja bentuk pembinaan kegiatan yang diterapkan ustad/ustadzah diyayasan?	
3	Bagaimana ustad/ustadzah dalam menghadapi anak-anak yang tidak teladan dalam mengikuti kegiatan dan peraturan yang ada diyayasan?	
4	Bagaimana peran panti asuhan dalam pembinaan akhlak pada anak-anak di yayasan?	
5	Bagaimana kendala atau faktor dalam pelaksanaan pembinaan akhlak pada anak-anak diyayasan?	
7	Bagaimana pengalaman adek-adek selama tinggal disini diyayasan hidayatullah ?	
8	Kegiatan apa yang diterapkan pengurus yayasan disini menjadi beban adek-adek?	
9	Bagaimana peran pengasuh mengurus adek-adek dalam pelaksanaan pembinaan diyayasan ini?	
10	Bagaimana dampak yang dirasakan adek-adek ketika pelaksanaan kegiatan itu dilaksanakan sebagai kegiatan yang wajib didalam yayasan?	

Hasil Wawancara

Nama Subjek 1 : Ustad Efran Yanda

Waktu : Senin, 26 Febuari 2024, pukul 10.20 WIB

Tempat : Panti Asuhan Yayasan Hidayatullah Ujan

Mas Kepahiang

No	Pelaku	Uraian Wawancara
1	Inter	Assalamualaikum Wr.Wb
2	Intee	Walaikumusalam Wr.Wb
3	Inter	Selamat Pagi, apa kabar Ustad?
4	Intee	Pagi, alhamdulillah Sehat mbak
5	Inter	Afwan Ustad sebelumnya terimakasih telah meluangkan waktu nya dan Maaf Ustad telah mengganggu waktu nya Ustad sebentar.
6	Intee	Ohiya gapapa Mbak, gimana mbak?
7	Inter	Emm gini ustad, maaf ustad langsung saja tanpa memperpanjang muqodimah, perkenal kan saya, Miftahul Hayati dari kampus IAIN Curup prodi Bpi (Bimbingan Penyuluhan Islam). Izin melakukan penelitian di Yayasan Panti Asuhan Ujan Mas sini ustad, sebelumnya mifta waktu lalu sudah melakukan wawancara sama umi sri bersama beliau ustad. Jadi mifta kemungkinan mengajukan beberapa pertanyaan ke ustad nantinya.
8	Inter	(Memberikan map berisi surat penelitian ke ustad Efran)
9	Intee	(Sambil mengambil dan membaca map yang berisi surat penelitian tersebut).
10	Inter	(Menunggu ustad membaca map berisi surat penelitian tadi beberapa menit kemudian).
11	Intee	Ohiyaa mbak, sebelunya umi juga sudah mencerikan mengenai ini mbak, kami terima izin penelitian yang mbak Mifta lakukan

		disini, beginilah mbak keadaan yaysan panti kita bisa mbak lihat keadaan nya situasi kita mbak. Iya mbak silahkan apa yang bisa nanti saya bantu, insyaallah saya bantu mbak mifta ya
12	Intee	(setelah membaca map berisi surat)
13	Inter	Terimakasih sebelumnya ustad telah menerima kedatangan kami dalam izin melakukan penelitian disini.
14	Inter	Jadi begini ustad, langsung saja mifta izin menanyakan beberapa pertanyaan ke ustad.
15	Intee	Iyahh mbak silahkan gimana
16	Inter	Bagaimana pengalaman ustad/ustadzah dalam selama menjadi pengasuh pembinaan pada anak-anak diyaysan hidayatullah disini?
17	Intee	Selama saya menjadi pengurus yayasan semenjak didirikan yayasan disini, awal nya ada beberapa anak baru tinggal disini sebelum diresmikan yayasan sini. Anak-anak disini karena lebih dominan kurean nya kasih sayang oran tua dan pengawasan orang tua mereka jadi kami menyama rata anak-anak disini agar tidak kurang kasih sayang itu.
18	Intee	Yayasan panti asuhan ini dibawah naungan pondok pesantren hidayatullah yang pusat nya ada di balikpapan Kalimantan timur. Di Indonesia ada 500 cabang yayasan hidayatullah itu, salah satu nya cabang dari yayasan hidayatullah termasuk di ujan mas kepahiang, ini mbak. Berdirinya panti yayasan hidayatullah di ujan mas ini sejak tahun 2016 di tahun 2020 baru turun SK dari pusat. Sejak tahun berdirinya dan hingga saat ini anak yan ada di panti berjumlah 39 orang/santiwati. Dengan berbagai macam usia dari lahir-SD-SMP-SMA. Selain memberikan pembinaan keagamaan sampai hingga menempuh kejenjang pendidikan, anak-anak juga diberikan Skil dalam minat yang disegani anak-anak, baik itu minat kemandirian anak (9kemandirian ekonomi).

		<p>Maka dari itu anak-anak disini dibina sesuai minat dan bakat mereka masing-masing. Anak-anak yang dititipkan disini berbagai macam masalah ada yang dari orang tuanya tidak mampu, dhufa, anak yang kurang kasih sayang, broken home, dan perceraian orang tua. Dalam naungan hidayatullah yang bergerak dibidang sosial, dakwah, dan pendidikan. Panti yayasan ini bergerak di program sosial nya yang bergerak dipendidikan seperti dipesantren nya, dakwah nya, mengajak kepada masyarakat untuk kehidupan islami.</p>
19	Inter	<p>Berarti sudah lama bapak terjun mengurus anak-anak dibidang sosial seperti ini yah pak. Ohiya ustad, Apa saja bentuk pembinaan kegiatan yang diterapkan ustad/ustadzah di yayasan?</p>
20	Intee	<p>Iya mbak begitu lah. kegiatan pembinaan yang kami terapkan disini misal,” pembinaan yang kita lakukan di yayasan ini mulai dari kegiatan mereka anak-anak dari bangun tidur. anak disini diwajibkan bangun malam sholat sunnah malam sampai kemudian melakukan sholat subuh berjamaah, selanjutnya mereka mendengarkan kultum aubuh yang dilakukan anak-anak itu sendiri bergilir setiap hari nya. setelah mendengarkan kultum dari mereka melanjutkan tadarusan membaca dan menghafal al-quran. anak-anak dibiasakan untuk mengucapkan salam jika bertemu orang lain siapa pun itu, dan jika ingin dengan orang lebih tua dari mereka harus lebih santun, dengan mengucapkan salam dan bersalaman ke orang yang lebih besar atau lebih tua dari mereka. ketika melakukan suatu kegiatan diawali dengan membaca do’a dan berdo’a. baik itu ketika melaksanakan makan dan sesudah makan, masuk kamar mandi, belajar, ketika mau tidur dan setelah bangun tidur dan kegiatan lain nya. selain itu mereka juga mendapatkan pembinaan kegiatan religius tentang keagamaan yang wajib diikuti semua anak di yayasan yang</p>

		diadakan setiap 2 bulan sekali, diantaranya adalah; mendengarkan ceramah, membaca kita kuning, qir'a al-qur'an, dan kajian-kajian tentang aama islam.”
21	Inter	Inter : Kalau untuk peran panti dalam pembinaan sendiri apa dalam pengawasannya pak?
22	Intee	Peran dari yayasan ini sendiri dalam melakukan tanggung jawab sama halnya dengan seperti orang tua kandung mereka. Jadi anak-anak disini tidak akan merasa kurang kasih sayang, memiliki keluarga, dan mereka tidak merasa berbeda dengan anak-anak diluar sana. Dalam berperan sebagai orang tua mereka, disini mereka dibina dalam segi moral dan akhlak pada anak-anak, disini pengurus menerapkan punishment (hukuman) baik anak-anak yang melanggar peraturan yang ada di yayasan ini, hukuman ini juga berlaku bagi mereka yang tidak mengikuti kegiatan-kegiatan yang telah dibuat oleh yayasan dan harus dijalankan oleh anak-anak. Dalam pembinaan moral dan akhlak pada anak itu tidak mudah apalagi disini anak-anak memiliki karakter sifat yang berbeda-beda, jadi kami sebagai pengurus yayasan akan melakukan apa yang dibutuhkan anak-anak, sehingga anak-anak nantinya mempunyai kepribadian yang baik sebagai seorang muslim.”
23	Inter	Ohiya kalau begitu ya ustad, anak itu harus di diberi, dikasih, disayangi layaknya anak sendiri seperti itu ustad?
24	Intee	Iya mbak mifta, kita sebagai pengasuh harus memberikan yang terbaik agar anak itu sendiri tidak merasa kurang dalam hal segi apa seperti anak diluar sana pada umumnya, karena di usia mereka ini anak-anak sangat rentang sekali mudah terpengaruh apa yang mereka lihat disekeliling mereka mbak.
25	Inter	Iya juga ustad, baik lah ustad pertanyaan terakhir saya ustad
26	Intee	Iya mbak apa silahkan

27	Inter	Apakah dalam pelaksanaan ada sedikit kendala dan bagaimana cara ustad mengatasinya ?
28	Intee	Yahh Seperti ini lah mbak kegiatan yang ada dipanti, anak-anak memang sedikit susah diatur ketika penyampaian materi disampaikan, baru ketika materi yang disampaikan, cukup menarik, mereka akan seksama akan memperhatikan
29	Inter	Oh jadi beitu ya ustad, terimakasih ustad mungkin itu saja yang dapat saya tanyakan ke ustad, sebelumnya banyak maaf ustad kalo waktu penyampaian ada pertanyaan yang menyinggung atau ucapan yg kurang berkenan dihati, saya mohon maaf ustad
30	Intee	iyah engga apa-apa mbak mifta sam-sama, kami juga banyak maaf ya seperti ini kondisi dan situasi kami di yayasan mbak semoga ini bisa membantu dan mempelancar tugas akhir mbak nanti nya
31	Inteer	Aamin terimakasih atas do'a nya ustad, mungkin itu saja ustad saya akhiri wasalamualaikum warohmatulahi wabarokatuh.
32	Intee	Waalaiikumusalam warohmatulahi wabarokatuh

Nama Subjek 2 : Umi Sri

Waktu : Senin, 07 Febuari 2024, pukul 11.00 WIB

Tempat : Panti Asuhan Yayasan Hidayatullah Ujan Mas

Kepahiang

No	Pelaku	Uraian Wawancara
1	Inter	Assalamualaikum Wr.Wb
2	Intee	Waalaiikumusalam Wr.Wb
3	Inter	Selamat Pagi, apa kabar Umi sehat?
4	Intee	Pagi, alhamdulillah Sehat mbak
5	Inter	Perkenal kan umi saya Miftahul Hayati dari kampus

		IAIN Curup prodi Bpi (Bimbingan Penyuluhan Islam). Izin melakukan penelitian di Yayasan Panti Asuhan Ujan Mas sini Umi.(memberikan map berisikan surat penelitian)
6	Intee	Iya mbak mifta baiklah.(mengambil berkas dalam map tadi dan beliau sambil membacanya).
7	Intee	Kami mengizinkan mbak mifta melakukan penelitian disini, semoga bisa membantu mbak ya nanti kedepannya, karna baru kali ini anak mahasiswa penelitian di yayasan kita mbak, nanti apa-apa yang kurang atau apa bisa hubungi umi kembali atau nanti, minta data fisiknya sama ustad zuber(efran) ya mbak mifta.
8	Inter	Masyaallah terimakasih banyak umi telah menerima kami dengan baik, iya umi nanti mifta kalau apa-apa menghubungi umi. Iya jua umi mengenai data-data seperti visi misi, data jumlah santri, pengurus dan lain sebagainya, mifta juga akan minta sama ustad zuber(efran) iyaa umi.
9	Intee	Iya Mifta (Sambil menggendong anak kecil) Maaf ya mbak mifta sebentar uni mau ambil adek fadel susu sebentar
10	Inter	Iya enggak papa umi(5 menit kemudian).
11	Intee	Gimana mbak mifta, sampai mana tadi
12	Inter	Oke umi langsung saja mifta ke pertanya ya mi
13	Intee	Iya boleh mbak silahkan
14	Inter	Apa saja bentuk pembinaan kegiatan yang diterapkan ustad/ustadzah di yayasan?
15	Intee	Berbagai pembinaan yang kami lakukan dalam membina setiap anak yang berada di dalam yayasan ini adalah dengan menanamkan nilai-nilai akhlak di

		dalamnya seperti menajarkan mereka sopan santuin, bersikap jujur, disiplin dan menaaati setiap peraturan yan kami buat di dalam yayasan ini
16	Intee	Ibadah yang di terapkan di dalam yayasan ini untuk membawa perubahan atau kedisiplinan dalam setiap anak yan ada di yaysan ini mereka di ajarkan shoalt sunnah, di kenakan hukuman apabila mereka melanggar peraturan seperti menyikat wc membersihkan halaman, membersihkan kolam dan bai yang melanggar mereka akan di kenankan hukuman seperti diwajibkan menyetorkan hafalan sehina denan berbagai hukuman tersebut mereka akan sadar terhadap peraturan peraturan yang ada.
17	Inter	Setelah itu mi, apa ada kegiatan yang lain misalnya apa gitu mi?
18	Intee	Kemandirian yang di ajarkan pada anak yang berda di dalam yayasan ini seperti melatih skil dan keberanian mereka untuk menjadi orang yang bermanfaat di dalam lingkungan masyarakat seperti dalam setiap anak diwajibkan untuk mengisi kultum dalam setiap harinya secara beragantian sehingga mereka bisa menanamkan tanggung jawab yang telah di berikan kepada masing masing anak yang ada di yayasan kemudian mereka juga di latih untuk bekal mereka nanti denan cara memeberikan mereka wejangan cara bertahan hidup dalam ekonomi, disini anak anak di latih cara ber UMKM seperti yan kami terapkan disini seperti mengerjakan mereka cara masak kue dan snack. itu adalah cara melatih anak anak dalam menembangkan bakat kewirausahaan yang kami

		terapkan pada setiap anak.
19	Inter	Oh gitu ya mi, kegiatan kemandirian ber UMK agar bisa belajar berdagang seperti yang telah diterapkan Rasulullah, bukan begitu umi heheh.
20	Intee	: Yahh bener mbak sama hal nya kami menerapkan itu sesuai ajaran agama dan yang diterapkan Rasulullah kita mbak kepada anak-anak disini.
21	Inter	Ohiya Umi...
22	Inter	Emmm selanjutnya umi, Bagaimana kendala atau faktor dalam pelaksanaan pembinaan akhlak pada anak-anak di Yayasan?
23	Intee	Dalam pelaksanaan kegiatan anak-anak disini sering tidak disiplin baik disiplin waktu maupun disiplin lingkungan sekitar. Pertama disiplin waktu kali ini anak-anak harus disuruh terlebih dahulu baru mereka melaksanakannya, tapi ada juga anak yang kalo kegiatan sudah waktunya mereka langsung ikut melaksanakannya. Masalahnya anak disini sering tidak tepat waktu dalam melaksanakan kegiatan baik kegiatan rutin keseharian, misalnya mereka sering tidak bangun pagi tepat pada waktunya. Didalam kegiatan pelaksanaan kelas mengaji dan belajar juga sering anak itu masih sering main-main tidak fokus dalam belajar sehingga mereka ada yang mengobrol, keluar kelas jika Ustad dan uminya keluar sebentar. Kedua disiplin lingkungan, anak-anak ini seringkali kalo bangun tidur tempat tidur tidak mereka bereskan terlebih dahulu, barang yang habis dipakai pulang sekolah diletakkan dimana saja.
24	Inter	Inter : apa ada kendala lain yang dalam menghadapi

		anak-anak disini mi?
25	Intee	Kendala yang kami hadapi salah satunya tentang lingkungan yang membawa dampak negative bagi anak sehingga mereka terpengaruh terhadap lingkungan yang ada disekitar mereka. Karena kami selaku Pembina/pengurus tidak bisa sepenuhnya tidak bisa mengontrol anak-anak di yayasan, karena mereka sekolah diluar dari pengawasan yayasan yang jika mereka mendapatkan pergaulan yang baik maka itu akan menjadi dampak positif bagi mereka, akan tetapi jika lingkungan diluar sana terdapat pergaulan yang kurang baik akan membawa berpengaruh dampak negative bagi mereka.
26	Intee	Dan juga, dalam pelaksanaan kegiatan mengaji anak-anak sering kali tidak tepat waktu, harus terlebih dahulu menyuruh mereka, tetapi hal seperti itu masih hal batas wajar, namanya juga anak-anak yang masih perlu bimbingan, dorongan. Anak-anak yang sering melanggar juga mendapat hukuman ketika mereka melanggar peraturan di yayasan ini. Apabila anak-anak yang tidak mengikuti sholat berjamaah akan diberi hukuman mereka tidak diberi uang saku dan sholat sunnah malam sunah malam dan sholat taubat dan membaca surah pilihan, dan jika mereka telat dalam sholat berjamaah maka ia harus berdiri membaca surah pilihan.
27	Inter	Jadi begitu ya mi anak disini harus dibimbing betul, agar mereka tidak terpengaruh hal negative diluar sana
28	Intee	Iya mbak kami pengurus disini sangat memperhatikan betul apa maunya anak tersebut dari hal kecil, makan

		ada yang masih minta disuap, dengan pendekatan itu kita bisa mengetahui dan mengajak mereka cerita kan hal yang mereka rasa kan tiap hari nya mbak, dengan cara interaksi seperti itu kita jadi lebih dekat sama mereka.
29	Inter	Inter : Oh iya juga mi beneran begitu mi.
30	Inter	Oke mi, mungkin itu saja yang dapat saya tanyakan ke umi, mohon maaf sebelum nya telah mengganggu waktu umi ya mi(sambil senyum ketawa kecil). Mifta akhiri wasalamualaikum Wr.Wb
31	Intee	Iya mbak mifta sama-sama, Waalaikumusalam Wr.Wb.

Nama Subjek 3 : Umi Sri

Waktu : Senin, 07 Febuari 2024, pukul 11.00 WIB

Tempat : Panti Asuhan Yayasan Hidayatullah Ujan Mas Kepahiang

No	Pelaku	Uraian Wawancara
1	Inter	Assalamualaikum Wr.Wb
2	Intee	Waalaikumusalam Wr.Wb
3	Inter	Selamat Pagi, apa kabar Umi sehat?
4	Intee	Pagi, alhamdulillah Sehat mbak
5	Inter	Perkenal kan umi saya Miftahul Hayati dari kampus IAIN Curup prodi Bpi (Bimbingan Penyuluhan Islam). Izin melakukan penelitian di Yayasan Panti Asuhan Ujan Mas sini Umi. Izin mifta nanti mau Tanya-tanya menenai yayasan di

		panti asuhan ini mi.
7	Inter	Bagaimana peran panti asuhan dalam pembinaan akhlak pada anak-anak di yayasan?
8	Intee	Peran Yayasan dalam pembinaan akhlak pada anak yatim disini agar anak-anak merasa kan bahwa dirinya bisa sama seperti teman-teman mereka yan diluar panti. Membentuk akhlak pada anak asuh juga sebagai peran dari yayasan panti ini juga. Anak-anak yang tidak memiliki ayah maupun ibu nya, keluarga yang kurang mampu untuk menghidupi kebutuhan anak nya disini mereka mendapat hak mereka yang tidak dapat kan dikeluara mereka baik itu di pendidikan dan kasih sayang dari orang tua. Didalam yayasan panti ini juga terdapat kegiatan-keiatan yang wajib mereka ikuti dan lakasanakan, kegiatan itu sendiri memang dibuat untuk dilakukan oleh anak-anak agar didalam diri mereka terbentuk watak yang islami menurut agama. Gitu mbak
9	Inter	Begitu ya mi nah umi selanjutnya, Apakah ada kendala dalam pelaksanaan pembinaan anak disni mi?
10	Intee	Dalam pelaksanaan program kegiatan di yaysan

		<p>ini tentunya ada beberapa hambatan-hambatan, mbak. Ketaatan anak-anak terhadap proram dan peraraturan hanya sebuah sanksi saja, jadi apabila melanggar perarturan dan tidak mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada didalam yayasan ini mereka akan mendapatkan hukuman. Semua kegiatan dan perarturan didalam panti ini insyaAllah akan membuat mereka lebih berguna untuk mereka kedepanya menjadi orang lebih baik lagi, jika mereka tidak lagi diyayasan ini nanti nya. Begitu lah mbak.</p>
11	Inter	<p>Emm baik lah umi, mungkin itu saja mi, maaf sebelumnya nya mi mengganggu waktu umi sebentar, dan trimaksi umi telah meluangkan waktunya. wasalamualaikumWr.Wb</p>
12	Intee	<p>Sama-sama mbak mifta, iyaa engga papa mbak. Waalikumusalam Wr.Wb</p>

Nama Subjek 4 : Anak-anak

Waktu : Senin, 26 Febuari 2024, pukul 13.00 WIB

Tempat : Panti Asuhan Yayasan Hidayatullah Ujan Mas Kepahiang

No	Pelaku	Uraian Wawancara
----	--------	------------------

1	Inter	Assalamualaikum Wr.Wb, Adik-adik gimana kabar kalian sehat semua ini kalian baru pulang sekolah semua ya dek?
2	Intee	Waalaikumusalam Wr.Wb, Iya mbak Alhamdulillah sehat mbak, iya baru pulang mbak tapi Alhamdulillah kami sudah makian mbak(semua anak lima itu sambil ketawa kecil).
3		Kenali ini mbak mifta dari kampus lagi ada tugas akhir nanti mbak Tanya-tanya kalian boleh kan dik-dik cantik
4		Iya boleh mbakn mifta cantik(ketawa kecil)
5	Inter	Ohiya sebelumnya siapa nama adek mbak pengen tau dulu yah
6	Intee	Intee : Aku rani(R) mbak, aku ezi(E) mbak, aku khasan(K) mbak, aku tika(T) mbak, aku indah(I) mbak
7	Inter	Oke dek rani,ezi,khasan,tika ini indah. Santai aja jangan tengang mbak engga bakalan gigit kok dek(senyum kecil)
8	Intee	Intee : iya mbak miftaaaa(ketawa kecil)
9	Inter	Jadi gini dek mbak Tanya adek-adek ya Kegiatan apa yang diterapkan pengurus yayasan disini menjadi beban adek-adek?

10	Intee (R)	<p>Ambo idak meraso tebebani kak, apo yang dilakuke kegiatan disini kami jalan kan secaro langsung. Karno pas ngikuti kegiatan disiko ambo dapat pengetahuan terutama pengetahuan agama islam. Awalnya ambo kak pas bangun tedok ko meraso tebebani kak, karno idak tebiaso bangun malam, solat malam, tapi lamo-lamo disiko ambo tebiaso kak, lakukakan kegiatan cak ini dan merasa idak tebebani lagi. Semaso ngikuti keiatan di yayasan panti disiko ambo jadi biso ngenal kawan-kawan lain nyo kak, dengan berbagai macam tingkah laku, karakter kawan-kawan. Ambo jugo sadar kak, dalam melakukan kegiatan-kegiatan yang berjalan disiko idak cuman kewajiban kami sebagai santri. Dari sini ambo biso memahami orang lain dan bersikap lebih sopan santun samo orang yang lebih besak atau lebih tuo.</p>
----	-----------	---

11	Inter	Bagaimana dampak yang dirasakan adek-adek ketika pelaksanaan kegiatan itu dilaksanakan sebagai kegiatan yang wajib didalam yayasan?
12	Intee (E)	<p>Awalnya ambo merasa tebebani kak, kalo sering bangun subuh-subuh. Sekarang karno lah tebiasa melaksanakan kegiatan-kegiatan ini yang wajib dijalankan, supaya kegiatan yang dikerjokan idak jadi beban kami kak. Selain itu kegiatan yang dilakukan disini seperti, mengaji dan menghafal al-qur'an, khitabah, diba'an. Ambo raso punyo banyak keluargo yang utuh disiko kak, karno umi dan ustadzah, dan kawan-kawan yang lain adalah keluargo kandung dewek menuruk ambo kak. Kegiatan yang dilakukan disiko jugo banyak mengajarkan kami dan melatih kami dalam mendisplikan diri, misalntyo dalam disiplin waktu. Melalui kegiatan disini ambo merasa banyak perubahan kak dari awal masuk yang masih malas-malasan sekarang jadi rajin apo yang digawe kan disini. Dan jugo yang dulu sering apo-apo keluar masuk rumah atau gawekan apo-apo idak baca do'a, Alhamdulillah sekarang lah mulai baco do'a sebelum mengerjakan sesuatu kak.</p>

13	Inter	Oalah begitu ya dek lama-lama kalian merasa terbiasa dengan situasi kegiatan dan perarturan disini ya dek, semangatt dikadik hehe.
14	Intee	Iya mbak juga hihi
15	Inter	Ohiya dek Bagaimana pengalaman adek-adek selama tinggal disini diyayasan hidayatullah ?
16	Intee (K)	Kadang kalo kegiatan berjalan, kami merasa jadi beban. Jadi karena kegiatan itu sudah menjadi suatu kegiatan yang wajib kami dilaksanakan dan dikerjakan. Oleh Karena itu kegiatan ini sudah menjadi kebiasaan kami. Paling saya senang ketika kegiatan ekstrakurikuler kerohanian kami semua berkumpul di masjid dan nanti nya dari kegiatan itu kami bisa saling belajar dan bermain dan cerita-cerita denan kawan lain nya
17	Inter	Bagaimana peran umi dalam mengurus adek-adek dalam pelaksanaan pembinaan diyayasan ini?
18	Intee (T)	Saya sangat terbantu ketikat tinggal disini, diyayasan ini sendiri sungguh sangat membantu saya, terutama dalam hal memnuhi kebutuhan sehari-hari, termasuk kebutuhan pendidikan. Didalam yayasan ini saya memperoleh banyak ilmu, ilmu agama maupun ilmu umum. Tidak

		<p>hanya memberikan kebutuhan materi saja yang pengurus(Pembina) yang diberikan pada saya, ustad dan umi lainnya sangat menyayangi kami semua yang berada di yayasan ini kak.</p>
19	Intee (I)	<p>Peran umi menurut saya sebagai lembaga pendidikan, baik itu pendidikan umum maupun pendidikan agama bagi kami disini kak. Didalam yayasan saya memperoleh banyak banyak ilmu dari pengurus(Pembina) yayasan. Yayasan akan melakukan apa saja dalam memenuhi kebutuhan kami dan kawan-kawan dapat terpenuhi. Pendidikan agama yang saya dapat dari saya mengaji, maupun ikut kegiatan-kegiatan lainnya yang diadakan di yayasan, kegiatan kerohanian. Didalam yayasan juga saya memperoleh banyak kawan-kawan, mereka bukan hanya kawan saja, tapi melainan sudah seperti keluarga saya sendiri kak</p>
20	Intee (K)	<p>Peran umi disini menurut saya sebagai pemberi kasih sayang,perhatian kepada kami anak-anak nya. Apabila kami tidak menaati peraturan yayasan, maka pengurus(Pembina) memberikan kami hukuman. Di yayasan ini juga saya banyak</p>

		<p>mendapat kan kawan dan sekaligus umi dan ustad menyayani kami seperti anak kandun nya sendiri.</p> <p>Diyayaan ini juga saya banyak belajar, baik belajar ilmu agama maupun ilmu pengetahuan umum.</p>
21	Inter	<p>Oke mungkin itu saja dek mbak Tanya kalian karena ada yang menjawab ada yang tidak tapi engga papa, terimakasih ya cantik, yang semngat sekolahnya semoga nanti apa yang kalian cita-citakan tercapai yahh. Nanti kalo ada kesempatan mbak maen kesini lagi ya.</p>
22	Intee	<p>Iya mbak(semua anak) boleh mbak main sini lagi ya mbak mifta kami tunggu mbak.</p>
23	Inter	<p>Oke diks sampai jumpa Wasalamualaikum Wr.Wb</p>
24	Intee	<p>Waalaikumusalam Wr.Wb (semua anak).</p>

Dokumentasi



Lokasi Dena Yayasan Hidayatullah



Wawancara bersama Ustad Zuber selaku Kepala Yayasan Hidayatullah



Wawancara Bersama Umi Sri Selaku Depertemen Pendidikan/Kepesantrenan



Wawancara bersama Umi Desi selaku Pengasuh



Wawancara bersama Adek-adek panti (Yatim,Piatu, dan Dhufa)



Kegiatan kemandirian umkm pengurus dan anak diyayaan hidayatullah



Kegiatan pembinaan anak diyayaan hidayatullah

BIODATA PENULIS



Penulis Miftahul Hayati dilahirkan di Ds. Gunung Kembang, Kec. Merapi Timur, Kab. Lahat, pada tanggal 10 November 2001. Penulis mengawali pendidikan di TK Istiqomah Gunung Megang pada tahun 2007, SD Negeri 12 Merapi Timur pada tahun 2008, selanjut nya penulis melanjutkan pendidikan nya menengah pertama di SMP Negeri 1 Merapi Barat pada tahun 2014, pada tahun 2017 penulis melanjutkan pendidikan menengah atas di SMA Negeri 1 Merapi Barat. Hinga pada tahun 2020 penulis melanjutkan pendidikan keperguruan tinggi Negeri di Institut Agama Islam Negeri Curup (IAIN) Curup dan terdaftar menjadi Mahasiswi Program Studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah sampai sekarang.